

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA YANG TERINTEGRASI
NILAI KEISLAMAN PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
RADEN INTAN
FADHLUN**

NPM : 1111050005

Jurusan: Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA YANG TERINTEGRASI
NILAI KEISLAMAN PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

FADHLUN

NPM : 1111050005

Jurusan: Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA YANG TERINTEGRASI DENGAN NILAI KEISLAMAN PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**Oleh
Fadhlan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pada materi aritmatika sosial di kelas VII sekolah menengah pertama.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal yaitu bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman pada materi aritmatika sosial, validasi ahli yaitu uji kelayakan bahan ajar dan uji kesesuaian desain oleh ahli matematika, guru matematika dan yang terakhir adalah tahap revisi yaitu memperbaiki bahan ajar yang belum memenuhi standar kelayakan bahan ajar dan kesesuaian desain sesuai dengan ide dan saran dari para ahli. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Natar dengan objek penelitian guru matematika kelas VII dan dosen matematika di Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Raden Intan Lampung.

Hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan menurut ahli materi dan guru matematika termasuk dalam kategori Sangat Layak. Hasil penilaian dari penimbang pada tiap aspek untuk ahli materi mencapai rata-rata 98,85% sedangkan hasil penilaian penimbang untuk ahli kesesuaian desain mencapai rata-rata 98,77% adalah sangat layak. Kualitas produk bahan ajar dari hasil penilaian penimbang pada tiap aspek memiliki kategori keseluruhan penilaian yang sama yaitu sangat layak.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut maka dihasilkan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pada materi aritmatika sosial di kelas VII sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Bahan Ajar Matematika, Integrasi Nilai Keislaman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721)703260 Fax. (0721)780422

PERSETUJUAN

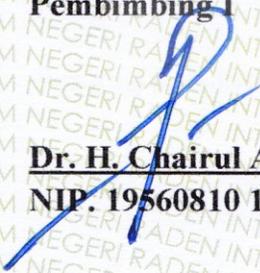
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA
YANG TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN PADA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Nama : **FADHLUN**
NPM : **1111050005**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Matematika**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung

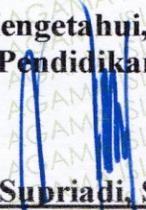
Pembimbing I


Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001

Pembimbing II


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 200604 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika


Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc.
NIP. 19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721)703260 Fax. (0721)780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA YANG TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**, disusun oleh **FADHLUN**, NPM: 1111050005, Jurusan: **Pendidikan Matematika**, telah diujikan pada sidang Monaqasyah pada hari **Senin, 21 November 2016 Pukul 08.00 – 10.00 WIB** di Ruang Sidang Matematika.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc (.....)
Sekretaris : Dian Angraini, M.Sc (.....)
Penguji Utama : Dr. Rizal Firdaos, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٦٨﴾

Artinya : "... Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."

Keberhasilan tidak ditentukan oleh waktu, tapi bagaimana kita mau belajar dari setiap kegagalan.

Takkan ada penyesalan dalam perjalanan hidup, karena semua yang t'lah dilalui harus dimaknai sebagai sebuah pelajaran yang amat berarti, bukan sebagai penyesalan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Abah Salim Alaydrus dan Ibu Saidah Handayani, sebagai wujud atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya. Terima kasih untuk segala curahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan do'a yang tiada henti kepadaku.
2. Kakak-kakakku tersayang, Muhammad Ali Alaydrus, Ridwan Alaydrus dan Lukman Alaydrus serta mba-mba Ipar ku Zakiyah, Darwiyati dan Deli Herlina. Terimakasih atas segala bentuk motivasi, dukungan baik moril maupun materi, candatawa, kasih sayang, dan persaudaraan yang selama ini kalian berikan, semoga kita semua bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia dan selalu berusaha menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
3. Mba'ku (My Abang) tercinta Agus Tarika Kurniati, Terimakasih atas segala luangan waktu yang telah kau berikan sebagai tempat curahan hatiku, serta segala bentuk motivasi, kritikan & saran yang amat sangat membangun.
4. Almamaterku IAIN Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Penulis adalah Fadhlun. Dilahirkan pada tanggal 09 Mei 1992 di Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara, putri dari pasangan Abah Salim Alaydrus dan Ibu Saidah Handayani.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Natar dan lulus pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan lagi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Natar dan lulus pada tahun 2010.

Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung sampai dengan sekarang, dengan mengambil program strata 1 jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah.

Tidak ada keberanian yang sempurna tanpa kesabaran. Sebab kesabaran adalah nafas yang menentukan lama tidaknya sebuah keberanian bertahan dalam diri seorang pahlawan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah, penulisan skripsi dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama, dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Adanya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dari tujuan yang akan disampaikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung serta berperan Sebagai Pembimbing I bagi penulis yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.

3. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Syazali, M.Sc, Bapak Suherman, M.Pd., Ibu Rosida Rakhmawati .M, Mpd., Ibu Rany Widyastuti, M.Pd. yang telah bersedia menjadi validator serta memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Hi. Machwanto, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Natar yang telah membantu memberikan izin atas penelitian/validasi yang penulis lakukan. Serta Ibu Yulistin Nuraini, S.Pd. MM yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan validasi.
7. Ibu Dra. Supriyati, MM selaku Kepala SDN Bumisari Natar Lampung Selatan yang telah bersedia menerima penulis menjadi salah satu bagian keluarga besar SDN Bumisari, dan selalu bersedia membimbing penulis dalam mendapatkan pengalaman baru di dunia kerja. begitu pula dengan para anggota keluarga besar SDN Bumisari diantaranya Ibu Kartinah, Ibu Rini Hartati, Ibu Nazmah, Bunda Rubama, Senior Panca Warta, Mas Anggi, Mba Osin, Maba Enti dan semua keluarga besar SDN Bumisari lainnya yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu.
8. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2011, terkhusus kelas A: Hesti Nopia, Khusnul Khamidah, Erta Nurita,

Septiana, Yesi Ardila, Ruspita Sari, Maryani, Aan Kurniawan, Ruslan, Andi, Ari, Galuh, Dani , Agung, Dian, Fitri dan teman-teman seperjuangan ku dari kelas lain diantaranya : Nita Restiana, Novalia, Year Widiatama, Wiwid, Heri Susanto, Cahyo Adi, Arif Agung, Budiono, Sulis dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.

9. Sahabat-sahabatku seperjuangan di KKN Gebang kelompok 12 (Emak Fitri, Ibu Suci, Mimi Lidia, Bunda Devi, Eka, Mpep, Sastra, Yosi, Bang Karman, Nurdin dan Peri). Disinilah tempat penulis banyak belajar dan menemukan saudara-saudara seperjuangan yang luar biasa.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh,

Bandar Lampung, Agustus 2016
Penulis

FADHLUN
NPM. 1111050005

DAFTAR ISI

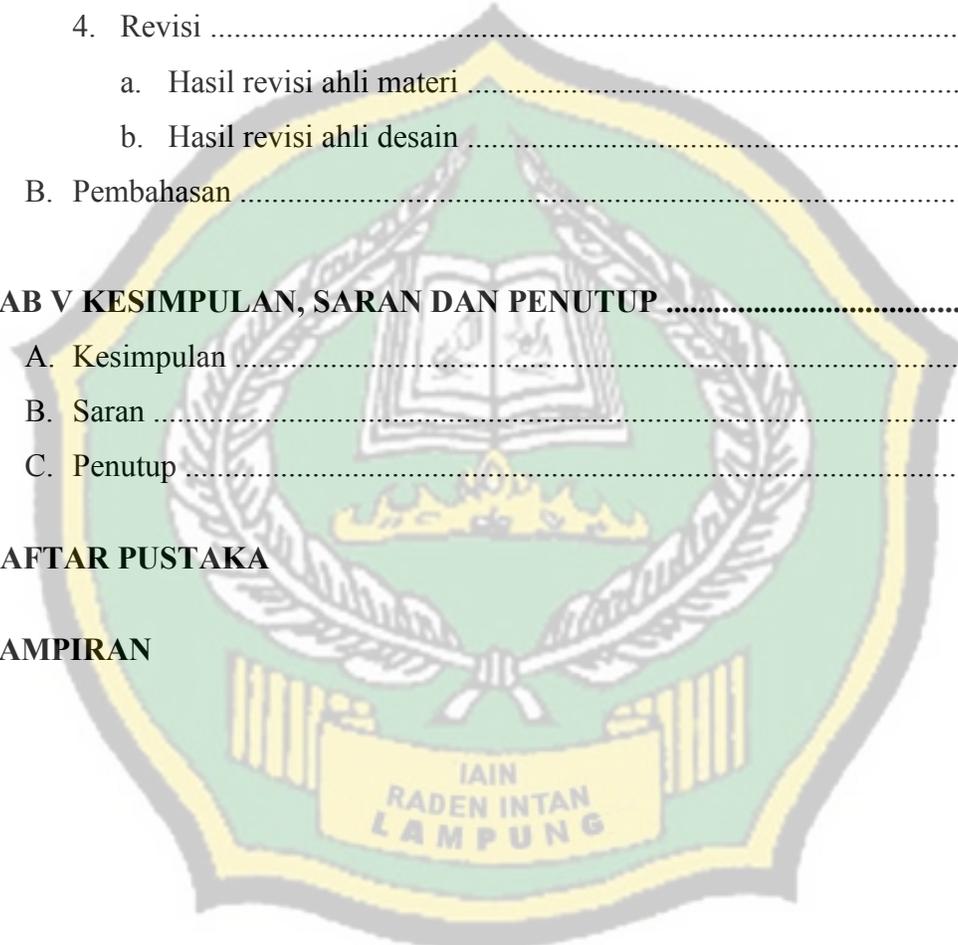
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	24
C. Pembatasan Masalah	24
D. Rumusan Masalah	25
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	26
A. Bahan Ajar	26
1. Pengertian Bahan Ajar	26
2. Fungsi Bahan Ajar	28
3. Jenis-jenis Bahan Ajar	30

4. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	37
5. Standara Kelayakan Bahan Ajar	39
B. Integrasi Nilai Islam dalam Matematika	45
C. Aritmatika Sosial	49
1. Uang dalam perdagangan	52
2. Nilai Keseluruhan, Nilai per unit dan Nilai sebagian	53
3. Harga penjualan, Harga pembelian, Untung dan Rugi	53
4. Rabat (diskon), Bruto, Tara dan Netto	55
5. Pajak dan Bunga Tunggal	56
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	58
E. Kerangka Pemikiran	60
BAB III METODELOGI PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Metode Penelitian	63
C. Sample Sumber Data	66
D. Prosedur Penelitian	66
E. Validator Penelitian	69
F. Tempat dan Waktu Penelitian	72
G. Pengumpulan Data	73
1. Wawancara atau <i>Interview</i>	73
2. Teknik Observasi	74
3. Dokumentasi	75
4. Triangulasi	76
H. Instrumen Pengumpulan Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Penelitian	78

1. Analisis produk yang akan dikembangkan	78
2. Mengembangkan produk awal	79
3. Validasi Ahli	94
a. Hasil validasi ahli materi	96
b. Hasil validasi ahli desain	98
4. Revisi	102
a. Hasil revisi ahli materi	102
b. Hasil revisi ahli desain	107
B. Pembahasan	113
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	130
C. Penutup	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kelayakan Isi	39
Tabel 2 Keakuratan Materi	39
Tabel 3 Kemutakhiran Teori	40
Tabel 4 Mendorong Keingintahuan	40
Tabel 5 Praktikum dan Kewirausahaan	41
Tabel 6 Pengayaan	41
Tabel 7 Teknik Penyajian	42
Tabel 8 Pendukung Penyajian	42
Tabel 9 Penyajian Pembelajaran	43
Tabel 10 Koherensi dan Keurutan Alur Pikir	43
Tabel 11 Lugas	44
Tabel 12 Dialogis	44
Tabel 13 Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	44
Tabel 14 Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	45
Tabel 15 Penggunaan istilah, symbol atau icon	45
Tabel 16 Standar Bahan Ajar	68
Tabel 17 Daftar Validator Bidang Materi	70
Tabel 18 Daftar Validator Bidang Desain/ Media	72
Tabel 19 Hasil Uji Validasi Kelayakan Bahan Ajar	95
Tabel 20 Hasil Uji Validasi Kesesuaian Desain	95

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Hasil Awal Uji Validasi Kelayakan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi	99
Gambar 4.2 Hasil Awal Uji Validasi Kesesuaian Desain Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi	101
Gambar 4.3 Hasil Revisi Uji Kelayakan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi	110
Gambar 4.4 Hasil Revisi Uji Kesesuaian Desain Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi	112
Gambar 4.5 Hasil Perbandingan Uji Kelayakan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi	126
Gambar 4.6 Hasil Perbandingan Uji Validasi Kesesuaian Desain Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi	127

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Diri Penimbang
- Lampiran 2 Hasil Uji Ahli Kelayakan Bahan Ajar dan Kesesuaian Desain
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Silabus Pembelajaran
- Lampiran 6 Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, kini kurang diindahkan. Kehidupan manusia makin bertambah mudah dengan penemuan berbagai ilmu dan teknologi, sehingga jarak antara dua tempat yang selama ini dianggap sangat jauh terasa dekat. Ruang dan waktu seolah-olah bukan faktor penghalang bagi kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan tertentu. Informasi tersebar dengan amat cepatnya dan persaingan hidup makin terasa keras. Pertambahan ilmu secara kognitif makin banyak yang harus dikuasai oleh para peserta didik agar tidak tertinggal dari perkembangan ilmu dan teknologi, namun dibalik kemajuan yang demikian pesat tersebut, mulai terasa pengaruh yang kurang baik, yaitu mulai tampak dan terasa nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini sangat dijunjung tinggi bangsa Indonesia mulai menurun, bahkan kadangkala diabaikan karena ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan. Cara-cara yang kurang baik dan tidak wajar dilakukan untuk meraih kesuksesan tersebut. Selain itu, banyak tingkah laku manusia termasuk

tingkah laku sebagian peserta didik yang mencemaskan orang banyak seperti perkelahian pelajar, terlibat dengan masalah narkoba, pergaulan bebas, bunuh diri dan sebagainya. Ini merupakan salah satu dampak pengaruh globalisasi kemajuan ilmu dan teknologi yang telah memasuki generasi muda saat ini, namun dampak tersebut akan sangat berpengaruh besar terhadap generasi muda yang tidak mampu menangkal dan memfilter dirinya terhadap pengaruh buruk dari kemajuan tersebut.

Dalam menangkal semua pengaruh buruk tersebut salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Ajaran dan aturan yang terdapat didalamnya sudah baku dan mutlak karena ia adalah ketentuan Allah swt dan bukan buatan manusia. Perlu disadari bahwa tidak ada ajaran Islam yang bertujuan merusak manusia dengan seluruh alam ini, tapi sebaliknya. Sebab itu, penanaman nilai-nilai luhur agama ini harus diupayakan dimiliki peserta didik, dengan peranan pendidik sebagai ujung tombak yang sangat memegang peranan utama, karena orang yang sangat dipercaya peserta didik sesudah kedua orang tuanya adalah pendidik (guru). Selain itu, peranan sekolah dalam mengkomunikasikan dan mentransformasikan nilai-nilai agama menjadi modal dasar bagi pendidik untuk mendidik para peserta didik dalam dunia pendidikan, sebab kehidupan ini tak ubahnya seperti air yang keluar dari sumbernya yang bersih dan bening, dalam perjalanannya menuju samudera, air tersebut pasti akan menemui berbagai air lain yang telah terkena polusi,

sehingga akhirnya air tersebut tercampur dengan air-air yang beraneka ragam. Kadangkala warna dan baunya menjadi berubah, namun bila ia ditenangkan atau dalam keadaan tenang dan disaring, maka dasar air bersih dan bening itu akan kembali muncul. Demikian pula, keadaan manusia dalam perjalanan hidupnya di alam semesta ini. Menurut Sigmund Freud sebagai tokoh psikoanalisis, yang menyatakan bahwa tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat atau pergaulan, dapat dicari asal usulnya dari keadaan pendidikan dan kehidupan rumah tangga ataupun lingkungannya. Bila keadaan kehidupan rumah tangganya baik dan diwarnai oleh norma-norma agama, maka penampilan tingkah lakunya dalam masyarakat akan baik pula. Sebaliknya bila ia bertingkah laku sebaliknya, maka hal tersebut merupakan pencerminan keadaan kehidupan rumah tangganya, begitu pula keadaan pendidikan dalam rumah tangganya.¹

Pendidikan merupakan bagian dalam perubahan sosial. Secara umum, pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia dalam melestarikan hidupnya. Melalui pendidikan, manusia akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dari berbagai aspek kehidupan yang mereka jalani, sebab dalam sejarah kehidupan manusia tidak ada masa yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat peningkatan kualitasnya, meskipun dalam masyarakat yang masih terbelang primitif.

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan komponen MKDK* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.137-138

Pada dasarnya sebagai bagian dalam perubahan sosial, pendidikan memiliki dua fungsi yang dapat dikatakan saling bertentangan. Disatu pihak, pendidikan berupaya untuk melegitimasi atau melanggengkan tatanan atau struktur sosial yang ada (mempertahankan status quo). Disisi yang lain, pendidikan juga mempunyai tugas untuk melakukan perubahan sosial dan transformasi menuju dunia yang lebih adil. Posisi ini disebabkan karena realitas atau kondisi masyarakat (struktur sosial) selalu berubah. Sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an Surat Al- A'raaf ayat 3, sebagai berikut :

أَتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya : “ Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (dari padanya). (Q.S. Al- A’Raaf : 3)²

Berdasarkan ayat tersebut sangat jelas bahwa pendidikan mempunyai tugas agar peserta didik mampu menghadapi perubahan sosial tersebut, artinya untuk menjadi sarana bagi proses perubahan sosial, pendidikan harus berani merombak sistem yang sedang berjalan dan diyakini banyak orang, dan akan membuat biaya atau resiko sosial yang besar pula.

Kenyataannya pendidikan pada saat ini belum mampu memberikan nuansa baru kepada peserta didik. Apa yang menjadi tujuan pendidikan saat ini belum bisa tercapai, begitu juga yang menjadi angan-angan para pendiri

²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mega Jaya Abadi, 2007), h. 119

bangsa masih sangat bertolak belakang pada kenyataan. Oleh sebab itu, mau tidak mau pendidikan harus mengadakan pembaharuan, salah satunya yaitu melalui pengelolaan pendidikan berbasis Islam.

Dalam praktiknya pengelolaan pendidikan berbasis Islam di Indonesia masih jauh dari harapan dan tujuan pendidikan, sehingga perlu penanganan serius oleh semua pihak. Padahal pendidikan di negeri ini dalam rangka meningkatkan kualitas umat sejatinya bisa ditempuh dengan berbagai cara, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Khususnya pada lembaga pendidikan formal diperlukan adanya lembaga pendidikan Islam yang mampu menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek yang lebih kompleks, seperti aspek kelembagaan, aspek kurikulum, dan aspek tenaga pengajar.

Berdasarkan aspek kelembagaan, penerapan pendidikan Islam untuk mengandalkan pada lembaga-lembaga pendidikan negeri memang sangat belum memadai karena pembelajaran agama disekolah negeri masih sangat minim. Harapan yang masih bisa ditempuh adalah pembenahan pada lembaga pendidikan madrasah, pesantren atau sekolah-sekolah Islam, namun tidak dapat dipungkiri misalnya dari aspek kelembagaan negeri perlu kiranya dikembangkan model lembaga pendidikan Islam negeri terpadu. Dimana lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu menyajikan program yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (fitrah), emosional (ruh), dan fisik (jasad)

serta antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

Dari aspek kurikulum, pendidikan yang diterapkan dan berkembang di Indonesia masih kurang menyentuh nilai-nilai religi khususnya nilai-nilai keislaman. Faktanya dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran agama saja minimal hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, imbasnya belum mampu melahirkan generasi yang cerdas dan saleh sehingga kenyataan yang ada masih keringnya nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap, mental dan perilaku peserta didik hasil pendidikan. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk keluar dari krisis tersebut adalah mengembalikan proses pendidikan pada konsepsi pendidikan Islam yang benar secara paradigmatis, akidah Islam harus dijadikan sebagai penentu arah dan tujuan pendidikan, penyusunan kurikulum dan standar nilai ilmu pengetahuan serta proses belajar mengajar. Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, pendidikan agama hendaknya mampu mengantarkan peserta didik kepada terbinanya setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah mencakup seluruh aspek arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlak mulia.

Pembaharuan tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Islam, diantaranya yaitu dengan melibatkan sekolah, masyarakat dan keluarga. Dengan kata lain pendidikan harus berbasis sekolah, berbasis

masyarakat, berbasis keluarga yang tentunya masing-masing perlu dioptimalkan perannya. Kemudian, keterpaduan antara program pendidikan umum dan keagamaan dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya program pendidikan umum dan program pendidikan keagamaan diberikan secara seimbang. Sementara, secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama harusnya diberikan porsi lebih besar agar bisa memberikan makna dan semangat terhadap program pendidikan. Selain itu, antara pendidikan dan masyarakat harus terjalin proses interaksi yang baik. Di satu pihak, masyarakat harus bisa mendorong terwujudnya pendidikan yang bisa merealisasikan cita-cita, sedang di lain pihak, pendidikan harus bisa mengajak masyarakat untuk terus bercita-cita tinggi sejalan dengan perkembangan zaman, bahkan pendidikan dalam suatu waktu tertentu harus menjadi pendobrak keterbelakangan cita-cita masyarakatnya, sehingga antara pendidikan dan masyarakat terus berkompetisi untuk maju, sebagai cerminan masyarakat yang dinamis dengan pendidikan yang merupakan salah satu tumpuan perkembangan hidupnya. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam firmanNya yaitu :

..... أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : “ Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq : 3 - 5)³

Berdasarkan ayat tersebut berarti dengan mengetahui segala sesuatu yang terhampar di alam semesta, barulah manusia dapat beriman melalui kesadarannya. Jadi, melalui proses membaca dan menulis maka iman manusia akan menduduki tingkat atau derajat yang tinggi dihadapan Allah. Seperti yang telah dijelaskan Allah dalam firmanNya QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

Artinya : “ dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Pengetahuan yang mengantarkan manusia selalu berfikir dan menganalisis gejala alam yang dilandasi dengan dzikir kepada Allah untuk menghasilkan berbagai jenis perangkat alat-alat teknologi demi kesejahteraan hidup didunia dan kebahagiaan di akhirat. Dengan demikian, apabila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab, sebab usaha kependidikan bagi manusia itu, menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

³Ibid, h. 477

⁴Ibid, h. 434

Kemudian pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, jika dilihat dari segi kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut, sehingga jelas bahwa posisi pendidikan ialah sebagai subjek dalam proses perubahan sosial yang berkaitan erat dengan fungsi pendidikan sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*). Dimana pendidikan tersebut sebagai sebuah proses transfer ilmu pengetahuan yang dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai kepada peserta didik, sebab dengan adanya pendidikan dapat mengubah pola pikir individu, dapat memberikan pencerahan pada individu mengenai hal-hal yang selama ini belum layak diketahui masyarakat, dapat merombak berbagai mitos yang selama ini berkembang dalam masyarakat, serta pendidikan dapat meluruskan berbagai hal yang selama ini dimaknai salah oleh masyarakat. Inilah peran dan fungsi pendidikan dalam perubahan sosial yang saling berkaitan satu sama lain.⁵

⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 194

Begitu pula mengenai tujuan dan sasaran pendidikan, berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan, maka perlu dirumuskan adanya pandangan hidup Islam yaitu yang mengarahkan tujuan dan sasaran kepada terbinanya pendidikan Islam, sehingga setiap manusia memiliki landasan dan pandangan hidup yang benar dalam kehidupannya. Sebagaimana Allah tegaskan dalam firmanNya surat Ali Imran berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Artinya : “ *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam....*” (Q.S. Ali Imran : 19)⁶

Bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah islamiah. Untuk tujuan tersebut, maka manusia harus dididik melalui proses pendidikan yang mengandung nilai keislaman sehingga dalam pendidikan tersebut dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁷ Pendidikan adalah ujung tombak majunya suatu bangsa dan Negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki

⁶ Departemen Agama RI, Op.Cit, h. 40

⁷M. Arifin, M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner.* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013) h. 3-7

kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Lemahnya pendidikan mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan, kemiskinan mengakibatkan berbagai macam penyakit di masyarakat seperti meningkatnya berbagai aksi kejahatan dan sebagainya. Tentu saja kemiskinan yang ditanggung oleh bangsa dan Negara akan menyengsarakan bangsa dan Negara itu sendiri.

Kehidupan manusia yang berperadaban tinggi ditandai oleh tingkat pendidikan manusia yang semakin maju dan modern. Dengan kemajuan intelektualitas manusia, dapat diciptakan berbagai fasilitas yang semakin canggih dan mempermudah kehidupan manusia. Kini aktualisasi pendidikan semakin dinamis dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga pengembangan pendidikan dikaitkan secara langsung dengan kebutuhan hidup manusia.

Pengembangan pendidikan Islam pun demikian, landasan idiil dari pendidikan Islam adalah perintah Allah tentang wajibnya mencari ilmu sehingga semua muslim berdosa jika tidak melaksanakannya. Kewajiban menuntut ilmu mengisyaratkan bahwa Allah dan Rasulullah SAW tidak menghendaki umatnya menjadi umat yang bodoh dan terjebak dalam kemiskinan. Islam menghendaki umatnya menjadi umat yang intelek, cerdas dan bermartabat. Semuanya bergantung pada pendidikan sebagai alat untuk mempertajam cara kerja otak manusia. Akan tetapi kecerdasan umat Islam wajib diperkuat oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya

sehingga ilmu pengetahuan tidak digunakan untuk membinasakan sesama manusia.

Semakin bertambahnya ilmu pengetahuan manusia adalah karena pendidikan. Pendidikan diajarkan di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat. Sumber ilmu pengetahuan yang paling utama adalah pengalaman manusia dalam menjalani kehidupannya, lalu dengan panca inderanya, manusia memperhatikan keadaan dan peristiwa di sekitarnya. Manusia melakukan pengamatan dan penelitian. Setiap pengetahuan dijadikan alat untuk mempermudah pencapaian tujuan kehidupan manusia, dan jika mengalami kegagalan dalam menerapkan pengetahuannya, manusia akan terus belajar dan terus mengevaluasi sehingga semakin lama akan semakin cerdas dalam menghadapi masalah dan menentukan penyelesaiannya.

Pengalaman demi pengalaman semakin mempertajam akal manusia dalam memikirkan berbagai masalah yang dihadapi. Manusia semakin pandai merencanakan keperluan hidupnya dan manusia semakin tinggi kapasitas intelegensinya. Dengan kecerdasan manusia, kebudayaan dan peradaban manusia semakin menunjukkan jati diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia, makhluk yang diberi kecerdasan dalam mengolah rasa dan akalnya. Di dalam pendidikan Islam pun demikian, pendidikan Islam dikembangkan untuk memuliakan manusia atau memanusiakan manusia. Sebab seseorang dikatakan berpendidikan, apabila orang tersebut berilmu, artinya orang tersebut mengerti dan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki, yang

akan menjadikan ilmu pengetahuan tersebut sebagai bekal untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Harkat dan martabat manusia dibangun oleh keimanan dan keluruhan budi pekertinya. Ukuran budi pekerti yang baik adalah yang serasi dengan tuntunan agama, peraturan yang berlaku dan norma-norma dalam masyarakat. Dengan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam dikembangkan demi peningkatan nilai-nilai keimanan dan moralitas bangsa yang didukung sepenuhnya oleh pendidikan yang tinggi dan ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat kepada masa depan kehidupan bangsa dan Negara, maka pendidikan dapat dikatakan memiliki prinsip “pendidikan seumur hidup” yang didasarkan pada kedudukan hukumnya yang wajib dalam mencari dan menuntut ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.⁸

Menurut Sanaky, pendidikan pada hakikatnya juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengubah perilaku individu, tentu saja perubahan menuju kearah yang lebih baik.

Kemudian menurut Dewey, definisi pendidikan secara lebih luas sebagai organisasi pengalaman hidup, serta pembentukan kembali pengalaman hidup.⁹

Berdasarkan Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “ Pendidikan adalah

⁸Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, “ *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*” (Bandung , CV. Pustaka Setia, 2010), h. 28

⁹Nanang Martono, Op.Cit, h.195

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹⁰

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik, melalui berbagai pengalaman hidupnya dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik, maka dalam proses pendidikan harus terdapat berbagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan kehidupan dan terjadi sepanjang hidup, karena belajar merupakan bagian dari kehidupan manusia. Melalui proses belajar kita dapat meningkatkan kecakapan, pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan penyesuaian diri yang nantinya dapat digunakan bagi kehidupan bermasyarakat. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus- menerus sepanjang hidup manusia dan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap manusia.

¹⁰Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), h.3

Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Dalam hal ini, peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dengan bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Pengertian belajar dikaitkan dengan tingkah laku diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang dirasakan, dijiwai dan diaktualisasikan dengan pola tingkah laku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar merupakan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri perubahan perilaku seperti yang dikemukakan Maksom sebagai berikut :

1. Perubahan bersifat intensional, dalam arti pengalaman atau praktek latihan yang dilakukan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan dengan kematangan, kelelahan atau penyakit tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar.
2. Perubahan bersifat positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan atau kriteria keberhasilan baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi pendidik.
3. Perubahan bersifat efektif, dalam arti perubahan hasil belajar itu relative tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah, ujian maupun dalam penyesuaian diri di kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kemudian Menurut Hilgrad and Bower belajar memiliki arti :

1. *To gain knowledge, comprehension, or mastery of experience or study*
2. *To fix in the mind or memory, memorize*
3. *To acquire through experience*

Belajar dapat diartikan sebagai :

1. Untuk memperoleh penguasaan dan pemahaman pengalaman belajar
2. Untuk memadukan pikiran atau ingatan siswa
3. Untuk memperoleh pengalaman belajar.

Selain itu, menurut Herpratiwi tindakan belajar merupakan proses internal yang mencakup beberapa tahapan dengan aplikasi yaitu :

1. Menentukan tujuan intruksional
2. Menentukan materi pelajaran
3. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi tersebut
4. Menentukan pendekatan belajar sesuai dengan sistem informasi
5. Menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasi, menyajikan materi dan membimbing peserta didik belajar.¹¹

Pada dasarnya belajar adalah sebuah proses perubahan sebagai akibat dari pengalaman - pengalaman yang diperolehnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadi perubahan tingkah laku sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang pendidik yaitu guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada peserta didiknya (siswa) dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Davies menyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai prinsip-prinsip belajar, khususnya prinsip berikut :

¹¹ Deti Elice, "Pengembangan Desain Bahan Ajar Keterampilan Aritmatika Menggunakan Media Sempoa Untuk Guru Sekolah Dasar", (Jurnal Tesis, Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2012), h. 15

1. Apapun yang dipelajari siswa, maka siswa yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswa yang harus bertindak aktif.
2. Setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Seorang siswa akan belajar lebih baik apabila memperoleh penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajarnya terjadi.
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti, dan
5. Seorang siswa akan lebih meningkatkan lagi motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya.

Kemudian Gledler menegaskan bahwa proses perubahan sikap dan tingkah laku itu pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) dan sangat sedikit sekali bergantung pada situasi alami (kenyataan). Maka dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Dikatakan bahwa, proses menciptakan lingkungan belajar tersebut disebut dengan pembelajaran. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah dipahami.¹² Sebagaimana telah Allah jelaskan bahwa Alqur'an adalah penjelasan yang sempurna sehingga orang-orang yang berakal dapat mengambil pelajaran :

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِءِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَوَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ...

Artinya ; “(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran”. (Q.S.Ibrahim : 52)¹³

¹² Ibid, h. 17

¹³ Departemen Agama RI, Op.Cit, h. 208

Didalam proses belajar terdapat komponen utama yaitu adanya proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran tersebut harus dapat memberikan pengalaman belajar dan mengatasi permasalahan belajarnya. Fokus utama proses pembelajaran adalah aktivitas peserta didik yang berinteraksi dengan sumber belajar dengan dukungan dan bantuan pendidik yang membantu memudahkan peserta didik untuk belajar dalam rangka menguasai kompetensi yang diharapkan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) ada empat hal yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Perencanaan pembelajaran merupakan acuan dalam membuat target pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran, sebab dalam perencanaan dituangkan kompetensi yang ingin dicapai kemudian dirancang metode, strategi, bahan ajar dan instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Seorang pendidik dapat menghidupkan interaksi aktif dengan peserta didiknya, melalui metode dan penggunaan sumber belajar. Interaksi tersebut harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar dan pendidik, artinya peserta didik dianggap bukan sebagai

wadah tetapi sebagai subjek belajar yang mampu belajar secara mandiri dengan bantuan berbagai pihak. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berfikir dalam meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Kemudian menurut Waterwoorth dalam Suparno, pembelajaran sebagai suatu proses transaksional akademis bertujuan bagaimana peserta didik mengerti dan paham tentang apa yang mereka pelajari.¹⁴ Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik harus dikondisikan untuk membantu peserta didik memahami materi yang dibelajarkan secara bermakna, yaitu peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan aspek intelektualitasnya saja tetapi berusaha untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya, dalam hal perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Sebab pada kenyataannya, pembelajaran dalam sistem pendidikan saat ini belum seutuhnya dapat mengubah tingkah laku peserta didik khususnya dalam hal nilai, yaitu berupa akhlak atau moralitasnya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh salah seorang guru matematika di SMP Negeri 1 Natar saat peneliti melakukan wawancara awal kepada Ibu Rianta Nurlela, S.Pd. Menurut beliau, pendidikan adalah mendidik manusia secara keseluruhan maksudnya seluruh makhluk memerlukan pendidikan bukan hanya peserta didik saja, yaitu mendidik dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya dari segi kognitifnya saja melainkan segi moral pun

¹⁴ Deti Elice, Op.Cit, h. 19-21

sangat diperlukan seperti mengenai tata krama dan sopan santun (Akhlaq) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi moralitasnya bukanlah hal yang mudah sebab diperlukan keikutsertaan dan dukungan penuh dari berbagai komponen baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut kacamata peneliti sistem pendidikan saat ini memang telah berfokus pada pengembangan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya tetapi belum benar-benar seutuhnya pengembangan sikap tersebut diterapkan. Hal ini dapat terlihat saat peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Natar, dalam melaksanakan proses pembelajaran, pendidik hanya menggunakan bahan ajar sebagai media pendukung yaitu buku panduan umum yang hanya membahas mengenai materi yang dipelajari beserta latihan dan soalnya, belum ada bahan ajar khususnya dalam mata pelajaran matematika yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai keislaman. Padahal, Islam sebagai agama yang hakiki mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan. Karena hukum mencari ilmu itu wajib, berdosalah bagi manusia yang mengaku muslim tetapi tidak mau mencari ilmu. Salah satu ilmu pengetahuan tersebut ialah matematika. Matematika termasuk ilmu agama Islam, karena di dalam Al-Qur'an terdapat ayat tentang pentingnya manusia memahami tata cara berhitung yang benar. Seperti contoh dalam surat Al- Mutaffifin disebutkan

bahwa bagi orang yang menimbang barang, ia wajib mengukur timbangannya dengan benar, yaitu :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “ Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. (Q.S. Al-Mutaffifin : 1-2)¹⁵

Kecakapan manusia dalam memanfaatkan pengetahuan matematika seperti ilmu hitung, hendaknya dijadikan alat untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan jujur tanpa melakukan kecurangan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 2 dijelaskan bahwa :

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya : “ Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”.¹⁶

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip dari Cornelliuss, mengemukakan bahwasannya mata pelajaran matematika memiliki beberapa karakteristik, agar dalam penyampaian materi matematika dapat mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik, salah satunya yaitu matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan manusia, sebab manusia ialah

¹⁵ Departemen Agama RI, Op.Cit h. 469

¹⁶Ibid, h. 287

mahluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain, sehingga dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, pastinya akan terjadi interaksi sosial antar sesama individu ataupun kelompok, salah satu interaksi sosial tersebut ialah kegiatan jual beli.¹⁷ Dalam kegiatan jual beli, matematika memiliki peranan yang penting yaitu sebagai aplikasi dari materi pembelajaran tentang harga jual, harga beli, untung, rugi, bruto, tara, netto dan sebagainya, yang merupakan bagian dalam materi Aritmatika Sosial. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang integrasi antara materi pada pelajaran matematika dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi yang dimaksud disini adalah integrasi nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu dengan usaha memadukan keilmuan matematika secara umum dan Islam tanpa harus menghilangkan ciri khas dari kedua keilmuan tersebut. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam buku ajar matematika setidaknya dapat tergambar dalam contoh soal, soal latihan dan soal ujian yang mengangkat masalah-masalah yang terjadi dalam perspektif islam tanpa mengubah standar kompetensi yang terkandung dalam kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu dengan dikenalkannya kehidupan sosial keislaman pada peserta didik, sehingga akan membantu peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan nilai-nilai karekter dalam Islam. Contoh ketika menjelaskan tentang jual beli, maka sebaiknya dijelaskan pula tentang rukun jual beli, barang apa saja yang boleh diperjualbelikan, selain itu perlunya ditanamkan nilai-nilai

¹⁷ <https://aviida.wordpress.com/2012/11/03/islam-vs-Math/> (28 September 2015)

kejujuran sesuai ajaran Islam seperti kejujuran dalam mengukur timbangan, mengenai keadaan barang yang diperjualbelikan dan sebagainya. Sebagai upaya untuk mewujudkan bahan ajar matematika yang lebih baik, maka dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pokok bahasan aritmatika sosial untuk siswa kelas VII tingkat Sekolah Menengah Pertama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran pokok yang diterapkan disetiap jenjang pendidikan, namun selama ini dalam pembelajaran tersebut peserta didik hanya mampu memperoleh pengetahuan (domain kognitif) saja.
2. Pendidik khususnya belum mampu secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran matematika.
3. Belum adanya bahan ajar pokok dalam mata pelajaran matematika tentang aritmatika sosial yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan dan tidak terlalu luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, sebagai berikut :

Agar penelitian lebih terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.
2. Bahan ajar matematika pokok bahasan aritmatika sosial tingkat sekolah menengah pertama kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana mengembangkan modul matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi aritmatika sosial ?”*

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada pokok bahasan aritmatika sosial tingkat sekolah menengah pertama kelas VII.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu masukan atau ide bagi guru dalam perbaikan bahan ajar yang tepat dengan tambahan nilai-nilai keislaman sehingga tujuan pendidikan nasional bisa tercapai yaitu “.... peserta didik yang mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara”.

2. Dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah (dinas pendidikan) untuk mengembangkan bahan ajar matematika khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya yang terintegrasi nilai-nilai keislaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis dengan menyertakan atau menampilkan suatu kompetensi tertentu berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari kompetensi dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹⁸

Kemudian bahan ajar adalah bahan, panduan atau acuan seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, dan

¹⁸Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Alex Media Komputindo, 2008), h. 42

aplikasi materi berupa nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan yang harus dicapai dan diaplikasikan oleh peserta didik.

Bahan ajar menyiapkan petunjuk belajar baik untuk kepentingan belajar mandiri maupun untuk kepentingan tutorial dalam kegiatan tatap muka. Bahan ajar dilengkapi dengan evaluasi untuk melihat keberhasilan dari belajar.

Menurut Gagne, Briggs dan Wager dalam Harjanto, kedudukan bahan ajar khususnya rancangan pembelajaran umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Membantu belajar secara perorangan (individual).
- b. Memberikan keleluasaan penyajian pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Rancangan bahan ajar yang sistematis memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sumber daya manusia secara perorangan.
- d. Memudahkan pengelolaan proses pembelajaran dengan pendekatan sistem dan
- e. Memudahkan belajar karena dirancang atas dasar pengetahuan tentang bagaimana manusia belajar.

Kemudian menurut Dick dan Carey, yang mengedepankan pendekatan sistem sebagai dasar atau alasan bagi kedudukan vital bahan ajar dalam pembelajaran dengan alasan sebagai berikut :

- a. Focus pembelajaran
Focus pembelajaran diartikan sebagai apa yang diketahui oleh pembelajar dan apa yang harus dilakukannya . tanpa pernyataan yang jelas dalam bahan ajar dan langkah pelaksanaannya, kemungkinan focus pembelajaran tidak akan jelas dan efektif
- b. Ketepatan kaitan antar komponen dalam pembelajaran, khususnya strategi dan hasil yang diharapkan
- c. Proses empirik dapat diulangi

Pembelajaran dirancang tidak hanya untuk sekali waktu, tetapi sejauh mungkin dapat dilaksanakan. Oleh karena itu harus jelas dapat diulangi dengan dasar proses empirik menurut rancangan yang terdapat dalam bahan ajar.¹⁹

2. Fungsi Bahan Ajar

Menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai :

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi bahan ajar sangat terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan pengimplementasian (*implementing*), dan penilaian (*assessing*). Menurut David A. Jacobsen dkk dalam bukunya "*Methods for Teaching*" memaparkan bahwa di era standar-standar pengajaran, pendekatan yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran apapun, yang harus mereka lakukan pertama kali adalah merencanakan, kemudian menerapkan rencana-rencana yang telah dibuat, dan akhirnya menilai keberhasilan aktivitasnya.²⁰

¹⁹Deti Elice, Op.Cit, h. 22-23

²⁰Ibid, h. 24

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

- 1) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).
- 2) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:

- 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
- 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:

- 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²¹

3. Jenis – Jenis Bahan Ajar

a. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara dan biasanya diambil dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan berdasarkan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara antarlain dengan mendownload dari internet atau menyadur dari sebuah buku.

b. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya dapat berupa modul, buku pelajaran, diktat, maupun karya terjemahan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya : hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan

²¹Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang : Akademia Pertama, 2012) , h. 7-8

maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis dan seterusnya.

c. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, content atau isi materi, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), evaluasi, balikan terhadap hasil evaluasi.²²

Selain itu, Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metoda dan cara mengevaluasi yang dirancang secara

²²Endah Wulantina, “ Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII pada Materi Garis dan Sudut” (Jurnal Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2013), h. 15

sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Menurut Panen dan Purwanto, bahan ajar dalam modul adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang tersusun secara sistematis yang dipergunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan intruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, memberikan latihan yang banyak bagi peserta didik dan secara umum berorientasi pada peserta didik secara individual (*Learn Oriented*) yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena sistematis dan lengkap.²³

Widarsi mengemukakan rancangan modul sebagai bahan ajar memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Konsistensi, yaitu format dalam setiap halaman dan ukuran spasi selalu konsisten.
- 2) Format, yang terdiri dari format kolom tunggal atau multi, format kertas vertical atau horizontal dan icon yang mudah ditangkap.
- 3) Organisasi, terdiri dari tampilan peta, urutan dan susunan yang sistematis, penempatan naskah, gambar dan ilustrasi yang menarik antar bab antar unit dan antar paragraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami, dan tentang judul, sub judul (kegiatan belajar) dan uraian yang mudah diikuti.
- 4) Daya tarik, yaitu dengan mengkombinasikan rangsangan-rangsangan (dalam bentuk tugas atau latihan) berupa gambar (ilustrasi) dengan berbagai bentuk, warna dan ukuran huruf yang serasi.
- 5) Bentuk dan ukuran huruf, yaitu penggunaan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca dengan perbandingan huruf yang

²³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.36-37

proporsional dan hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks.

- 6) Ruang (Spasi Kosong), dalam hal ini gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras tampilan modul.

Karakteristik modul sebagai bahan ajar yang dikemukakan oleh

Rosid, yaitu :

- 1) *Self Instructional* , yaitu peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri tidak tergantung pada orang lain.
- 2) *Self Contined*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari suatu kompetensi terdapat dalam satu modul secara utuh.
- 3) *Stand Allone* atau berdiri sendiri, yaitu modul tidak tergantung pada bahan ajar lain dan tidak dipergunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 4) *Adaptif*, yaitu memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, fleksibel dipergunakan diberbagai tempat dan dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.
- 5) *User Friendly*, yaitu bersahabat dengan pemakainya.²⁴

Dari pengertian modul tersebut maka dapat dijabarkan bahwa :

- 1) Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.
- 2) Kebahasaannya dibuat sederhana sesuai dengan level berfikir peserta didik atau tergantung dari jenjang dan tingkatannya,
- 3) Digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.
- 4) Memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan

²⁴ Deti Elice, Op.Cit, h.24-25

tidak tergantung pada media lain.

- 5) Bersahabat dengan pemakai dan membantu memudahkan pemakai untuk direspon atau diakses.

Penyusunan modul belajar harus mengacu pada kompetensi yang terdapat didalam tujuan yang ditetapkan. Terkait hal tersebut dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi/tujuan untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi tersebut.

Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah yaitu :

- a) Tetapkan kompetensi yang terdapat di dalam garis besar program pembelajaran yang akan disusun modulnya, b) Identifikasi dan tentukan ruang lingkup unit kompetensi tersebut, c) Identifikasi dan tentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan, d) Tentukan judul modul yang akan ditulis, e) Kegiatan analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal perkembangan modul.

- 2) Penyusunan draft

Penyusunan draft modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi yang telah ditetapkan. Langkah penulisan draft

modul antara lain : a) Tetapkan judul modul dan kompetensi modul, b) Tetapkan tujuan akhir dan tujuan antara. Tujuan akhir yaitu kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah selesai mempelajari suatu modul, dan tujuan antara yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir, c) Tetapkan garis-garis besar atau *outline* modul dan f) Periksa ulang draft yang telah dihasilkan.

3) Uji coba

Uji coba draft modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta terbatas, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut digunakan secara umum.

Uji coba draft modul bertujuan untuk : a) Mengetahui kemampuan dan kemudahan peserta didik dalam memahami dan menggunakan modul, b) Mengetahui efektivitas modul dalam membantu peserta didik mempelajari dan menguasai materi pembelajaran, dan c) Mengetahui efisiensi waktu belajar dengan menggunakan modul.

Dari hasil uji coba tersebut diharapkan diperoleh masukan/saran sebagai bahan penyempurnaan draft modul yang diuji cobakan. Terdapat dua macam uji coba yaitu uji coba dalam kelompok kecil yang dilakukan hanya pada 2-4 orang peserta dan uji coba

dalam kelompok besar yang dilakukan kepada peserta didik dengan jumlah 20-30 orang peserta.

4) Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang yang terkait dalam modul.

5) Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan/saran dari kegiatan uji coba dan validasi.²⁵

d. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa (student worksheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Dhari dan Haryono dalam Johan Jayasengh yang dimaksud dengan lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram.

²⁵Ibid, h. 28

Setiap LKS berisikan antara lain: uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat/ bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja pertanyaan – pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan.²⁶ Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pembelajaran apa saja. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survey tentang harga kebutuhan pokok seperti beras, cabe dan lainnya dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat.

Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.

4. Prinsip – Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Depdiknas prinsip pengembangan bahan ajar adalah:

²⁶ Endah Wulantina, Op.Cit, h. 15

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak,
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa,
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan suatu penentu keberhasilan belajar,
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu,
- f. Mengetahui hasil yang dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.²⁷

Bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar. Rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam pembuatan bahan ajar adalah:

- a. Bahan ajar harus disesuaikan dengan peserta didik yang sedang mengikuti proses belajar-mengajar.
- b. Bahan ajar diharapkan mampu mengubah tingkah laku peserta didik.
- c. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik diri.
- d. Program belajar mengajar yang akan dilangsungkan.
- e. Didalam bahan ajar telah mencakup tujuan kegiatan pembelajaran yang spesifik.
- f. Guna mendukung ketercapaian tujuan, bahan ajar harus memuat materi pembelajaran secara rinci, baik untuk kegiatan dan latihan.
- g. Terdapat evaluasi sebagai umpan balik dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.²⁸

²⁷I Ketut Mahardika, *Pengembangan Bahan Ajar* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h. 15

²⁸Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Op.Cit*, h. 42

5. Standar Kelayakan Bahan Ajar

a. Kelayakan Isi²⁹

1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD

Tabel 1
Kelayakan Isi

No	Indikator	Deskripsi
1	Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
2	Keluasan Materi	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD)
3	Kedalaman Materi	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan sampai dengan interaksi antarkonsep sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik dan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Kompetensi Dasar (KD)

2) Keakuratan Materi

Tabel 2
Keakuratan Materi

No	Indikator	Deskripsi
1	Keakuratan konsep dan definisi	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang/ilmu
2	Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
3	Keakuratan contoh dan kasus	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
4	Keakuratan gambar,	Gambar, diagram dan ilustrasi yang disajikan

²⁹L Whitten dan Jeffrey, *System Analisis and Desain Methods* (New York : The mc Graw-hill companies inc, 1998), h. 20

	diagram dan Ilustrasi	sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
5	Keakuratan versi dan spesifikasi <i>software</i>	Versi dan spesifikasi <i>software</i> dinyatakan secara eksplisit sehingga tidak membingungkan peserta didik
6	Keakuratan istilah	Istilah – istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku dibidang/ilmu yang bersangkutan
7	Keakuratan notasi, simbol dan ikon	Notasi, symbol dan ikon disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan dalam bidang/ilmu terkait
8	Keakuratan acuan Pustaka	Pustaka disajikan secara akurat serta setiap pustaka di acu dalam teks dan sebaliknya setiap acuan dalam teks terdapat pustakanya

3) Kemutakhiran Teori

Tabel 3
Kemutakhiran teori

No	Indikator	Deskripsi
1	Kesesuaian materi dengan perkembangan matematika	Materi yang disajikan aktual yaitu sesuai dengan perkembangan keilmuan terkait
2	Contoh dan kasus actual	Contoh dan kasus aktual yaitu sesuai dengan perkembangan keilmuan terkait
3	Gambar, diagram dan ilustrasi actual	Gambar, diagram dan ilustrasi diutamakan yang aktual, namuu juga dilengkapi penjelasan/perbandingan dengan perangkat yang telah ada sebelumnya
4	Menggunakan contoh dan kasus di Indonesia	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi di Indonesia
5	Kemuktahiran pustaka	Pustaka dipilih yang muktahir

4) Mendorong keingintahuan

Tabel 4
Mendorong Kingintahuan

No	Indikator	Deskripsi
1	Mendorong rasa ingin Tahu	Uraian, latihan atau contoh – contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengerjakannya lebih jauh dan

		menumbuhkan kreativitas
2	Mendorong keinginan untuk mencari informasi lebih jauh	Terdapat link hypermedia yang dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mencari informasi lebih jauh. Contoh : diberikan link yang terkait dengan penjelasan lanjut tentang software pengolah kata yang dapat digunakan secara gratis

5) Praktikum dan kewirausahaan

Tabel 5
Praktikum dan Kewirausahaan

No	Indikator	Deskripsi
1	Menyajikan prosedur keselamatan kerja	Uraian materi yang berkaitan dengan baik keamanan perangkat data, dan keselamatan manusia disertai prosedur keselamatan kerja yang memadai
2	Menumbuhkan semangat kewirausahaan	Latihan atau contoh-contoh yang disajikan memotivasi peserta didik untuk bekerja keras sehingga menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai guna
3	Menumbuhkan daya Saing	Latihan atau tugas yang disajikan memotivasi peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih
4	Memberikan tugas Praktik	Tugas-tugas praktik perlu diberikan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok
5	Meningkatkan keterampilan teknis	Uraian prosedur penggunaan software yang disajikan dapat diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik sehingga meningkatkan keterampilan teknis peserta didik

6) Pengayaan

Tabel 6
Pengayaan

No	Indicator	Deskripsi
1	Materi pengayaan Pengenalan	Tugas – tugas praktik perlu diberikan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok
2	Materi pengayaan	Terdapat materi aktual dalam bidang matematika

b. Kelayakan Penyajian

1) Teknik penyajian

Tabel 7
Teknik penyajian

No	Indikator	Deskripsi
1	Konsistensi sistematika sajian dalam bab	Sistematika penyajian dalam setiap bab taat asas (memiliki pendahuluan, isi dan penutup)
2	Keruntutan konsep	Penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks dari yang belum di kenal

2) Pendukung penyajian

Tabel 8
Pendukung Penyajian

No	Indikator	Deskripsi
1	Pembangkit motivasi pada awal bab	Terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya membangkitkan motivasi belajar
2	Contoh – contoh soal dalam setiap bab	Terdapat contoh – contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi
3	Kata kunci baru pada setiap awal bab	Kata kata kunci baru yang akan dipelajari pada bab terkait perlu disebutkan pada setiap awal tersebut
4	Soal latihan pada setiap akhir bab	Soal-soal yang melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab sebagai umpan balik disajikan pada setiap akhir bab
5	Pengantar	Pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan buku teks, sistematika, cara pengajaran termasuk materi, cara belajar serta hal – hal lain yang dianggap penting
6	Glosarium	Glosarium berisi istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut
7	Daftar indeks(subyek)	Indeks subjek merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomor halaman

		kemunculan
8	Daftar Pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku ajar
9	Rangkuman	Rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab
10	Lampiran	Lampiran membuat informasi atau bahan Pendukung

3) Penyajian pembelajaran

Tabel 9
Penyajian Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi
1	Keterlibatan peserta didik	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipasif
2	Kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran	Metode dan pendekatan penyajian diarahkan ke metode CTL di setiap akhir bab minimum memuat materi

4) Koherensi dan keruntutan alur pikir

Tabel 10
Koherensi dan keurutan alur pikir

No	Indikator	Deskripsi
1	Ketertautan antar bab/subbab/alinea	Penyampaian pesan antara sub bab dengan bab lain mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi
2	Keutuhan makna dalam bab/sub bab/alinea	Pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab /sub bab/ alinea harus mencerminkan kesatuan tema

c. Kelayaan kebahasaan

1) Lugass

Tabel 11
Lugas

No	Indikator	Deskripsi
1	Ketepatan struktur	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia
2	Keefektifan kalimat	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran
3	Kebakuan istilah	Istilah yang digunakan sesuai dengan KBBI

2) Dialogis

Tabel 12
Dialogis

No	Indikator	Deskripsi
1	Kemampuan bahasa peserta didik	Pesan atau informasi yang disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim
2	Mendorong berpikir kritis	Bahasa yang digunakan mampu untuk merangsang peserta didik

3) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik

Tabel 13
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik

No	Indicator	Deskripsi
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik
2	Ketersuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik

4) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia

Tabel 14
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia

No	Indikator	Deskripsi
1	Ketepatan tata Bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah yang baik dan benar
2	Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman ejaan yang disempurnakan

5) Penggunaan istilah, simbol atau icon

Tabel 15
Penggunaan istilah, simbol, atau icon

No	Indikator	Deskripsi
1	Konsistensi penggunaan istilah	Penggunaan istilah yang menggambar suatu konsep harus konsisten antar bagian dalam buku
2	Konsistensi penggunaan simbol pedagang	penggambaran simbol/ ikon harus konsisten antar bagian dalam buku

B. Integrasi Nilai Keislaman dalam Matematika

Kata “integrasi” berasal dari bahasa latin *integer*, yang berarti utuh atau menyeluruh.³⁰ Berdasarkan arti etimologisnya itu, integrasi dapat berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.³¹ Proses integrasi antara nilai umum dan nilai agama adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan premis-premis bimbingan Tuhan kepada manusia di bidang sains, sehingga diperlukan kerjasama dan keterpaduan antara ahli syariah dan non syariah.

30

³⁰Wjs, Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h.

³¹ <http://arti-definisi-pengertian.info/makna-arti-etomologi/> (28 September 2015)

Einstein mengemukakan bahwa sains mengandung lima nilai, yaitu nilai praktis, nilai intelektual, nilai sosial politik ekonomi, nilai pendidikan dan nilai religius. Nilai religius berorientasi pada nilai keimanan sebagai dasar segala pemikiran dan tindakan yang berhubungan kepada kesadaran akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifat asmaul husna lainnya. Nilai religius ini juga merupakan nilai yang dapat membangkitkan kesadaran akan keberadaan Tuhan dialam sebagai Sang Maha Pencipta dan sifat Tuhan lainnya.

Kemudian menurut Zakia Darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.³² Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang ada dalam ruang lingkup kepercayaan, yang di dalamnya seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

Menurut Said Agil Husib Al Munawar, secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut dengan filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan agama. Dalam konteks etika pendidikan islam, maka sumber etika dan nilai-

³² Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai* (Jakarta : P3g Depdikbud, 1980), h.1

nilai yang paling sahih adalah alquran dan sunnah nabi muammad saw.³³

Dari sudut pandang epistemologi islam, tidaklah cukup bahwa ilmu itu hanya membahas bidang – bidang fisik, betapapun luasnya, karena realitas itu memiliki bukan hanya aspek fisik, melainkan juga aspek nonfisiknya. Dengan demikian, akan terjadi sebuah disintegrasi objek – objek ilmu kalau kita membatasi diri pada objek – objek ilmu, maka lingkup ilmu harus diperluas mencakup bukan hanya objek – objek fisik melainkan juga nonfisik seperti matematika dan metafisika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang penting dalam kajian ilmiah muslim untuk menghadapi kehidupan. Dalam penelitian ini penulis mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan pada pelajaran matematika dengan materi aritmatika sosial. Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan berkaitan dengan nilai kehidupan pada dimensi spiritual yaitu keimanan dan ahlak mulia.

Secara normative, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai alquran dalam pendidikan meliputi tiga aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidik yaitu :

1. Dimensi spiritual yaitu iman, takwa akhlak mulia yang tercermin dalam ibadah dan muamalah, pendidikan akhlak dalam Islam yang tersimpul dalam prinsip berpegang teguh pada kebaikan dan kebajikan serta

³³ Said Agil Husib Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat : Ciputat Press, 2005), cetakan ke-2, h. 3

menjauhi keburukan dan kemungkaran yang berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam yaitu ketakwaan, ketundukan dan beribadah kepada Allah swt.

2. Dimensi budaya yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan berkebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan kepada kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan). Faktor dasar dikembangkan melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman dan pembentukan lingkungan serasi.
3. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif dan produktif.³⁴

Pendidikan nilai dalam kehidupan harus mengandung nilai-nilai interinsik matematika dipadukan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan budaya bangsa. Pembelajaran agama dengan nilai matematika dan budaya dalam kehidupan akan saling memperkuat menjadi nilai

³⁴ Ibid, h. 7-8.

kebenaran dalam setiap pengambilan keputusan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Suatu hal yang perlu bagi umat Islam dalam kehidupan adalah kemampuan untuk terus-menerus menyegarkan pemahaman terhadap Al-quran. Cara ini tidak diragukan lagi bahwa Al-quran akan tetap mempunyai fungsi sebagai pedoman bagi umat di manapun posisi berada untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Manusia memerlukan sikap waspada terhadap bahaya pemahaman Al-quran secara sempit dan kaku yang berakibat pada hilangnya relevansi ajaran Islam dengan kenyataan hidup yang dihadapi. Jika pendidikan Al-quran terus dikembangkan, maka nilai-nilai Al-quran akan mampu mendampingi manusia dalam melukis sejarah kehidupan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan nilai harus mengintegrasikan nilai-nilai intrinsik matematika dengan norma-norma yang berlaku di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama dan nilai matematika akan saling memperkuat menjadi nilai kebenaran komprehensif dalam kehidupan manusia.

C. Aritmatika Sosial

Kegiatan perdagangan yang biasa dilakukan oleh masyarakat meliputi kegiatan jual beli barang antara penjual (pedagang) dan pembeli. Kegiatan perdagangan dapat terjadi berdasarkan prinsip saling menguntungkan. Penjual mendapatkan keuntungan berupa uang dari barang yang dijualnya, sedangkan pembeli mendapatkan keuntungan dari barang yang dibelinya atas dasar manfaat yang diperoleh dari barang tersebut.

Dalam melakukan kegiatan perdagangan seorang pedagang harus pandai melakukan perhitungan atas barang dagangannya. Misalnya, untuk mendapatkan keuntungan yang wajar seorang pedagang harus menetapkan berapa harga jual pada barang dagangannya sehingga harga jual tersebut tidak terlalu tinggi (agar dapat bersaing) dan juga tidak terlalu rendah (agar tidak rugi). Hal tersebut tentunya membutuhkan perhitungan tertentu yang dibahas dalam aritmatika sosial.

Aritmatika adalah cabang ilmu matematika yang berkaitan dengan hitungan. Dalam Bahasa Arab, aritmatika sering dikenal dengan ilmu “*Al-Hisab*”. Selain itu, Aritmatika dalam bahasa Yunani yaitu *apoqos* artinya angka atau ilmu hitung yang merupakan cabang tertua matematika yang mempelajari operasi dasar bilangan. Adapun ruang lingkup kajiannya adalah melakukan proses perhitungan atas benda-benda yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Perhitungan tersebut meliputi proses penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian. Sedangkan kata “sosial” dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi, aritmatika sosial merupakan bagian dari matematika yang membahas perhitungan-perhitungan yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh penggunaan perhitungan tersebut ialah dalam kegiatan jual beli, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 275 tentang hukum jual beli yaitu :

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya : “... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba

...³⁵
...

Sebagai gambaran adanya nilai keislaman dalam matematika, khususnya pada materi yang berkaitan dengan aritmatika sosial seperti pada kegiatan jual beli yakni di dalam Islam terdapat beberapa aturan atau hukum mengenai jual beli diantaranya :

Rukun Jual Beli	Syarat Jual Beli
Rukun jual beli, adalah sesuatu yang harus ada di dalam transaksi, yaitu: 1. Adanya penjual dan pembeli. 2. Adanya harga yang disepakati dan barang yang diperjualbelikan. 3. Adanya akad jual beli.	Syarat jual beli, adalah sesuatu yang harus terpenuhi dalam rukun tersebut, diantaranya : 1. Pembeli dan penjual dalam keadaan cakap hukum. 2. Barang yang dijual tidak termasuk katagori yang diharamkan. 3. Barang yang dijual sesuai dengan spesifikasi pembeli. 4. Barang yang dijual secara hukum syah dimiliki penjual.

Begitu pula seperti dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Hakim bin Hizam ra : Dari Nabi SAW. beliau bersabda: Penjual dan pembeli memiliki hak pilih selama belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (keadaan barang), mereka akan mendapat berkah dalam jual beli mereka. Dan jika mereka bohong dan menutupi (cacat barang), akan dihapuskan keberkahan jual beli mereka. (Shahih Muslim No.2825)³⁶

Pada pembahasan ini, nilai yang diintegrasikan adalah nilai keimanan. Peserta didik diarahkan untuk mengetahui penerapan materi aritmatika sosial yang sedang dipelajari (pada kegiatan jula beli) dengan

³⁵ Departemen Agama RI, Op.Cit, h.36

³⁶ <http://www.islam2u.net/index> (03 Desember 2015)

fenomena Islam berupa adanya aturan atau hukum dalam Al-qur'an tentang jual beli serta mengajarkan peserta didik agar selalu berperilaku jujur dalam segala hal.

Beberapa hal yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial yaitu :

1. Uang dalam Perdagangan

Saat kita berbelanja disebuah toko atau pasar, pastinya kita akan membayarkan sejumlah uang sesuai dengan harga barang tersebut untuk mendapatkan barang yang kita inginkan. Uang penting sekali peranannya dalam perdagangan yaitu sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan uang, kita dapat memperoleh berbagai macam barang yang kita butuhkan. Namun, tidak dipungkiri dalam dunia perdagangan dapat terjadi tanpa adanya uang yaitu dengan menggunakan sistem barter. Caranya yaitu jika kita ingin mendapatkan suatu barang, maka kita harus menukarnya atau membayarnya dengan barang lain. Hal tersebut tentunya membuat kesulitan yaitu kita tidak leluasa mendapatkan barang yang kita inginkan, karena pemilik barang belum tentu mau menukarkan barangnya tersebut dengan barang yang kita miliki. Oleh sebab itu, dengan adanya uang maka kesulitan tersebut dapat dihindari.

2. Nilai Keseluruhan, Nilai Per Unit dan Nilai Sebagian

Nilai keseluruhan, nilai per unit dan nilai sebagian memiliki hubungan yaitu :

$$\text{Nilai keseluruhan} = \text{banyak unit} \times \text{nilai per unit}$$

$$\text{Nilai per unit} = \frac{\text{nilai keseluruhan}}{\text{banyak unit}}$$

$$\text{Nilai sebagian} = \text{banyak sebagian unit} \times \text{nilai per unit}$$

3. Harga Penjualan, Harga Pembelian, Untung dan Rugi

Dalam suatu kegiatan jual beli atau perdagangan ada dua pihak yang saling berkepentingan, yaitu penjual dan pembeli. Penjual adalah orang yang menyerahkan barang kepada pembeli dengan menerima imbalan berupa sejumlah uang dari pembeli. Pembeli adalah orang yang menerima barang dari penjual dengan menyerahkan sejumlah uang kepada penjual sebagai pembayarannya.

Untuk mendapatkan barang yang akan dijual, seorang pedagang terlebih dahulu harus membelinya dari pedagang lain dengan mengeluarkan sejumlah uang yang disebut harga pembelian atau modal. Setelah barang tersebut didapatkan kemudian dijual kembali kepada pembeli. Uang yang diterima pedagang dari pembeli atas barang yang dijualnya disebut harga penjualan.

Dalam melakukan perdagangan, terdapat dua hal yang mungkin akan dialami yaitu keuntungan dan kerugian. Keuntungan dapat diperoleh apabila harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian, sedangkan kerugian diperoleh jika berlaku sebaliknya. Hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi, yaitu :

*Untung = Harga penjualan - harga pembelian,
dimana harga penjualan > harga pembelian*

*Rugi = Harga pembelian - harga penjualan,
dimana harga penjualan < harga pembelian*

Impas adalah Jika harga pembelian = harga penjualan

Selain itu, dalam dunia perdagangan untung dan rugi dapat dinyatakan dengan persen. Dengan menyatakan keuntungan dan kerugian dalam bentuk persen, kita dapat melihat apakah keuntungan atau kerugian yang diperoleh tersebut berada dalam tingkat yang wajar atau tidak. Kemudian, kita dapat membandingkan besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari dua barang yang berbeda. Apakah keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari barang yang satu lebih besar atau lebih kecil daripada yang diperoleh dari barang yang lain.

Persentase keuntungan dan kerugian dapat dinyatakan dalam bentuk :

$$\text{Persentase keuntungan (\%)} = \frac{\text{keuntungan}}{\text{harga pembelian}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase kerugian (\%)} = \frac{\text{kerugian}}{\text{harga pembelian}} \times 100 \%$$

4. Rabat (Diskon), Bruto, Tara dan Neto

a. Rabat (diskon)

Rabat (diskon) merupakan potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli dan biasanya diperhitungkan dalam bentuk persen.

Rabat (diskon) sering dijadikan sebagai alat untuk menarik para pembeli, sehingga para pembeli tertarik untuk berbelanja di toko tersebut sebab harganya terkesan menjadi lebih murah. Dalam rabat (diskon) ada dua hal yang berkaitan yaitu :

Harga kotor adalah harga sebelum dipotong diskon. Sedangkan harga bersih adalah harga setelah dipotong diskon.

$$\text{Harga bersih} = \text{harga kotor} - \text{rabat (diskon)}$$

b. Bruto, tara dan neto

Jika kita membeli sebuah barang dalam bentuk kemasan, misalkan snack, maka barang yang kita beli merupakan berat kotor (bruto) yaitu berat makanan beserta berat kemasannya. Sedangkan berat kemasan atau bungkus snack tersebut adalah tara dan berat makanan atau isi dalam kemasan adalah berat bersih (neto). Dengan demikian hubungan antara bruto, tara dan neto adalah :

$$\text{Bruto} = \text{Neto} + \text{Tara}$$

$$\text{Neto} = \text{Bruto} - \text{Tara}$$

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Neto}$$

5. Pajak dan Bunga Tabungan

a. Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban dari masyarakat sebagai warga Negara dari suatu bangsa untuk menyerahkan sebagian kekayaannya kepada Negara menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tetapi tanpa mendapatkan jasa balik dari Negara secara langsung, sebab hasil dari pajak digunakan untuk kesejahteraan umum.

Pegawai tetap dari suatu perusahaan swasta atau pegawai negeri dikenakan pajak penghasilan yang disebut pajak penghasilan (PPh). Sedangkan saat kita berbelanja di toko swalayan, grosir, dealer atau tempat lainnya maka pasti akan terdapat barang-barang yang harganya ditambah dengan pajak yang disebut pajak pertambahan nilai (PPN).

Contoh :

Ani menerima gaji setiap bulannya sebesar Rp. 2.500.000, 00 dan dikenakan pajak sebesar 2,5%. Berapakah gaji bersih yang diterima Ani ?

Jawab :

$$\text{Penghasilan kena pajak} = \text{Rp. } 2.500.000,00$$

$$\begin{aligned} \text{Besar pajak penghasilan} &= \frac{2,5}{100} \times \text{Rp. } 2.500.000,00 \\ &= \text{Rp. } 62.500,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi gaji Ani yang diterima setiap bulan adalah} \\ \text{Rp. } 2.500.000,00 - \text{Rp. } 62.500,00 = \text{Rp. } 2.437.500,00 \end{aligned}$$

b. Bunga Tabungan

Jika kita menabung di bank, maka dalam kurun waktu tertentu jumlah uang kita akan bertambah, hal tersebut terjadi karena kita mendapatkan bunga dari bank. Dalam hal ini, jenis bunga tabungan yang akan kita pelajari adalah bunga tunggal, yaitu bunga yang diberikan hanya untuk sejumlah uang yang ditabungkan sedangkan bunganya tidak berbunga lagi. Apabila bunganya turut berbunga lagi maka jenis bunga tersebut disebut bunga majemuk.

Bunga adalah tambahan yang diberikan oleh bank atas simpanan atau yang diambil oleh bank atas hutang. Secara klasikal bunga sebagai terjemahan dari kata *interest*. Sedangkan secara istilah bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan prosentase dari uang yang dipinjamkan.³⁷ Bunga tabungan biasanya dihitung dalam persen yang berlaku untuk jangka waktu 1 tahun, misalnya bunga 15 % per tahun berarti tabungan akan mendapatkan bunga sebesar 15 % jika tela disimpan dibank selama 1 tahun.

Bunga 1 tahun = persen bunga x modal

$$\begin{aligned} \text{Bunga } n \text{ bulan} &= \frac{n}{12} \times \text{persen bunga} \times \text{modal} \\ &= \frac{n}{12} \times \text{bunga 1 tahun} \end{aligned}$$

³⁷ <http://fhariiedha-crossbone.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-bunga-menurut-islam.html>
(07 Desember 2016)

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Iva Rahmawati yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Karakter Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar matematika berbasis karakter dengan pendekatan matematika realistik dan menganalisis tahapan atau proses pengembangannya. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mayang Jember selama lima hari. Metode yang digunakan adalah pengembangan atau *development research 4D* yang diadaptasi menjadi 3P yaitu tahan pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Kevalidan tergambar dari hasil rata-rata nilai validitas adalah 0,87; 0,89; 0,91; 0,93 berturut-turut untuk RPP, LKS, buku siswa dan alat evaluasi. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 89,12% dan pada hasil evaluasi belajar siswa mendapatkan rata-rata nilai mencapai 81,88 dengan 82% siswa mendapat niau ujian ≥ 75 .³⁸

Telah dilakukan pula penelitian oleh Luluk Mauluah dan Marsigit yang berjudul Pengembangan LKS Matematika Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Dikelas IV MI Diponegoro Bantul. Penelitian ini bertujuan

³⁸ Iva Rahmawati, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Karakter Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII, (On-line), tersedia di: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handl.html> (03 Desember 2016)

untuk menghasilkan LKS matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk kelas IV SD/MI. Penelitian dilaksanakan di kelas IV MI Diponegoro Bantul. Dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu : (1) Memiliki format yang memuat komponen-komponen seperti : Kompetensi Inti, kompetensi dasar dan indikator. (2) Memiliki empat ranah integrasi nilai-nilai keislaman yaitu ranah filosofi dalam bentuk icon ide, ranah materi pada soal-soal yang didiskusikan, ranah strategi dalam bentuk permainan dan ranah metodologi pada cara dan semangat guru memperlakukan siswa. Serta keefektifan LKS yang hanya tercapai menurut ketuntasan individu dengan nilai rata-rata di atas 60, tercapai 62,5.³⁹

Penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pada materi aritmatika sosial. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep matematika saja, tetapi juga dapat memahami kaitan antara materi tersebut dengan dunia keislaman. Dalam bahan ajar ini akan disediakan berbagai soal dan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tentang aritmatika sosial lalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dengan harapan dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut. Pendidik (Guru) hanya sebagai pendamping dan penuntun dalam kegiatan pembelajaran, dan peserta didiklah yang melakukan pembelajaran yaitu

³⁹ Luluk Mauluah dan Marsigit, "Pengembangan LKS Matematika Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Di Kelas IV MI Diponegoro Bantul, (On-Line) tersedia di: <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article.html> (03 Desember 2016)

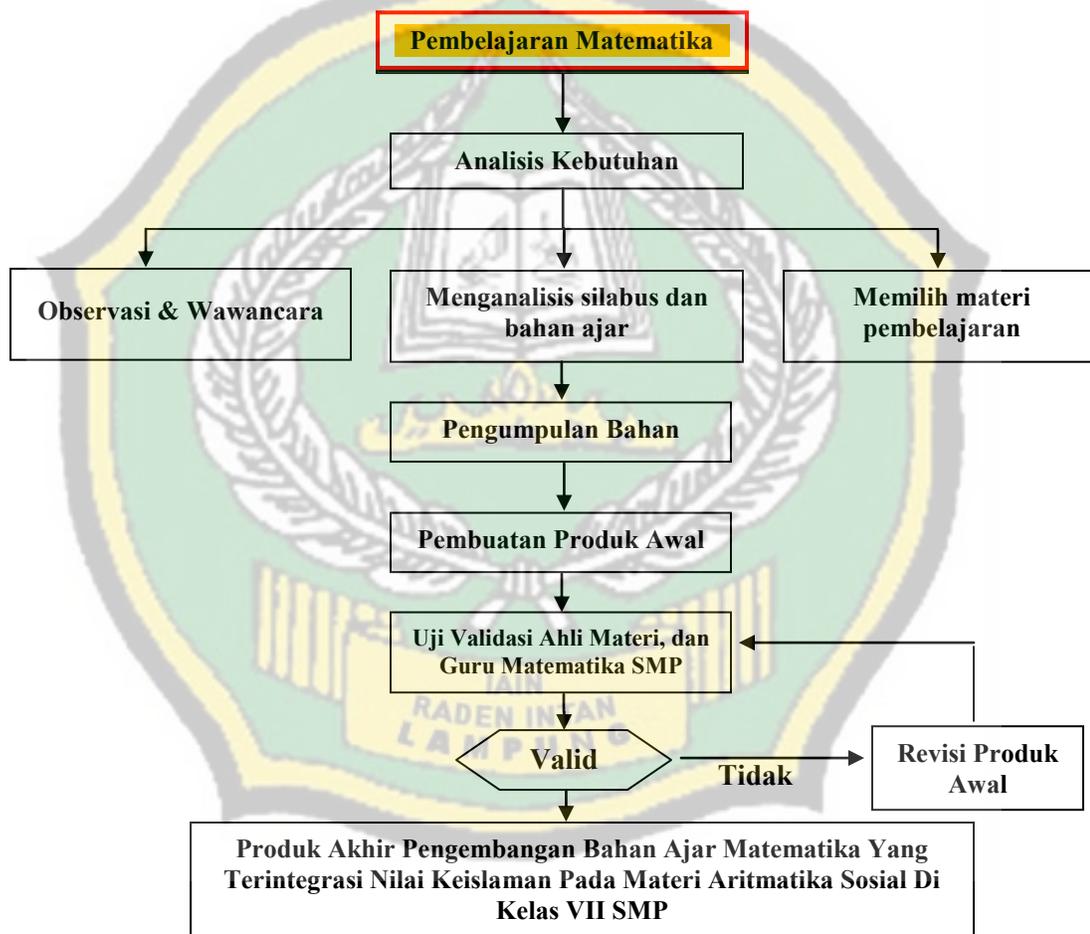
bersama teman belajarnya mendiskusikan dan mencoba menyelesaikan suatu persoalan yang telah disediakan.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik dan peserta didik memerlukan adanya media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tepat adalah penggunaan bahan ajar misalkan pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, khususnya pembelajaran matematika dengan menggunakan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai keislaman maka peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep matematika saja, tetapi juga dapat memahami kaitan antara materi tersebut dengan dunia keislaman. Bahan ajar yang akan ditulis oleh penulis merupakan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman pada materi aritmatika sosial di kelas VII sekolah menengah pertama.

Prosedur pengembangan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman ini berdasarkan prosedur penelitian Borg and Gall, anatar lain yaitu langkah pertama melakukan analisis produk yang akan dikembangkan yang meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan pemilihan bahan ajar. Langkah kedua yaitu mengembangkan produk awal yang meliputi pengumpulan materi, membuat rancangan bahan ajar, membuat bahan ajar dan *direview* oleh dosen pembimbing. Langkah ketiga adalah

validasi ahli dan revisi yaitu bahan ajar dinilai oleh ahli materi, ahli media dan guru matematika kemudian bahan ajar direvisi sesuai dengan masukan-masukan yang diberikan. Setelah itu, jadilah produk akhir bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan dan dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir⁴⁰

⁴⁰ Istianah, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Model Tematik Pada Materi Bilangan Pecahan Di SD Negeri 02 Bahway Balik Bukit Lampung Barat", (Jurnal Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 35

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) dengan analisis data kualitatif, yaitu pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive atau snowball. Menurut Borg and Gall, penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.⁴¹

Kemudian menurut Sugiyono, “R&D adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut yang digunakan untuk mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”⁴²

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras seperti, buku, modul dan alat bantu dalam pelajaran, tetapi juga dapat berupa perangkat lunak seperti

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), h.9

⁴²Ade Erma Agustina “Logika Matematika dalam Al-Qur’an Surat Ibrahim yang Terintegrasi Nilai-nilai Kehidupan”, (Jurnal Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014), h. 13

program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti bermaksud mengembangkan modul Aritmatika Sosial untuk pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Metode Penelitian

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahannya. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi, metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*research*” artinya usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Jadi, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁴³

⁴³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik* (Jakarta :Rineka Cipta, 2011),

Kemudian metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.⁴⁴

Secara umum metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pengembangan Borg and Gall, yaitu :

Suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah – langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus *R&D*, yang terdiri dari, pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas.⁴⁵

Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan terdiri atas 10 langkah umum, seperti yang telah diuraikan oleh Borg and Gall yaitu

1. *Research and information collecting*
Pendekatan ini meliputi studi literature permasalahan yang akan dikaji dan persiapan merumuskan kerangka kerja penelitian.
2. *Planning*
Dalam langkah ini yaitu merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan dan pelaksanaan studi kelayakan secara terbatas jika memungkinkan.
3. *Development preliminary form of product*
Yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan adalah mempersiapkan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukung.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 16

⁴⁵Borg and Gall, *Education research : An Introduction* (New ork : McKayUniversity of Wisconsin-Madison, 1983), Longman Edisi 2, h.30

4. *Preliminary field testing*
Adalah melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas dengan melibatkan subyek sebanyak 6-12 subyek yang dilakukan dengan wawancara, observasi atau angket.
5. *Main product revision*
Yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk(model) utama yang siap diuji coba lebih luas.
6. *Main field testing*
Uji coba utama yang melibatkan seluruh mahasiswa.
7. *Operational product revision*
Yaitu melakukan perbaikan / penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.
8. *Operational field testing*
Merupakan tahap dimana model operasional yang telah dihasilkan diuji validasinya.
9. *Final product revision*
yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).
10. *Dissemination and implementation*
Yaitu langkah menyebarluaskan produk atau model yang dikembangkan.⁴⁶

Langkah – langkah diatas bukanlah hal baku yang harus diikuti oleh peneliti, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 (lima) langkah utama, yaitu :

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan.
2. Mengembangkan produk awal.
3. Validasi ahli dan revisi.
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk.
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.⁴⁷

⁴⁶ Ibid, hlm 775

⁴⁷Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, *Metode Penelitian Pengembangan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.12

C. Sampel Sumber Data

Sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sample dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang memahami dan menguasai sesuatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁴⁸

Dalam penelitian ini sampel sumber data adalah guru matapelajaran matematika kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (Ibu Yulistin Nuraini, S.Pd, MM) dan dosen matematika di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung (Bapak Muhammad Syazali, Msi, Bapak Suherman, M.Pd., Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag., Ibu Rosida Rakhmawati, M.Pd., dan Ibu Rany Widyastuti, M.Pd.)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diadopsi dari pengembangan Borg & Gall, yaitu :

⁴⁸ Sugiyono, Op.Cit, h.400

1. Analisis Produk awal

Analisis produk awal dilakukan guna melihat gambaran kondisi dilapangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisa silabus, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Menganalisa buku-buku yang berkaitan dengan aritmatika sosial, untuk melihat kesesuaian isi buku dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Buku-buku yang telah sesuai akan digunakan sebagai acuan penyusunan konsep dan contoh soal serta latihan soal pada bahan ajar yang akan dikembangkan.
- c. Mereview literature yang terkait dengan pengembangan bahan ajar, khususnya tentang modul.

2. Mengembangkan produk awal

Produk awal yang telah dianalisis dilanjutkan dengan proses pengembangan. Modul aritmatika sosial yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar (uraian dan contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik) dan kunci jawaban dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Validasi ahli dan revisi

Validasi dilakukan setelah produk selesai dirancang. Validasi yang digunakan pada modul terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu :

- a. Validitas isi, yaitu apakah modul yang telah dirancang sesuai dengan silabus pembelajaran.
- b. Validitas konstruksi, yaitu kesesuaian komponen-komponen modul dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Modul yang telah dirancang dikonsultasikan dan didiskusikan dengan dosen matematika dan dosen agama. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi modul dan diskusi sampai diperoleh modul yang valid dan layak untuk digunakan.

Lembar validasi modul yang diisi oleh dosen matematika dengan aspek-aspek sebagai berikut :

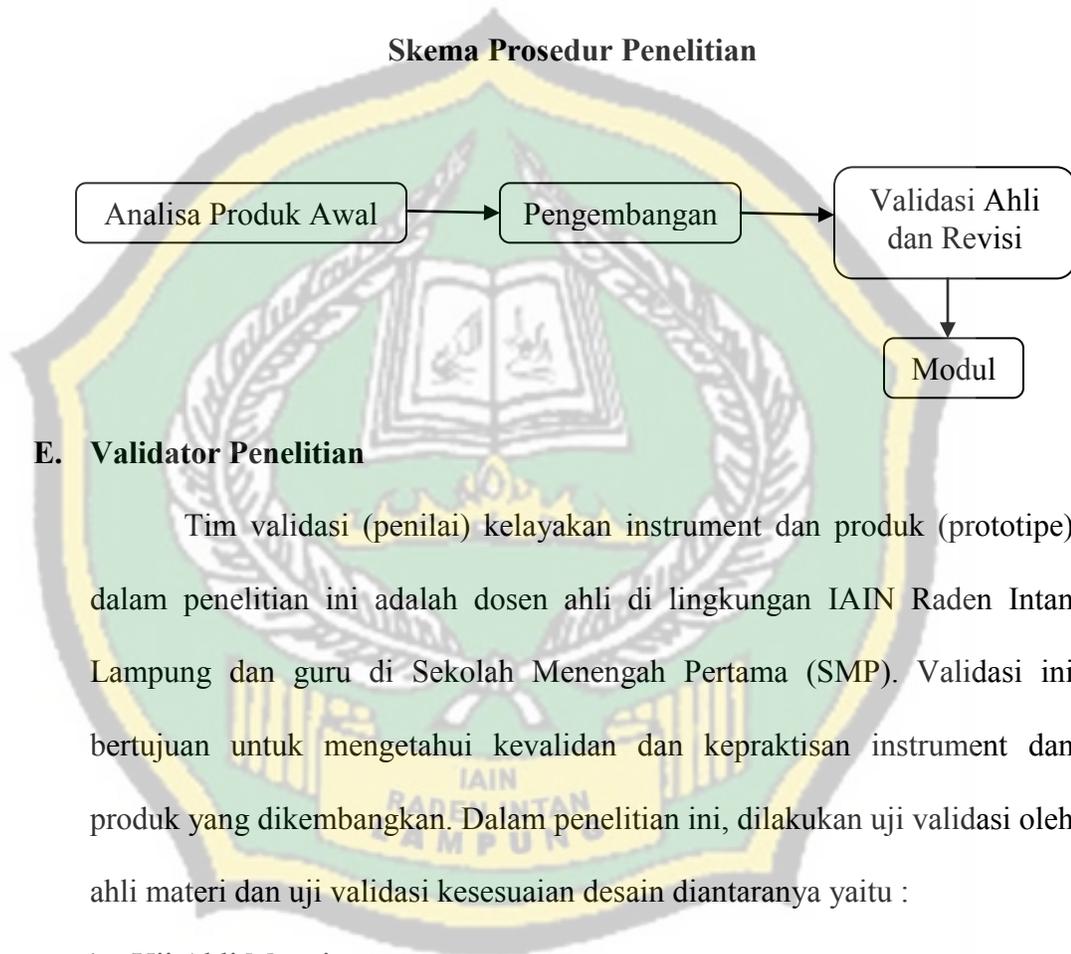
Tabel 16. Standar Bahan Ajar

No	Standar Kelayakan bahan ajar (setelah terintegrasi nilai keislaman dalam Al- Qur'an)
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD
2	Keakuratan materi
3	Kemutakiran teori
4	Mendorong keingintauan peserta didik
5	Pengayaan
6	Kelayakan penyajian bahan ajar
7	Kelayakan kebahasaan bahan ajar

Revisi dilakukan setelah validasi ahli dilakukan, yaitu dengan memperbaiki beberapa aspek yang dianggap perlu direvisi oleh validator

yang telah melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti, sehingga diperoleh produk yang siap.

Secara ringkas prosedur penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada skema berikut :



E. Validator Penelitian

Tim validasi (penilai) kelayakan instrument dan produk (prototipe) dalam penelitian ini adalah dosen ahli di lingkungan IAIN Raden Intan Lampung dan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan instrument dan produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan uji validasi kesesuaian desain diantaranya yaitu :

1. Uji Ahli Materi

Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika materi dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi. Ahli materi mengkaji aspek sajian materi berupa kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi), kebenaran, kecukupan dan ketepatan isi produk.

Uji ahli materi menggunakan dua orang ahli materi yang merupakan dosen profesional dari prodi matematika dan satu orang dosen profesional dari prodi pendidikan agama islam serta seorang guru matapelajaran matematika di sekolah. Prosedur dalam tahapan ini yaitu :

- a. Menentukan indikator penilaian
- b. Menyusun instrumen validasi berdasarkan indikator penilaian
- c. Melaksanakan validasi yang dilakukan oleh ahli isi materi yang digunakan.
- d. Melakukan analisis terhadap hasil validasi untuk mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 17
Daftar Validator Bidang Materi

Nama	Instansi	Keterangan
M. Syazali, M.Si	Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung	Ahli Materi
Rosida Rakhmawati, M. Pd.	Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung	
Yulistin Nuraini, S.Pd. M.M	SMPN 1 Natar Lampung Selatan	
Dr. Imam Syafei, M.Ag.	Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung	Ahli Materi Agama

2. Uji Ahli Desain

Uji ahli desain bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam menyusun bahan ajar matematika dan juga untuk mengetahui kemenarikan serta efektivitas bahan ajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

Uji ahli desain dilakukan oleh ahli desain bahan instruksional atau pembelajaran yang merupakan seorang ahli dalam bidang teknologi pendidikan. Ahli desain mengkaji kaidah pemilihan kata dan aspek kebahasaan sesuai atau tidak dengan karakteristik sasaran, serta mengkaji tata letak, pilihan warna komponen penyusunannya yang terdapat pada bahan ajar. Prosedur uji ahli desain ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan indikator penilaian yang digunakan untuk menilai produk yang telah dibuat.
- b. Menyusun instrumen penilaian produk berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan
- c. Melaksanakan penilaian produk yang dilakukan oleh ahli desain bahan ajar atau media pembelajaran.
- d. Melakukan analisis terhadap hasil penilaian produk untuk menghasilkan produk yang lebih menarik.
- e. Merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil penilaian dan

- f. Mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing.

Pengujian ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan uji coba terhadap ahli materi dan melakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh ahli materi.

Tabel 18
Daftar Validator Bidang Desain/ Media

Nama	Instansi	Keterangan
Suherman, M.Pd.	Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung	Ahli Desain
Rani Widyastuti, M.Pd.	Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung	

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan dan Sekolah Menengah Pertama sebagai tempat observasi pada semester ganjil tahun 2015/2016.

G. Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data apabila tidak menggunakan teknik dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan uji validasi. Pada studi pendahuluan, dipilih teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi.⁴⁹ Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan berkomunikasi langsung secara lisan kepada sumber data.

Metode *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.⁵⁰ Wawancara atau *interview* digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara *interview* dan *interviewee* sesuai dengan pokok persoalan yang dikehendaki.

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.113

⁵⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling Studi & Karier*, (Yogyakarta : Andi Offset,2010), h. 76.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek wawancara adalah guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Natar. Menurut Esterberg wawancara dapat dilakukan dalam beberapa hal yaitu :

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)
- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructure Interview*)⁵¹

Wawancara yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah *interview* atau wawancara semiterstruktur yaitu sebelum mengadakan *interview* atau wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan protocol wawancara atau kerangka pertanyaan tertulis untuk disajikan kepada responden namun pertanyaan-pertanyaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, sedangkan pihak responden menjawabnya secara bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

2. Teknik Observasi

Surtisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Selain itu, Observasi merupakan suatu teknik

⁵¹ Sugiyono, Op.Cit, h.139

pengumpulan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi:

- a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)
- b. Observasi terus terang atau tersamar (*Overt Observation And Covert Observation*)
- c. Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*)⁵²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen baik berupa surat, buku atau catatan harian, memorial, cenderamata, laporan, artefak maupun foto.⁵³

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yang tidak diperoleh pada teknik pengumpulan data sebelumnya.

⁵² Ibid, h. 310

⁵³ Juliansya Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi, Karya Ilmia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011, Im 22

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.173

4. Triangulasi

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dalam uji kelayakan bahan ajar.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan pedoman wawancara, yaitu sebagai berikut ;

1. Lembar validasi, digunakan untuk mengetahui apakah modul dan instrument yang telah dirancang valid atau tidak. Lembar validasi pada penelitian ini adalah lembar validasi bahan ajar atau modul. Lembar validasi bahan ajar kerja berisi aspek-aspek yang telah dirumuskan pada aspek penilaian bahan ajar. Skala penilaian untuk lembar validasi menggunakan skala *Guttman*.
2. Pedoman wawancara, adalah daftar yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan wawancara dengan responden.⁵⁶ Wawancara digunakan untuk mengetahui praktikalitas penggunaan modul dikelas.

⁵⁵Sugiyono, Op.Cit, h. 330

⁵⁶M. Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002),

Peneliti memfokuskan masalah pada pengembangan bahan ajar aritmatika sosial yang terintegrasi nilai-nilai keislaman berdasarkan Al-Qur'an. Karakteristik pendidikan yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan akhlak dan keilmuan peserta didik belum banyak yang terintegrasi oleh nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga diduga bahwa sangat cocok jika menerapkan materi-materi ajar yang terintegrasi nilai keislaman pada bidang studi umum seperti matematika. Selain itu, guna memberi contoh pengaplikasian langsung materi-materi matematika yang disampaikan oleh guru sehingga belajar matematika menjadi lebih bermakna.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, berikut hasil yang telah dilakukan :

1. Analisis produk yang akan dikembangkan

Analisis produk awal dilakukan dengan observasi terhadap beberapa bahan ajar yang dipakai di sekolah dan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika di kelas VII. Hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Bahan ajar yang dipakai di sekolah sudah bervariasi namun belum ada bahan ajar yang terintegrasi nilai keislaman.
- b. Bahan ajar yang dikembangkan adalah pada materi aritmatika sosial di kelas VII sekolah menengah pertama.
- c. Produk yang akan dihasilkan dimungkinkan sangat membantu guru-guru matematika dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dan akhlak peserta didik.
- d. Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan pada dimensi spiritual yaitu keimanan dan akhlak mulia. Pada dimensi budaya yaitu jujur,

bertanggung jawab, disiplin, dapat bekerja sama dan berfikir kritis.

Pada dimensi kecerdasan yaitu disiplin, kreatif dan befikir kritis.

2. Mengembangkan produk awal

Penulis mengembangkan produk awal dengan mengumpulkan beberapa bahan ajar yang selama ini digunakan di sekolah, baik buku cetak, lembar kerja siswa (LKS) maupun buku sekolah elektronik (BSE). Pada proses ini, penulis tidak serta merta merubah isi materi yang ada, namun menggabungkan materi dari beberapa sumber kemudian mengintegrasikan nilai – nilai keislaman kedalam materi tersebut dengan memperhatikan beberapa poin standar kelayakan bahan ajar yang terdiri dari standar kelayakan isi, standar kelayakan penyajian dan standar kelayakan kebahasaan serta standar kesesuaian desain.

a. Standar Kelayakan Isi

Standar kelayak isi terdiri dari kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi, kemutakhiran teori, mendorong keingintahuan siswa, serta pengayaan. Standar kompetensi pada materi ini adalah menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam pemecahan masalah. Sedangkan kompetensi dasar pada materi ini adalah membuat model matematika dari masalah aritmatika sosial yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, menyelesaikan model matematika dari masalah aritmatika

sosial yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel, dan menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmatika sosial sederhana. SK dan KD tersebut adalah acuan yang menjadi dasar dalam mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi nilai keislaman . yaitu integrasi yang dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar matematika pada materi aritmatika sosial, kemudian mengaitkan materi tersebut dengan nilai-nilai keislaman.

Penulis mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai berikut:

- 1) Integrasi pada dimensi spiritual yaitu keimanan, pada penerapan materi yang dipelajari dengan fenomena Islam.

Dalam hal ini, salah satu contohnya terdapat pada halaman 2 yaitu memberikan contoh tentang salah satu ilmuwan muslim yang pertama kali memperkenalkan matematika. Ia adalah Abu Ja'far Muhammad bin Musa Al-khawarizmi.

TAHUKAH KAMU?



Siapakah ilmuwan muslim yang pertama kali memperkenalkan matematika?

Beliau adalah Abu Ja'far Muhammad Bin Musa Al-Khawarizmi. Bangsa Eropa mengenalnya dengan nama Algorisme. Al-Khawarizmi adalah muslim pertama dalam ilmu hitung atau matematika. Musa Al-Khwarizmi merupakan penemu algoritme yaitu prosedur sistematis untuk memecahkan masalah matematis dalam langkah-langkah terbatas. Selain itu, beliau juga adalah orang yang pertama kali memperkenalkan pada dunia ilmu pengetahuan tentang angka nol (0).

Dengan adanya contoh langsung penerapan materi yang dipelajari dalam fenomena keislaman, maka akan menyadarkan peserta didik akan kecintaan tidak hanya pada agama yang Allah SWT ridhoi yaitu Islam, tetapi juga pada sejarah keislamannya. Dimana selama ini yang banyak diketahui oleh peserta didik hanyalah ilmuan-ilmuan nonmuslim yang berasal dari dunia barat saja. Padahal banyak ilmuan muslim yang telah lebih dahulu mengenal ilmu tersebut, hanya saja masyarakat lebih umum mengenal ilmuan barat dibandingkan ilmuan muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadist berikut “Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu’alaihi wassalam bersabda: Telah aku tinggalkan untuk kalian dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.” (*H.R. Imam Malik*).

- 2) Integrasi nilai keislaman dalam bahan ajar matematika akan mengajarkan peserta didik untuk selalu mengutamakan musyawarah dan kerjasama.

Berkaitan dengan hal ini, salah satu contohnya terdapat pada petunjuk belajar di halaman 6 yaitu pada kolom diskusikanlah. Pada bagian ini, peserta didik dipersilahkan untuk mendiskusikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas bersama teman sebangkunya.

Petunjuk belajar :

Cermatilah permasalahan berikut! lalu diskusikanlah dengan teman sebangkumu dan lengkapilah penyelesaiannya!

Setelah Kalian menyelesaikan permasalahan pada kolom Diskusikanlah-2, maka Kalian dapat menyimpulkan dan melengkapi pernyataan di bawah ini!

Musyawaharah atau diskusi selalu diajarkan pada peserta didik pada latihan yang membutuhkan kerja kelompok, seperti tugas yang terdapat pada kolom diskusikanlah halaman 6, yaitu peserta didik diminta untuk memahami permasalahan yang terdapat dalam kolom diskusikanlah tersebut lalu peserta didik di tuntun agar mampu menyelesaikan dan melengkapi alternatif penyelesaian yang diberikan. Sebagaimana Firman Allah SWT : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarahat antara mereka ... (Q.S. Asy Syuura:38).

- 3) Integrasi nilai keislaman dalam bahan ajar matematika akan mengajarkan peserta didik agar mampu menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi serta selalu menekankan agar peserta didik mampu berfikir kritis dan kreatif.

Salah satu contoh yang mengandung nilai-nilai di atas adalah:



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Berdasarkan informasi pada kolom Diskusikanlah-3 tentukan:

- a) Jika 20% dari keuntungan yang diperoleh pedagang jeruk tersebut diinfakkan. Berapakah besar keuntungan yang diterima pedagang tersebut sekarang?
- b) Bagaimana jika jeruk tersebut hanya laku terjual sebanyak 65 Kg. Apakah penjual tersebut tetap mengalami keuntungan? Tentukanlah besarnya keuntungan atau kerugian tersebut!

- 4) Integrasi nilai keislaman dalam pelajaran matematika akan mengajarkan peserta didik agar selalu berperilaku jujur dalam hal apapun. Sebab Allah SWT sangat senang dengan orang-orang yang jujur. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 70-71 berikut : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.

Salah satu contoh permasalahannya ialah dalam hal berdagang atau jual beli. Permasalahan ini dapat di lihat pada contoh berikut:

Bruto, tara dan netto

Jika kita membeli sebuah barang dalam bentuk kemasan, misalkan snack, maka barang yang kita beli merupakan **bruto**. Sedangkan kemasan atau bungkus snack disebut **tara** dan isi dalam kemasan disebut **netto**.



Dengan demikian, pastinya Kalian dapat menyimpulkan apakah perbedaan antara bruto, tara dan netto? lalu apakah nama lain dari berat bersih dan berat kotor itu?

Ayo selesaikanlah permasalahan berikut bersama teman sebangkumu!

Diskusikanlah-6!

Andi adalah seorang pedagang buah-buahan yang sangat jujur, Ia membeli 5 kotak buah apel dengan harga Rp.1.350.000,00. Pada setiap kotak tertulis:



Brutto 25 kg
Netto 20 kg

Andi kemudian menjual kembali buah apel tersebut dengan harga Rp.17.000,00 per kg. Tentukan apakah Andi akan merasa untung atau rugi! Berapa persen besar keuntungan atau kerugiannya?

TAHUKAH KAMU?



Dalam surat Al - Mutaffifin ayat 1 - 3 Allah swt telah berfirman agar dalam menimbang atau menakar suatu barang itu harus tepat khususnya dalam berdagang :



وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ وَرَثَهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya : "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

Begitu pula seperti dalam Hadist yang diriwayat oleh Hakim bin Hizam ra

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّبِيعَانِ بِأَخِيَا رِمَا لَمْ يَتَفَرَّ قَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّ قَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكُذَّبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Rasulullah SAW bersabda : " Dua orang yang bertransaksi boleh memilih selama keduanya belum berpisah" atau beliau berkata " sampai keduanya berpisah. Maka jika keduanya jujur dan menjelaskan, pasti keduanya diberkahi di dalam transaksi mereka berdua. Dan jika keduanya menyembunyikan (yang cacat) dan berdusta, maka hilanglah berkah transaksi mereka berdua." (Disebutkan oleh Al-Bukhari pada kitab ke-34 Kitab Jual Beli, bab ke-19 Bab Apabila Dua Orang Bertransaksi Jual Beli dan Keduanya Tidak Menyembunyikan Kekurangan dan Menasehati)

- 5) Integrasi nilai keislaman dalam pelajaran matematika akan mengajarkan peserta didik agar selalu mentaati dan menghargai segala peraturan yang berlaku, baik itu aturan yang di buat oleh Pemerintah di dalam suatu Negara yang sedang kita tempati mapun aturan yang dibuat oleh sang pencipta yaitu Allah SWT. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut:

Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban dari masyarakat sebagai warga Negara dari suatu bangsa untuk menyerahkan sebagian kekayaannya kepada Negara menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tetapi tanpa mendapatkan jasa balik dari Negara secara langsung, sebab hasil dari pajak digunakan untuk kesejahteraan umum.



Gambar 8. Salah satu manfaat pajak ialah berguna bagi pembangunan suatu negeri / daerah.

Sumber : google.com



Sumber : google.com

Seperti saat kita berbelanja di toko swalayan, grosir, dealer atau tempat lainnya maka pasti akan terdapat barang-barang yang harganya ditambah dengan pajak yang disebut pajak pertambahan nilai (PPN).



Sumber : google.com

TAHUKAH KAMU?



Pada prinsipnya zakat dan pajak adalah dua kewajiban yang mempunyai dasar berpijak berlainan. Zakat mengacu pada ketentuan syariat atau hukum Allah SWT baik dalam pemungutan dan penggunaannya, sedangkan pajak berpijak pada peraturan perundang-undangan yang ditentukan oleh Ulu' Amri/Pemerintah menyangkut pemungutan maupun penggunaannya.

Dalam bahasa Arab, pajak dikenal dengan nama *Al-Ushr* atau *Al-Maks* atau *Adh-Dharibah* yang berartipungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak (Shahibul Maks atau Assyar).

Menurut ahli bahasa, pajak adalah suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam hal menyelenggarakan jasa-jasa untuk kepentingan umum.

**MEMBAYAR
PAJAK**

*bukti cinta
tanah air*



Zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (baligh atau belum, berakal atau gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya.

- 6) Integrasi nilai keislaman dalam pelajaran matematika akan mengajarkan peserta didik bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini bahwasanya telah Allah atur dengan sedemikian rupa. Salah satunya yaitu masalah yang berkaitan dengan perdagangan atau jual beli. Allah SWT telah menetapkan aturan dan hukum dalam

melakukan perdagangan atau jual beli. Dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut :“... dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...” (Q.S. Al-Baqarah:275). Baik riba tersebut dilakukan dengan cara melebihkan atau melipatgandakan suatu barang maupun uang dari kadar awal meminjamnya sebagai pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan.

Salah satu contoh permasalahan di atas ialah pada materi bunga tunggal yaitu bunga yang diberikan untuk sejumlah uang yang ditabungkan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut tentu saja semua kembali lagi kepada keyakinan dan prinsip hidup masing-masing individu. Sebagaimana firman Allah yaitu : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ...(Q.S. Al-Baqarah:286). Dengan demikian, berarti Allah telah menentukan kadar kemampuan setiap hambanya dalam menghadapi suatu permasalahan, dan memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti halnya mengenai bunga tunggal (bank), Allah telah memberikan solusi agar kita tidak terjerat dengan masalah tersebut yaitu dengan menjalin kerja sama melalui bank yang menganut sistem islami (syariah). Karena “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ... (Q.S. Al- Insyiraah:5).

7) Dalam uji kemampuan diri, integrasi nilai keislaman pada pelajaran matematika akan menekankan peserta didik agar selalu berfikir kritis dan kreatif serta bersikap hati-hati dan penuh perhitungan. dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Hal ini dapat di lihat pada contoh di bawah ini:

- Irsan adalah seorang agen minyak tanah bersubsidi. Dia membeli 500 liter minyak tanah. Minyak itu kemudian dijual secara eceran dengan harga Rp.13.500,00 tiap liter. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan seluruh minyak itu adalah Rp.500.000,00. Berapa rupiahkah yang harus dikeluarkan Irsan untuk membeli minyak tanah tersebut?
- Berdasarkan soal di atas, bila harga jual eceran yang ditentukan Irsan adalah x tentukan persamaan linier satu variabel untuk soal ini.

b. Kelayakan Penyajian Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan disajikan dengan memperhatikan teknik penyajian yaitu keruntutan konsep, pembangkit motivasi pada awal bab, melibatkan peserta didik, keteraturan antar bab atau sub bab atau alenia serta kesesuaian karakteristik mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Situasi di bawah ini merupakan salah satu contoh dari materi yang akan kita pelajari yaitu tentang Aritmatika Sosial.

Pahamilah ilustrasi berikut!



Gambar 1. Transaksi antara Penjual dan Pembeli
Sumber : google.com



Gambar 2. Uang sebagai alat pembayaran dalam transaksi tersebut.
Sumber : google.com

Dalam kehidupan sehari-hari, Kalian pasti pernah melihat kondisi ini! Dimanakah kondisi tersebut biasanya terjadi? Apakah yang sedang mereka lakukan?



Aritmatika berasal dari kata Yunani **ἀριθμός** (baca : aritmos) artinya angka. Sedangkan dalam bahasa Arab, Aritmatika disebut dengan **Al-Hisab** artinya Ilmu hitung. Jadi, menurut Kalian apakah Aritmatika Sosial Itu? Coba diskusikan dengan temanmu?

Informasi tersebut merupakan informasi awal bab untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dalam satu bab kedepan. Dengan disajikan contoh langsung penerapan materi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari lalu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Maksud dari penyajian tersebut adalah agar tertanam nilai religius dan menekankan peserta didik untuk berpikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses pembelajaran pada bab tersebut.

Penulisan ini dalam bahan ajar disajikan dengan gambar yang mempermudah peserta didik memahami setiap materi yang disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Gambar yang disajikan dimaksudkan agar peserta didik lebih tertarik untuk memahami materi aritmatika sosial.

c. Kelayakan Kebahasaan Bahan Ajar

Kebahasaan bahan ajar yang dikembangkan dilihat dari beberapa aspek yaitu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, penggunaan simbol matematika yang tepat, dan harus sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik dimana pesan yang disampaikan kepada peserta didik menarik, lazim, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari agar mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini :

Dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, sebuah toko swalayan memberikan diskon sebesar 12% untuk semua jenis barang jika dibayar secara tunai.



Zidan melihat harga jam tangan di etalase, sebelum mendapatkan diskon yaitu seharga Rp.375.000,00. Ia ingin membeli jam tangan tersebut tetapi dia hanya mempunyai uang sebesar Rp.350.000,00.

Cukupkah uang Zidan untuk membeli jam tangan yang dia inginkan? Selain itu jika mencukupi dan terdapat sisa maka ia akan menginfakkan sisa uangnya tersebut.

d. Kesesuaian Desain pada Bahan Ajar

Kesesuaian desain dalam bahan ajar dilihat dari beberapa aspek yaitu dilihat dari kesesuaian ukuran tulisan, jarak, tata letak, bentuk, ukuran dan jenis huruf yang digunakan. Dalam kesesuaian ilustrasi pendukung, dan warna yang disajikan dalam bahan ajar serta kerapian bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman.

3. Validasi Ahli

Penulis mengadakan validasi uji kelayakan dan uji kesesuaian desain bahan ajar dalam bentuk bahan ajar matematika yang sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman kepada beberapa ahli, yang terdiri dari Dosen Matematika yaitu Bapak Muhammad Syazali, M.Si, Bapak Suherman, M.Pd, Ibu Rosida Rakhmawati .M, M.Pd dan Ibu Rany Widyastuti, M.Pd., dan Dosen Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag., serta Guru mata pelajaran matematika kelas VII sekolah menengah pertama yaitu Ibu Yulistin Nuraini, S.Pd.MM. Kegiatan validasi ini dilakukan untuk mereview produk awal serta memberikan masukan untuk perbaikan bahan ajar yang dihasilkan.

Hasil dari uji validasi dan uji kesesuaian desain oleh para ahli ini akan dijadikan sebagai acuan untuk merevisi produk awal yang masih banyak kekurangan. Proses validasi ini disebut dengan *Expert Judgement* atau teknik delphi. Hasil uji validasi kelayakan bahan ajar dan uji kesesuaian desain bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman dicantumkan dalam tabel hasil uji validasi.

Tabel 19
Hasil Uji Validasi Kelayakan Bahan Ajar

Penimbang	Standar Kelayakan Bahan Ajar (Setelah terintegrasi dengan nilai keislaman)						
	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	Keakuratan Materi	Kemutakhiran Teori	Mendorong keinginan/tahuan	Pengayaan	Penyajian	Kebahasaan
Penimbang I	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Penimbang II	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Penimbang V	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Penimbang VI	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak

Tabel 20
Hasil Uji Validasi Kesesuaian Desain

Uji Kesesuaian Produk (Modul matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman)	Penimbang III	Penimbang IV
Kesesuaian font (ukuran) tulisan yang digunakan dalam Modul Pembelajaran.	Ya	Tidak
Kesesuaian jenis huruf yang digunakan.	Ya	Tidak
Kesesuaian spasi dalam tulisan dengan tata letak desain.	Ya	Ya
Kejelasan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan.	Ya	Ya
Kesesuaian tata letak materi pembelajaran yang digunakan	Tidak	Tidak
Kesesuaian ilustrasi pendukung materi pembelajaran.	Tidak	Ya
Kesesuaian kombinasi warna didalam animasi disajikan dengan isi pesan animasi.	Ya	Ya
Kerapihan Modul yang dikembangkan	Tidak	Tidak
Kerelevanan modul ini terhadap sasaran siswa SMP	Ya	Tidak

Hasil validasi bahan ajar yang disesuaikan dengan standar kelayakan bahan ajar dengan lima penimbang yang memiliki pertimbangan penilaian, sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

1) Penimbang I

Penimbang I adalah Bapak Muhammad Syazali, M.Si menila bahwa bahan ajar sudah terpenuhi sehingga layak digunakan dengan beberapa catatan, yaitu: Kekonsistenan dalam penulisan di perhatikan lagi khususnya dalam hal penulisan operasi hitung perkalian dan dalam penulisan masih terdapat beberapa kata yang menyambung tanpa spasi.

2) Penimbang II

Penimbang II adalah Ibu Rosida Rakhmawati .M, M.Pd berpendapat bahwa komponen penilaian bahan ajar belum terpenuhi, sehingga belum layak digunakan, dengan beberapa catatan antara lain yaitu sesuaikan lagi materi dengan SK dan KD yang digunakan, perbaiki kekonsisten dalam penulisan, diperjelas lagi keakuratan materinya, tambahkan soal pengayaan, serta tambahkan stimulasi untuk mendorong keingintahuan peserta didik, yaitu stumulasi yang menggiring rasa ingin tahu peserta didik sebelum masuk penyampaian materi sehingga

peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga menuntun peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif.

3) Penimbang V

Penimbang V adalah Ibu Yulistin Nuraini, S.Pd.M.M. berpendapat bahwa uji validasi kelayakan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial sudah layak digunakan dengan beberapa catatan tambahan yaitu tambahkan stimulasi untuk mendorong keingintahuan peserta didik, yakni perlu adanya stimulasi pada peserta didik sehingga memotivasi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dan percantik lagi cover bahan ajar ini sehingga peserta didik lebih tertarik lagi dalam membacanya.

4) Penimbang VI

Penimbang VI adalah Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag. berpendapat bahwa uji validasi kelayakan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial bila ditinjau dari segi penilaian bidang agamanya, sudah cukup layak digunakan dengan beberapa catatan yaitu sesuaikan penulisan huruf kapital khususnya pada kata Islam dan tambahkan dalil/tafsir hadist tentang aritmatika sosial (jual beli).

b. Hasil Validasi Ahli Desain

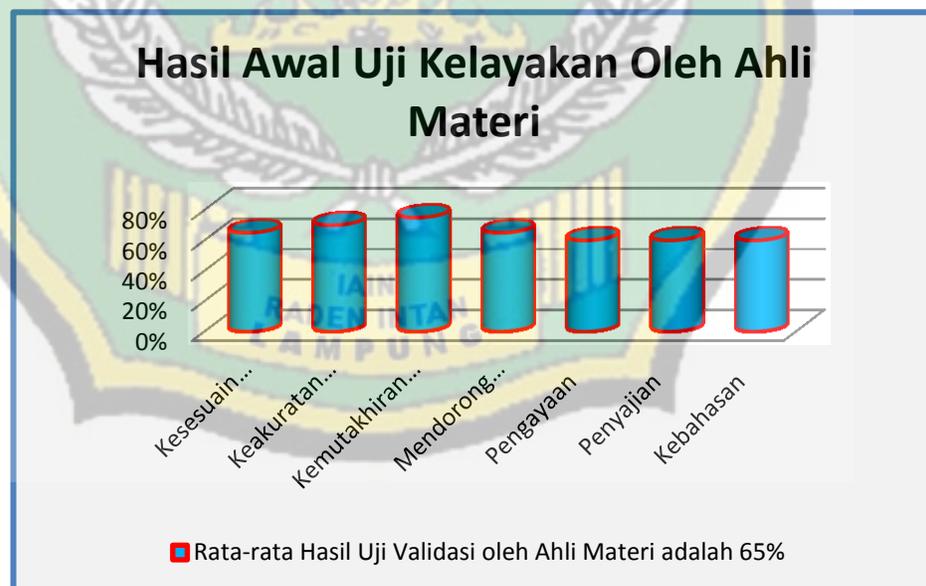
1) Penimbang III

Penimbang III adalah Bapak Suherman, M.Pd., menilai bahwa pada uji validasi kesesuaian desain bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial belum layak digunakan dengan catatan antara lain tidak konsisten baik font (ukuran) tulisan yang digunakan maupun kesesuaian spasi dalam tulisan serta bentuk dan ukuran huruf yang digunakan, kombinasi warna yang digunakan khususnya pada cover bahan ajar kurang menarik serta sesuaikan lagi bahan ajar terhadap sasaran siswa SMP sehingga masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki.

2) Penimbang IV

Penimbang IV adalah Ibu Rany Widyastuti, M.Pd., menilai bahwa bahan ajar ini terlalu ramai gambar yang kurang mendukung tentang materi yang sedang dibahas, kesesuaian jenis huruf yang digunakan tidak konsisten, ada beberapa kata-kata yang belum berspasi/berjarak tepat dan konsisten, bahan ajar belum relevan terhadap sasaran siswa SMP karena dalam bahan ajar kurang memotivasi dan menggiring siswa SMP untuk lebih berfikir kritis dan kreatif.

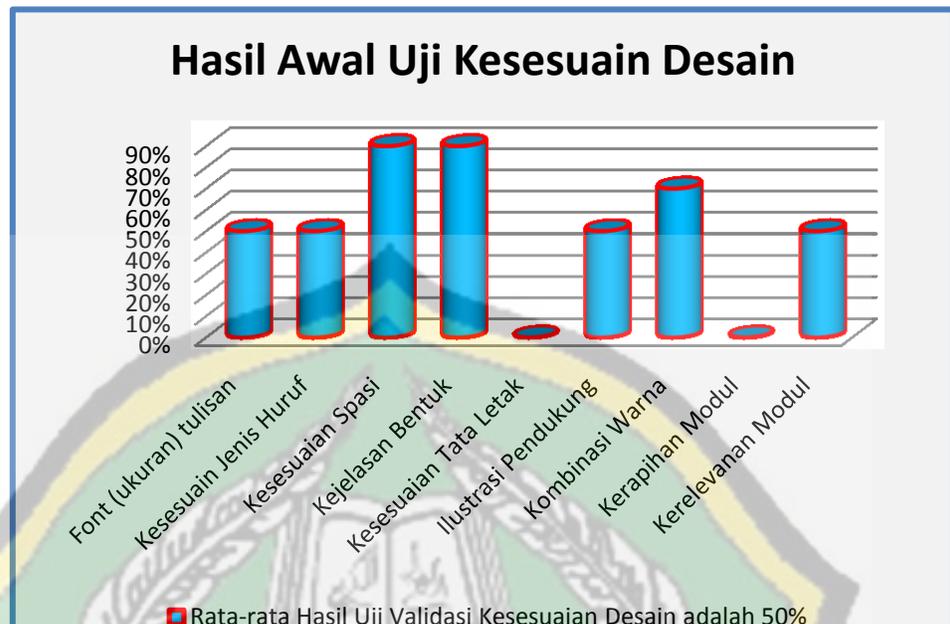
Berdasarkan hasil validasi setiap penimbang memiliki pertimbangan penilaian berbeda-beda. Misalkan yang diperoleh pada tahap penilaian produk yaitu berupa skor penilaian. Skor penilaian kelayakan dan kesesuaian desain pada bahan ajar ini dimisalkan dengan ketentuan penilaian sebagai berikut yaitu jika sudah memenuhi semua aspek maka skor penilaian 95% Sangat Layak (SL) / Sangat Sesuai (SS), 80% Layak (L) / Sesuai (S), 65% Cukup Layak (CK) / Cukup Sesuai (CS), 50% Kurang Layak (KR) / Kurang Sesuai (KS). Berikut disajikan data pada diagram yang diperoleh dari ahli materi, dan guru matematika Sekolah Menengah Pertama pada tiap aspek:



Gambar 4.1 Hasil Awal Uji Validasi Kelayakan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi

Hasil validasi yang diperoleh dari penilaian ahli materi dan guru matematika SMP pada aspek kesesuaian materi dengan SK dan KD memiliki skor 65% adalah cukup layak. Dari penilaian ahli materi pada aspek keakuratan materi memiliki skor 70% adalah layak. Hasil yang diperoleh dari ahli materi pada aspek kemitakhiran teori memiliki skor 75% layak. Dari penilaian ahli materi pada aspek mendorong keingintahuan memiliki skor 65% adalah cukup layak. Dari penilaian ahli materi pada aspek pengayaan memiliki skor 60% cukup layak. Dari penilaian ahli materi pada aspek penyajian memiliki skor 60% cukup layak. Hasil penilaian ahli materi pada aspek kebahasaan memiliki skor 60% cukup layak. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan ahli materi pada data di atas, maka rata-rata hasil validasi awal adalah 65% adalah cukup layak.

Adapun hasil uji validasi kesesuaian desain disajikan pada diagram yang diperoleh dari tiap aspek :



Gambar 4.2 Hasil Awal Uji Validasi Kesesuaian Desain Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi

Hasil validasi yang diperoleh dari ahli desain pada aspek kesesuaian font (ukuran) tulisan yang digunakan dalam bahan ajar memiliki skor 50% adalah kurang layak. Dari penilaian ahli desain pada aspek kesesuaian jenis huruf yang digunakan memiliki skor 50% adalah kurang layak. Pada aspek kesesuaian spasi dalam tulisan dengan tata letak desain memiliki skor 90% adalah sangat layak. Dari aspek kejelasan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan memiliki skor 90% adalah sangat layak. Dari aspek kesesuaian tata letak materi pembelajaran yang digunakan memiliki skor 0% adalah kurang layak. Kesesuaian ilustrasi pendukung materi pembelajaran yang digunakan memiliki skor 50% adalah kurang

layak. Dari kesesuaian kombinasi warna didalam animasi disajikan dengan isi pesan animasi memiliki skor 70% adalah layak. Dari kerapihan bahan ajar yang dikembangkan memiliki skor 0% adalah kurang layak, sedangkan kerelevanan media ini terhadap sasaran siswa SMP memiliki skor 50% adalah kurang layak. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan uji kesesuaian desain pada data di atas, maka rata-rata hasil validasi awal untuk uji kesesuaian desain adalah 50% adalah kurang layak.

4. Revisi

Proses revisi disesuaikan dengan hasil validasi ahli dan hasil validasi kesesuaian desain. Berdasarkan hasil validasi ahli dan validasi kesesuaian desain di atas ada beberapa poin yang belum sesuai dengan standar kelayakan bahan ajar. Setiap penimbang memberikan kritik dan sarannya untuk setiap poin di atas yang belum memenuhi standar kelayakan bahan ajar sehingga setelah dilakukan revisi, maka tidak dilakukan uji validasi kembali. Kritik masing-masing penimbang dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Revisi Ahli Materi

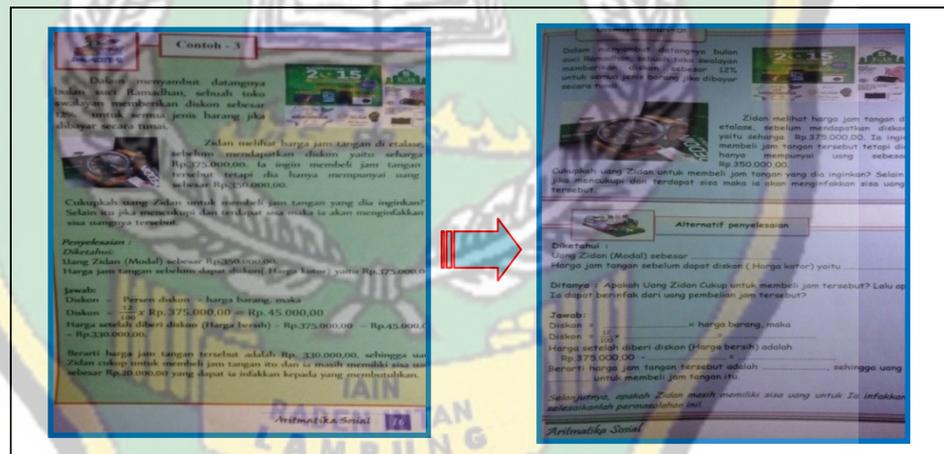
1) Penimbang I

Penimbang I adalah Bapak Muhammad Syazali, M.Si menilai bahwa bahan ajar sudah terpenuhi sehingga layak digunakan dengan

beberapa catatan, yaitu: Kekonsistenan dalam penulisan di perhatikan lagi khususnya dalam hal penulisan operasi hitung perkalian dan dalam penulisan masih terdapat beberapa kata yang masih menyambung tanpa spasi.

Revisi yang dilakukan penulis adalah dengan memperjelas dan membedakan antara huruf x dan operasi hitung perkalian, serta merapihkan bahan ajar dengan menyesuaikan spasi dalam tulisan.

Perbandingan antara bahan ajar awal dan bahan ajar hasil revisi yang dilakukan :



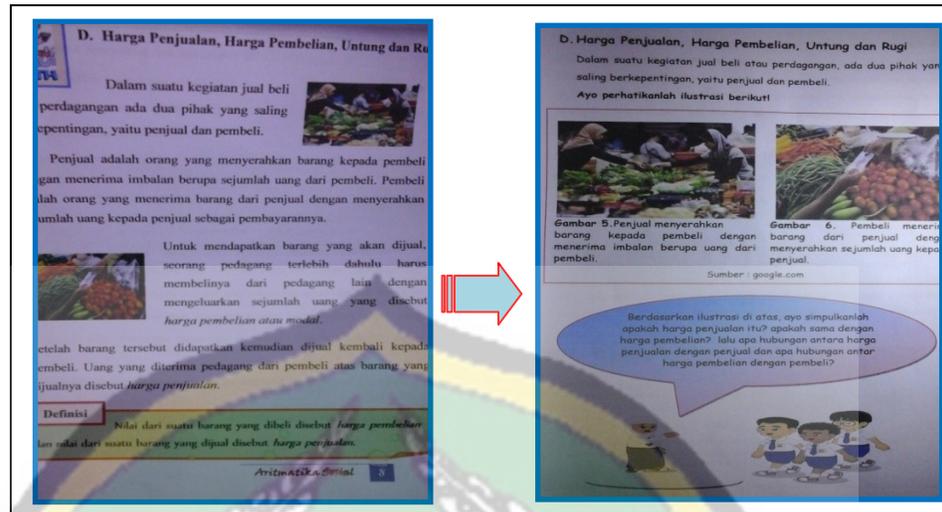
2) Penimbang II

Penimbang II adalah Ibu Rosida Rakhmawati .M, M.Pd berpendapat bahwa komponen penilaian bahan ajar belum terpenuhi, sehingga belum layak digunakan, dengan beberapa catatan antara lain yaitu sesuaikan lagi materi dengan SK dan KD yang digunakan, perbaiki

kekonsisten dalam penulisan, diperjelas lagi keakuratan materinya, tambahkan soal pengayaan, serta tambahkan stimulasi untuk mendorong keingintahuan peserta didik, yaitu stimulasi yang menggiring rasa ingin tahu peserta didik sebelum masuk pada penyampaian materi sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan dan menuntun peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif.

Revisi pertama yang dilakukan penulis adalah menyesuaikan materi dengan SK ,KD dan indikator pembelajaran yang digunakan, lalu penulis menambahkan stimulasi pada anak didik sebelum masuk pada penyampaian materi agar peserta didik termotivasi dan terdorong untuk mempelajari materi selanjutnya. Revisi kedua adalah memperbaiki tampilan cover bahan ajar dengan gambar yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial serta menambahkan beberapa kalimat motivasi yang bertujuan untuk menambah daya tarik peserta didik dalam membaca bahan ajar ini.

Perbandingan antara bahan ajar awal dan bahan ajar hasil revisi yang dilakukan:

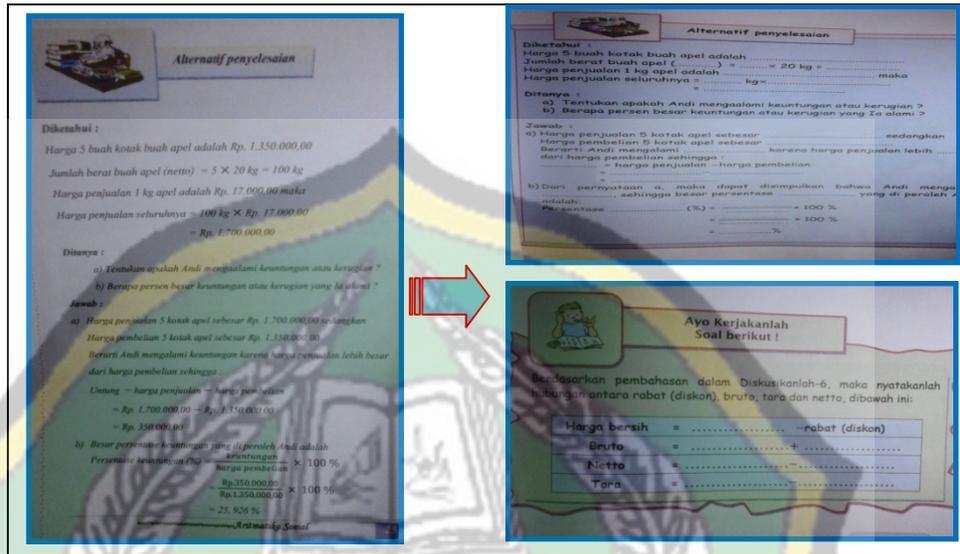


3) Penimbang V

Penimbang V adalah Ibu Yulistin Nuraini, S.Pd.M.M. berpendapat bahwa uji validasi kelayakan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial sudah layak digunakan dengan beberapa catatan tambahan yaitu tambahkan stimulasi untuk mendorong keingintahuan peserta didik, yakni perlu adanya stimulasi pada peserta didik sehingga memotivasi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dan percantik lagi cover bahan ajar ini sehingga peserta didik lebih tertarik lagi dalam membacanya.

Revisi yang dilakukan penulis adalah hampir sama dengan revisi yang penulis lakukan pada Penimbang II yaitu menambahkan stimulasi pada peserta didik agar rasa ingin tahu peserta didik termotivasi dalam mempelajari materi pada bahan ajar ini serta memperbaiki dan memperindah tampilan warna khususnya pada cover bahan ajar.

Perbandingan antara bahan ajar awal dan bahan ajar hasil revisi yang dilakukan:

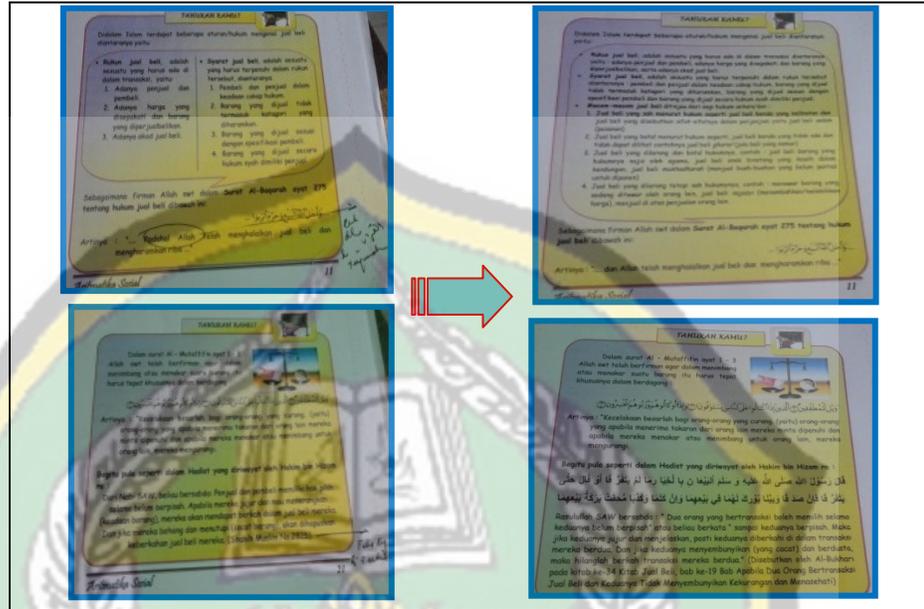


4) Penimbang VI

Penimbang VI adalah Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag., berpendapat bahwa uji validasi kelayakan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial bila ditinjau dari segi penilaian bidang agamanya, sudah cukup layak digunakan dengan beberapa catatan yaitu sesuaikan penulisan huruf kapital khususnya pada kata Islam dan tambahkan dalil/tafsir hadist tentang aritmatika sosial (jual beli).

Revisi yang dilakukan penulis adalah memperbaiki penulisan huruf khususnya pada penggunaan huruf kapital pada kata Islam dan menambahkan dalil/tafsir hadist tentang aritmatika sosial (jual beli).

Perbandingan antara bahan ajar awal dan bahan ajar hasil revisi yang dilakukan:



b. Hasil Revisi Kesesuaian Desain

1) Penimbang III

Penimbang III adalah Bapak Suherman, M.Pd., menilai bahwa pada uji validasi kesesuaian desain bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial belum layak digunakan dengan catatan antara lain tidak konsisten baik font (ukuran) tulisan yang digunakan maupun kesesuaian spasi dalam tulisan serta bentuk dan ukuran huruf yang digunakan, kombinasi warna yang digunakan khususnya pada cover bahan ajar kurang menarik serta sesuaikan lagi bahan ajar terhadap sasaran

siswa SMP sehingga masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki.

Revisi yang dilakukan penulis adalah menyesuaikan bentuk dan font (ukuran) tulisan yang digunakan, serta memperbaiki spasi yang tepat dan konsisten. Kemudian menyesuaikan kombinasi warna yang menarik khususnya pada cover bahan ajar ajar. Hasil revisi yang dilakukan:

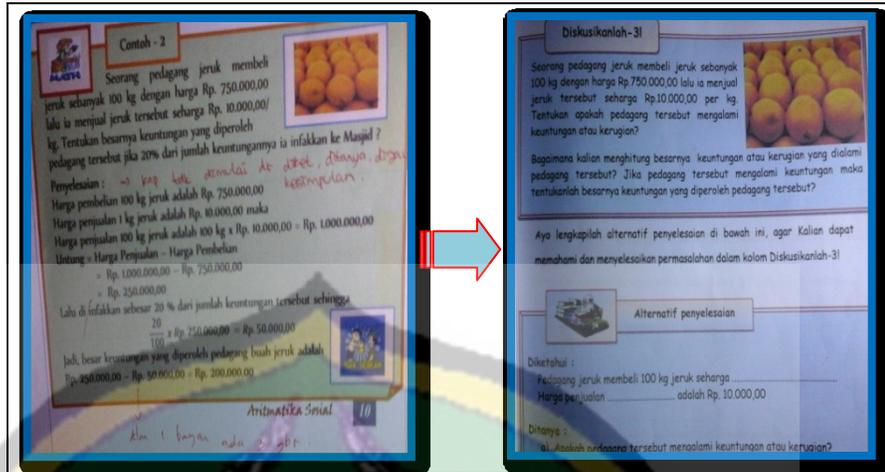


2) Penimbang IV

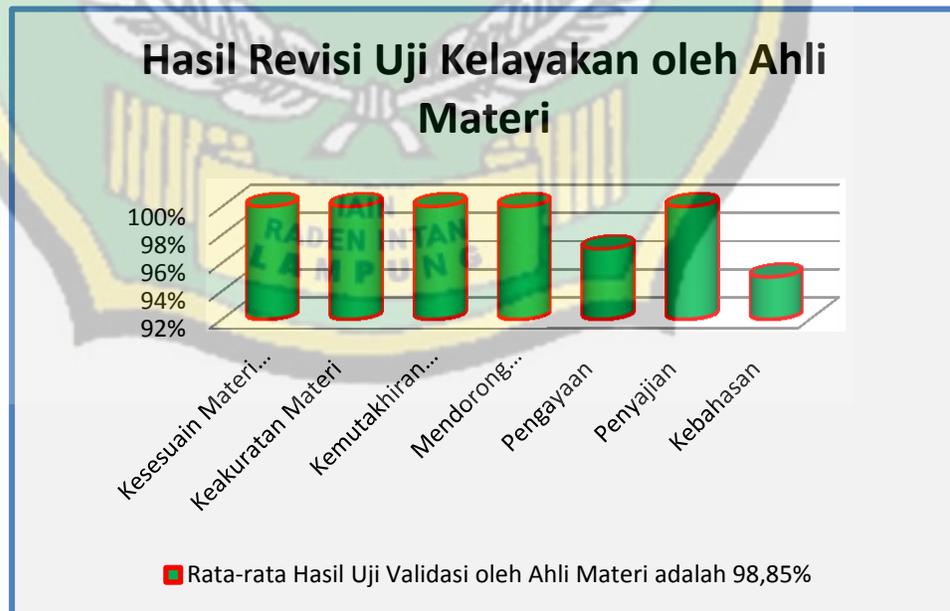
Penimbang IV adalah Ibu Rany Widyastuti, M.Pd., menilai bahwa bahan ajar ini terlalu ramai gambar yang kurang mendukung tentang materi yang sedang dibahas, kesesuaian jenis huruf yang digunakan belum konsisten, ada beberapa kata yang belum berspasi/berjarak tepat dan konsisten, bahan ajar belum relevan terhadap sasaran siswa SMP karena dalam bahan ajar kurang memotivasi dan menggiring siswa SMP untuk lebih berfikir kritis dan kreatif.

Revisi yang dilakukan penulis adalah hampir sama dengan revisi yang penulis lakukan pada Pembimbing III yaitu dengan menyesuaikan bentuk dan font (ukuran) tulisan yang digunakan, serta memperbaiki spasi yang tepat dan konsisten. Kemudian menyesuaikan bahan ajar dengan sasaran siswa SMP yaitu seperti revisi yang penulis lakukan pada Pembimbing II dan Pembimbing V ialah dengan menambahkan stimulasi pada peserta didik sehingga rasa ingin tahu peserta didik termotivasi dalam mempelajari bahan ajar aritmatika yang terintegrasi dengan nilai keislaman ini.

Perbandingan antara bahan ajar awal dan bahan ajar hasil revisi yang dilakukan:



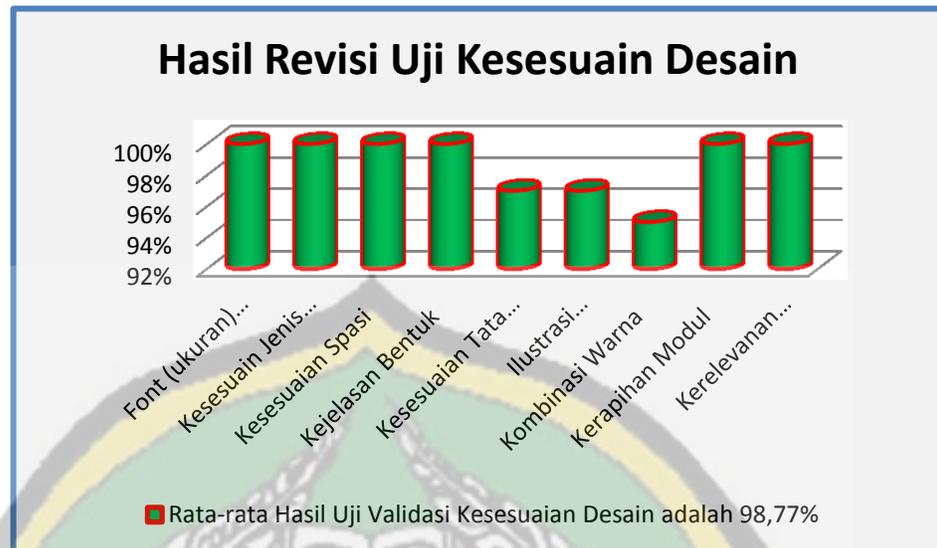
Berdasarkan hasil revisi dan uji validasi akhir maka diperoleh data yang disajikan dalam diagram di bawah ini pada tiap aspek. Berikut adalah data hasil revisi uji kelayakan oleh ahli materi pada bahan ajar pembelajaran:



Gambar 4.3 Hasil Revisi Uji Kelayakan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi

Hasil revisi yang diperoleh dari penilaian uji kelayakan oleh ahli materi dan guru matematika SMP pada aspek kesesuaian materi dengan SK dan KD memiliki skor 100% adalah sangat layak. Dari penilaian ahli materi pada aspek keakuratan materi memiliki skor 100% adalah sangat layak. Hasil yang diperoleh dari ahli materi pada aspek kemutakhiran teori memiliki skor 100% sangat layak. Dari penilaian ahli materi pada aspek mendorong keingintahuan memiliki skor 100% adalah sangat layak. Hasil yang diperoleh dari penilaian ahli materi pada aspek pengayaan memiliki skor 97% adalah sangat layak. Dari penilaian ahli materi pada aspek penyajian memiliki skor 100% sangat layak. Hasil penilaian ahli materi pada aspek kebahasaan memiliki skor 95% sangat layak. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan ahli materi pada data tersebut, maka rata-rata hasil validasi revisi adalah 98,85% adalah sangat layak.

Adapun hasil uji validasi kesesuaian desain disajikan pada diagram yang diperoleh dari tiap aspek :



Gambar 4.4 Hasil Revisi Uji Kesesuaian Desain Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi

Hasil revisi yang diperoleh dari uji validasi kesesuaian desain oleh ahli desain pada aspek kesesuaian font (ukuran) tulisan yang digunakan dalam bahan ajar memiliki skor 100% adalah sangat layak. Dari penilaian ahli desain pada aspek kesesuaian jenis huruf yang digunakan memiliki skor 100% adalah sangat layak. Pada aspek kesesuaian spasi dalam tulisan dengan tata letak desain memiliki skor 100% adalah sangat layak. Dari aspek kejelasan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan memiliki skor 100% adalah sangat layak. Dari aspek kesesuaian tata letak materi pembelajaran yang digunakan memiliki skor 97% adalah sangat layak. Kesesuaian ilustrasi pendukung materi pembelajaran yang digunakan memiliki skor 97% adalah cukup layak. Dari kesesuaian kombinasi warna

didalam animasi disajikan dengan isi pesan animasi memiliki skor 95% adalah sangat layak. Dari kerapihan media yang dikembangkan memiliki skor 100% adalah sangat layak, sedangkan kerelevanan media ini terhadap siswa SD memiliki skor 100% adalah sangat layak. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan uji kesesuaian desain pada data diatas, maka rata-rata hasil validasi revisi untuk uji kesesuaian desain adalah adalah 98,77% adalah sangat layak.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman pada materi aritmatika sosial di kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli, kemudian dilakukan revisi.

Analisa produk yang akan dikembangkan dilakukan melalui wawancara terhadap guru matematika dengan tujuan untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang selama ini dipakai dalam pembelajaran di sekolah serta tanggapan guru terhadap bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru sangat mendukung adanya bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman khususnya pada materi aritmatika sosial sebab dalam bahan ajar ini peserta

didik tidak hanya akan dituntut untuk memahami konsep matematika saja, tetapi juga dapat memahami kaitan antara materi tersebut dengan dunia keislaman. Sehingga dalam dunia pendidikan ini, pendidik tidak hanya akan mengajarkan peserta didik dari segi kognitif saja melainkan dari segi moral pula, yang sangat diperlukan oleh peserta didik seperti halnya mengenai tata krama dan sopan santun (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahan ajar pada pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman ini, diharapkan dapat membantu guru-guru matematika dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan akhlak peserta didik, baik hal tersebut pada dimensi spiritual yaitu keimanan dan akhlak mulia, maupun pada dimensi budaya seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dapat bekerja sama dan berfikir kritis serta kreatif.

Tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengembangkan produk awal. Bahan acuan dalam pengembangan produk adalah silabus pembelajaran dan bahan ajar yang dipakai di sekolah. Salah satu kesulitan dalam mengembangkan produk ini adalah dalam mengintegrasikan materi matematika dengan nilai keislaman yang dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik dalam mempelajari bahan ajar ini serta dalam menentukan desain yang menarik. Hal ini dikarenakan masih kurangnya tingkat pengetahuan penulis mengenai ilmu keislaman serta kurangnya tingkat kreativitas penulis dalam membuat desain lebih menarik.

Tahap ketiga adalah uji validasi produk, yaitu uji kelayakan bahan ajar yang sudah dikembangkan dan uji kesesuaian desain yang dilakukan dengan mengambil penimbang dari beberapa ahli. yang terdiri dari Dosen matematika Bapak Muhammad Syazali, M.Si, dan Ibu Rosida Rakhmawati .M, M.Pd sebagai penimbang dalam kelayakan bahan ajar dan Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag sebagai penimbang dalam kelayakan bahan ajar bidang agama. Kemudian Bapak Suherman, M.Pd., dan Ibu Rany Widyastuti, M.Pd. sebagai penimbang dalam kesesuaian desain serta Guru mata pelajaran matematika untuk menimbang kelayakan bahan ajar sebagai pelaksana proses pembelajaran yaitu Ibu Yulistin Nuraini, S.Pd.MM (Guru matematika di SMP Negeri 1 Natar). Kegiatan validasi ini dilakukan untuk mereview produk awal serta memberikan masukan untuk perbaikan bahan ajar matematika yang dihasilkan, menimbang kelayakan serta kesesuaian desain bahan ajar matematika sebagai pelaksana proses pembelajaran di sekolah. Ide dan kritik dalam uji validasi ini banyak diberikan oleh para ahli sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Dalam penilaian terhadap bahan ajar matematika ini diberi standar layak atau tidak layak, sesuai atau tidak sesuai. Standar bahan ajar dengan nilai tidak, bukan berarti tidak layak sama sekali, namun hanya perlu diperbaiki dengan ditambahkan beberapa hal dalam bahan ajar yang dikembangkan, seperti halnya dalam penyajian ,kesesuaian materi dengan SK dan KD, mendorong keingintahuan siswa, kesesuaian tata letak materi dan

kombinasi warna yang disajikan. Beberapa ahli mengkritik bahwa bahan bahan ajar yang dikembangkan harus lebih menarik minat peserta didik dalam mempelajarinya. Hasil dari validasi ini selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan untuk merevisi produk.

Tahap berikutnya adalah revisi produk yang telah melalui uji validasi oleh ahli. Revisi bahan ajar matematika dilakukan pada bagian yang dianggap belum memenuhi kelayakan bahan ajar sesuai dengan masukan yang telah diberikan oleh para ahli tersebut. Hasil bahan ajar yang telah direvisi ini yang akan menjadi produk bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman pada materi aritmatika sosial di kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis memperbaiki jenis huruf, spasi dan ukuran huruf secara konsisten yaitu dengan menggunakan jenis huruf “Comic Sans MS” agar lebih menarik dan ukuran kertas A4. Hal ini sesuai dengan masukan dari Penimbang I dan Penimbang III.

TAHUKAH KAMU?



Dalam Islam anak yatim mendapatkan tempat istimewa karena tepatnya pada setiap tanggal 10 Muharram adalah perayaan hari anak yatim. Sebagaimana hadist riwayat Bukhari berikut ini:

Dari Sahl bin Sa'd ra berkata Rasulullah saw bersabda saya memelihara anak yatim dengan baik di surga bagaikan dekatnya jari telunjuk pada jari tengah." (HR. Bukhari).

2. Penulis menyesuaikan materi dengan SK, KD dan indikator pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan masukan dari Penimbang II.

Standar Kompetensi :

Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar :

1. Membuat model matematika dari masalah aritmatika sosial yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.
2. Menyelesaikan model matematika dari masalah aritmatika sosial yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel.
3. Menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmatika sosial yang sederhana.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Diharapkan siswa mampu :

- 1.1 Mengubah masalah aritmatika sosial ke dalam model matematika berbentuk persamaan linear satu variabel.
- 1.2 Menyelesaikan model matematika dalam suatu masalah aritmatika sosial yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel
- 1.3 Menghitung nilai keseluruhan, nilai per-unit, dan nilai sebagian.
- 1.4 Menentukan besar dan persentase untung (laba), rugi, harga jual, harga beli, rabat, bruto, tara, netto bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi.

3. Penulis merubah warna latar dengan warna yang konsisten dan memiliki ciri khas sehingga gambar pada bahan ajar matematika yang dikembangkan menjadi lebih menarik. Hal ini sesuai dengan masukan dari Penimbang III dan Penimbang IV.

* Pada Kolom “Tahukah Kamu?”

TAHUKAH KAMU?



Didalam Islam terdapat beberapa aturan/hukum mengenai jual beli diantaranya yaitu:

- **Rukun jual beli**, adalah sesuatu yang harus ada di dalam transaksi diantaranya yaitu : adanya penjual dan pembeli, adanya harga yang disepakati dan barang yang diperjualbelikan, serta adanya akad jual beli.
- **Syarat jual beli**, adalah sesuatu yang harus terpenuhi dalam rukun tersebut diantaranya : pembeli dan penjual dalam keadaan cakap hukum, barang yang dijual tidak termasuk katagori yang diharamkan, barang yang dijual sesuai dengan spesifikasi pembeli dan barang yang dijual secara hukum syah dimiliki penjual.
- **Macam-macam jual beli** ditinjau dari segi hukum antara lain :
 1. Jual beli yang sah menurut hukum seperti jual beli benda yang kelihatan dan jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam perjanjian yaitu jual beli *salam* (pesanan)
 2. Jual beli yang batal menurut hukum seperti, jual beli benda yang tidak ada dan tidak dapat dilihat contohnya jual beli *gharar* (jula beli yang samar)
 3. Jual beli yang dilarang dan batal hukumnya, contoh : jual beli barang yang hukumnya najis oleh agama, jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan, jual beli *mukhadharah* (menjual buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen)
 4. Jual beli yang dilarang tetapi sah hukumnya, contoh : menawar barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain, jual beli *najasyi* (menambahkan/melebihkan harga), menjual di atas penjualan orang lain.

Sebagaimana firman Allah swt dalam **Surat Al-Baqarah ayat 275 tentang hukum jual beli** di bawah ini:

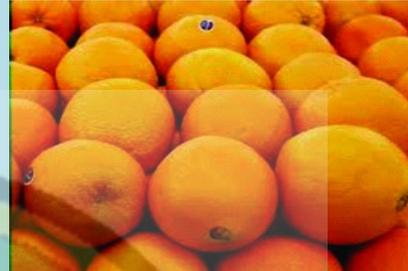
... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya : “....dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...”

* Pada kolom “Diskusikanlah” dan “Alternatif penyelesaian”

Diskusikanlah-3!

Seorang pedagang jeruk membeli jeruk sebanyak 100 kg dengan harga Rp.750.000,00 lalu ia menjual jeruk tersebut seharga Rp.10.000,00 per kg. Tentukan apakah pedagang tersebut mengalami keuntungan atau kerugian?



Bagaimana kalian menghitung besarnya keuntungan atau kerugian yang dialami pedagang tersebut? Jika pedagang tersebut mengalami keuntungan maka tentukanlah besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut?



Alternatif penyelesaian

Diketahui :

Pedagang jeruk membeli 100 kg jeruk seharga
Harga penjualan adalah Rp. 10.000,00

Ditanya :

- Apakah pedagang tersebut mengalami keuntungan atau kerugian?
- Bagaimana menghitung besarnya keuntungan atau kerugian?
- Jika pedagang mengalami keuntungan maka tentukanlah besarnya?

Jawab :

- Menentukan apakah pedagang tersebut mengalami keuntungan atau kerugian.

Harga pembelian 100 Kg jeruk sebesar sedangkan
1 kg Jeruk dijual seharga maka harga penjualan 100
kg jeruk adalahx =
Berarti harga penjualan 100 kg jeruk dari harga
pembeliannya.

Maka, pedagang tersebut mengalami



Alternatif penyelesaian

b) Menentukan besar keuntungan atau kerugian yang dialami pedagang tersebut.

Berdasarkan pernyataan a maka dapat disimpulkan pedagang tersebut mengalami sebab :

Harga 100 Kg jeruk sebesar

Harga 100 Kg jeruk sebesar

maka

..... = harga - harga

= - Rp. 750.000,00

=

c) Berdasarkan pernyataan a dan b maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu pedagang buah jeruk mengalami sebesar

* Pada kolom “Ayo kerjakanlah soal berikut”



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Berdasarkan informasi pada kolom Diskusikanlah-3 tentukan:

- Jika 20% dari keuntungan yang diperoleh pedagang jeruk tersebut diinfakkan. Berapakah besar keuntungan yang diterima pedagang tersebut sekarang?
- Bagaimana jika jeruk tersebut hanya laku terjual sebanyak 65 Kg. Apakah penjual tersebut tetap mengalami keuntungan? Tentukanlah besarnya keuntungan atau kerugian tersebut!

* Pada kolom “Rangkuman”



RANGKUMAN

- Aritmatika sosial adalah bagian dari ilmu matematika yang membahas tentang materi yang berkaitan dengan jual beli, untung dan rugi serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek sosialnya.
- Nilai dari suatu barang yang dibeli disebut harga pembelian dan nilai dari suatu barang yang dijual disebut harga penjualan.
- Suatu perdagangan dikatakan untung jika harga penjualan lebih besar dari harga pembelian.
- Suatu perdagangan dikatakan rugi jika harga penjualan lebih kecil dari harga pembelian.

* Pada kolom “Uji Kemampuan”



Uji Kemampuan-1



Seorang pedagang ayam membeli 300 ekor ayam dari peternak dengan harga rata-rata Rp.12.000,00 kemudian dijualnya di pasar. Hari pertama ia menjual 180 ekor ayam dengan harga Rp.17.000,00 tiap ekor. Ternyata pada hari kedua 100 ekor ayam mati karena flu burung dan sisanya berhasil dijual dengan harga Rp.15.000,00 tiap ekor. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Untung atau rugikah pedagang tersebut? Jika Ia mendapatkan keuntungan maka tentukan besarnya uang yang ia keluarkan jika 5% dari keuntungannya akan ia sedekahkan.
- Berapakah besar persentase keuntungan atau kerugiannya?

4. Penulis menambahkan stimulasi pada peserta didik seperti yang disarankan penimbang yaitu stimulasi yang mendorong keingintahuan peserta didik baik sebelum masuk materi maupun dalam pengayaan sehingga peserta didik termotivasi dalam mempelajari materi tersebut.

Hal ini sesuai dengan masukan dari Penimbang V dan Penimbang II.

* Pada awal bab sebelum masuk pada penjelasan materi

Pengertian umum Aritmatika Sosial

Situasi di bawah ini merupakan salah satu contoh dari materi yang akan kita pelajari yaitu tentang Aritmatika Sosial.

Pahamilah ilustrasi berikut!



Gambar 1. Transaksi antara Penjual dan Pembeli



Gambar 2. Uang sebagai alat pembayaran dalam transaksi tersebut.



Dalam kehidupan sehari-hari, Kalian pasti pernah melihat kondisi ini! Dimanakah kondisi tersebut biasanya terjadi? Apakah yang sedang mereka lakukan?

Harga Penjualan, Harga Pembelian, Untung dan Rugi

Dalam suatu kegiatan jual beli atau perdagangan, ada dua pihak yang saling berkepentingan, yaitu penjual dan pembeli.

Ayo perhatikanlah ilustrasi berikut!



Gambar 5. Penjual menyerahkan barang kepada pembeli dengan menerima imbalan berupa uang dari pembeli.



Gambar 6. Pembeli menerima barang dari penjual dengan menyerahkan sejumlah uang kepada penjual.

Berdasarkan ilustrasi di atas, ayo simpulkanlah apakah harga penjualan itu? apakah sama dengan harga pembelian? lalu apa hubungan antara harga penjualan dengan penjual dan apa hubungan antar harga pembelian dengan pembeli?



- * Pada kolom “Alternatif penyelesaian” dari permasalahan dalam kolom diskusikanlah dan pada kolom “Ayo kerjakanlah soal berikut!”



Alternatif penyelesaian

Diketahui:

- 1 kg beras : Rp. 11.000,00 , maka harga 10 kg beras adalah
 (..... x Rp. 11.000,00) =
- 1 kg ikan :, maka harga kg ikan adalah
 (3 x) =
- : Rp. 32.000,00
- : Rp. 12.500,00 , maka harga kg telur adalah
 (..... x) =

Ditanya : Berapa jumlah uang yang harus di bayar oleh Ibu Latifa?

Jawab :

Jumlah uang yang harus di keluarkan oleh Ibu Latifa dalam membeli kebutuhan pokok tersebut adalah

$$= \text{harga 10 Kg beras} + \text{..... kg ikan} + \text{harga liter minyak goreng} + \text{.....}$$

$$= \text{.....} + \text{.....} + \text{.....} + \text{.....}$$

$$= \text{.....}$$

Jadi, Ibu Latifa harus mengeluarkan uang sebesar untuk membeli kebutuhan pokok tersebut.



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Berdasarkan pembahasan di atas, maka nyatakanlah hubungan antara nilai keseluruhan, nilai per unit dan nilai sebagian di bawah ini:

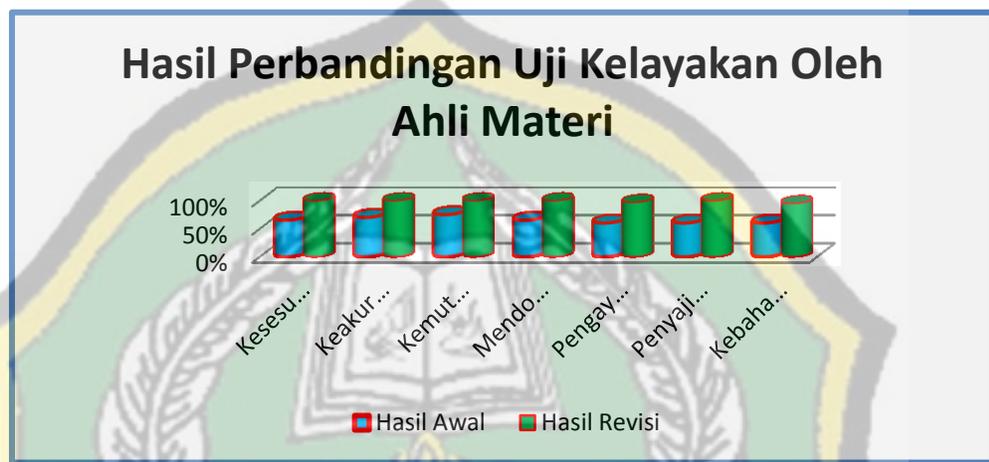
Nilai keseluruhan = unit \times nilai per unit

Nilai per unit = $\frac{\text{nilai keseluruhan}}{\text{..... unit}}$

Nilai sebagian = \times

5. Penulis merubah warna dan desain khususnya pada cover bahan ajar dengan mengkombinasikan warna dan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan masukan dari Penimbang IV dan Penimbang II.
6. Penulis menyesuaikan penggunaan huruf kapital dan menambahkan dalil/tafsir hadis yang berkaitan dengan aritmatika sosial (jual beli). Hal ini sesuai dengan masukan dari Penimbang VI.

Berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli desain produk yang dikembangkan termasuk kedalam kategori sangat layak. Hasil akhir perbandingan persentase penilaian setelah validasi awal dan revisi berdasarkan penilaian ahli materi maka diperoleh diagram sebagai berikut:

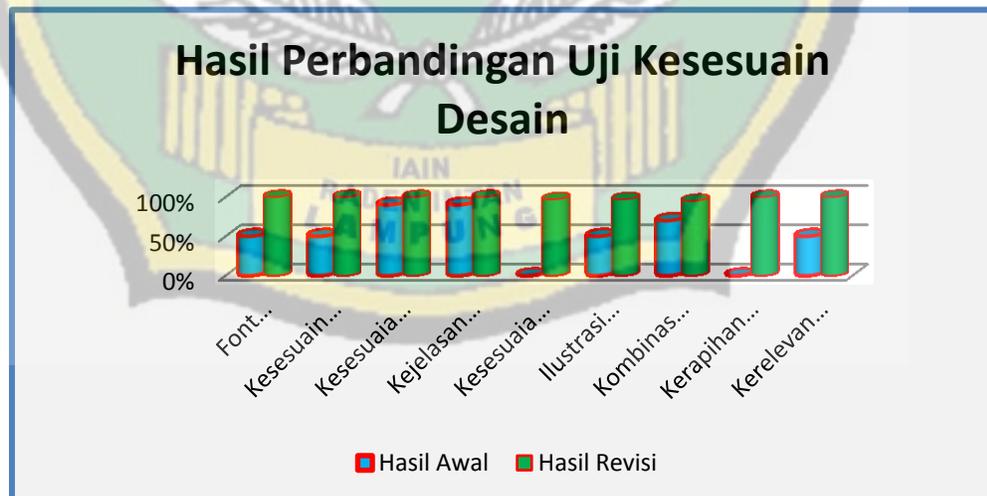


Gambar 4.5 Hasil Perbandingan Uji Kelayakan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi

Hasil di atas menunjukkan perbandingan dari tiap penilaian penimbang terhadap kelayakan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai keislaman berdasarkan pada aspek kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran teori, mendorong keingintahuan siswa, pengayaan, penyajian, dan kebahasaan. Penilaian dari tiap penimbang mengalami peningkatan pada tiap aspeknya. Aspek kesesuaian materi dengan SK dan KD mengalami peningkatan sebanyak 100%. Aspek keakuratan materi mengalami peningkatan sebanyak 100%. Aspek kemutakhiran teori mengalami peningkatan sebanyak 100%. Aspek mendorong keingintahuan

mengalami peningkatan sebanyak 100%. Aspek pengayaan mengalami peningkatan sebanyak 100%. Aspek pengayaan mengalami peningkatan sebanyak 97%. Aspek penyajian mengalami peningkatan sebanyak 100%. Aspek kebahasaan mengalami peningkatan sebanyak 95%. Hasil tersebut menyatakan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan memiliki keseluruhan penilaian rata-rata 98,85% yaitu dengan kategori penilaian sangat layak.

Adapun hasil perbandingan uji kesusuaian desain oleh para ahli pada bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman disajikan dalam digram yang masuk ke dalam kategori sangat layak. Hasil akhir perbandingan persentase penilaian setelah validasi awal dan revisi berdasarkan penilaian ahli desain maka diperoleh diagram sebagai berikut :



Gambar 4.6 Hasil Perbandingan Uji Validasi Kesusuaian Desain Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Oleh Ahli Materi

Diagram tersebut menunjukkan perbandingan dari tiap penilaian penimbang terhadap bahan ajar pada pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman yang diperoleh dari ahli desain pada aspek kesesuaian font (ukuran) tulisan yang digunakan dalam media pembelajaran matematika yang dikembangkan mengalami peningkatan sebanyak 100% adalah sangat layak. Dari penilaian ahli desain pada aspek kesesuaian jenis huruf yang digunakan meningkat sebanyak 100% adalah sangat layak. Pada aspek kesesuaian spasi dalam tulisan dengan tata letak desain meningkat sebanyak 100% adalah sangat layak. Dari aspek kejelasan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan meningkat sebanyak 100% adalah sangat layak. Dari aspek kesesuaian tata letak materi pembelajaran yang digunakan meningkat sebanyak 97% adalah sangat layak. Kesesuaian ilustrasi pendukung materi pembelajaran yang digunakan meningkat sebanyak 97% adalah sangat layak. Dari kesesuaian kombinasi warna didalam animasi disajikan dengan isi pesan animasi meningkat sebanyak 95% adalah sangat layak. Dari kerapihan media yang dikembangkan meningkat sebanyak 100% adalah sangat layak, serta dari aspek kerelevanan bahan ajar ini terhadap sasaran siswa SMP meningkat sebanyak 100% adalah sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari keseluruhan uji kesesuaian desain pada data di atas, mengindikasikan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan memiliki keseluruhan penilaian rata-rata 98,77% yaitu dengan kategori penilaian sangat layak.

Pada penelitian ini, tahap revisi produk adalah tahap akhir. Bahan ajar yang telah dikembangkan berupa bahan ajar pada pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman yang telah selesai direvisi akan menjadi bahan ajar yang telah memenuhi standar kelayakan bahan ajar pembelajaran dan kesesuaian desain. Pada aspek kelayakan bahan ajar diantaranya kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran teori, mendorong keingintahuan siswa, pengayaan, penyajian dan kebahasaan. Pada aspek kesesuaian desain diantaranya kesesuaian font (ukuran) tulisan, spasi, dan jenis huruf yang digunakan, kejelasan bentuk, kesesuaian tata letak, ilustrasi pendukung, kombinasi warna yang digunakan, kerapihan bahan ajar serta kerelevanan terhadap sasaran siswa SMP. Dari kedua aspek penilaian tersebut, yang dipertimbangkan kelayakannya setelah bahan ajar dikembangkan dan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman sehingga dihasilkan bahan ajar berupa bahan ajar pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai keislaman pada materi aritmatika sosial yang dapat diterapkan di kelas VII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya didapat kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pengembangan bahan ajar yang terintegrasi nilai – nilai keislaman harus memperhatikan silabus pembelajaran yang dipakai serta mempertegas nilai-nilai keislaman apa saja yang akan diintegrasikan pada setiap materi.
2. Pengembangan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman dilakukan melalui tahapan-tahapan penelitian, yaitu tahap mengembangkan produk, uji validasi dan tahap revisi.
3. Bahan ajar yang dihasilkan adalah bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi Aritmatika Sosial di kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

B. Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis akan menyampaikan sedikit saran, yakni sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang dikembangkan masih perlu dimaksimalkan lagi, terutama dalam hal pengintegrasian keislamannya.

2. Untuk menguatkan hasil penelitian, diperlukan penelitian lanjutan atau uji coba penerapan bahan ajar pada peserta didik menggunakan design penelitian, yaitu membandingkan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar biasa.
3. Pertimbangan sumber daya manusia, waktu pengembangan dan fasilitas yang mendukung, mutlak diperlukan bagi para peneliti yang hendak mengadakan penelitian pengembangan. Tanpa mempertimbangkan hal tersebut maka penelitian pengembangan dengan metodenya yang cukup panjang, besar kemungkinan terbengkalai atau bahkan tidak selesai.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan, yang telah memeberikan nikmat kesempatan yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kurang yang perlu diperbaiki, dan skripsi ini pun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai pengalaman yang sangat berharga dan bagi pembaca umumnya sebagai pengetahuan tambahan dan perbendaharaan ilmu pengetahuan. Sebuah karya kecil untuk agama dan bangsa tercinta. Sebagai salah satu cara untuk mencintai agama dan bangsa dengan sederhana. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon ridho dan magfirahnya. Amiin



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ade Erma. 2014. *Logika Matematika dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim yang Terintegrasi Nilai-nilai Kehidupan*. Bandar Lampung : Jurnal Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basri, Hasan & Saebani, Beni Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Borg and Gall. 1983. *Education research : An Introduction*. New York: McKayUniversity of Wisconsin-Madison.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mega Jaya Abadi.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Elice, Deti. 2012. *Pengembangan Desain Bahan Ajar Keterampilan Aritmatika Menggunakan Media Sempoa Untuk Guru Sekolah Dasar*. Bandar Lampung : Jurnal Tesis, Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ihsan, Drs. H. Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Istianah. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Model Tematik Pada Materi Bilangan Pecahan Di SD Negeri 02 Bahway Balik Bukit Lampung Barat*. Bandar Lampung : Jurnal Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kartawisastra. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta : P3g Depdikbud.

- Kunandar. 201. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Ika. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Pertama.
- M.Ed, M. Arifin. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mahardika, I Ketut. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mauluah, Luluk dan Marsigit. 2014. *Pengembangan LKS Matematika Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Islam Di Kelas IV MI Diponegoro Bantul*, (On-Line) tersedia di: <http://ejournal.unsri.ac.id/index/php/jpm/article.html> (03 Desember 2016)
- Munawar, Said Agil Husib Al. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat : Ciputat Press
- Nasution, S. 2001. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nopia, Hesti. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbentuk Komik Materi Pecahan Desimal Kelas V Sekolah Dasar*. Bandar Lampung : Jurnal Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, Iva. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Karakter Dengan Pedekatan Matematika Realistik Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII*, (On-line), tersedia di: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handl.html> (03 Desember 2016).
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.

- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Whitten, L dan Jeffrey. 1998, *System Analisis and Desaign Methods*. New York : The mc Graw-hill companies inc.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Wulantina, Endah. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Tingkat Madrash Tsanawiyah Kelas VII materi Garis dan Sudut*. Bandar Lampung : Jurnal Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.







KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial. Shalawat serta salam turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diyaumul akhir kelak.

Maksud dan tujuan pembuatan modul ini adalah sebagai suatu produk akhir dari pembuatan skripsi dengan judul **“Pengembangan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai keislaman pada materi aritmatika sosial di kelas VII sekolah menengah pertama”** dan untuk melengkapi tugas – tugas serta memenuhi syarat – syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu matematika.

Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing khususnya dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian modul pembelajaran matematika ini, baik berupa dorongan moral, maupun dalam penyediaan materi.

Namun penulis menyadari dalam penulisan modul pembelajaran matematika ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, diharapkan peran serta para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan modul pembelajaran matematika ini.

Semoga modul pembelajaran matematika ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan para peserta didik.

Bandar Lampung, 11 Maret 2016

Fadhlun



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Petunjuk Penggunaan Modul	iv
Peta Informasi Modul	v
Pemetaan SK, KD dan Indikator	vi
Peta Konsep	vii
Aritmatika Sosial	
A. Pengertian Umum Aritmatika Sosial	1
B. Nilai Suatu Barang	2
C. Nilai Keseluruhan, Nilai Per Unit dan Nilai Sebagian	6
D. Harga Penjualan, Harga Pembelian, Untung dan Rugi	8
Uji Kemampuan-1	16
E. Rabat (diskon), Bruto, Tara dan Netto	17
1. Rabat (diskon)	17
2. Bruto, Tara dan Netto	19
F. Pajak dan Bunga Tunggal	22
1. Pajak	22
2. Bunga Tunggal	24
Uji Kemampuan-2	31
Daftar Pustaka	32



Petunjuk Penggunaan Modul

1. Ketentuan belajar menggunakan modul ini tergantung dari disiplin dan ketekunan Anda dalam memahami dan mematuhi langkah-langkah belajar.
2. Belajar dengan menggunakan modul ini dilakukan secara mandiri atau berkelompok dengan teman Anda ketika dalam jam pelajaran.
3. Dalam modul ini tidak semua materi dijelaskan secara rinci, sehingga Anda disarankan untuk mencari sumber-sumber lain untuk mempelajari modul ini karena modul ini bukan satu-satunya sumber belajar.
4. Penyajian modul ini diawali dari mengaitkan materi aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman disertai gambar, latihan dan kesimpulan.
5. Langkah-langkah yang perlu Anda ketahui dan ikuti untuk mempelajari modul ini adalah sebagai berikut:
 - a. Baca dan cermati penyajian masalah kontekstual dalam soal latihan.
 - b. Jika dalam mempelajari modul ini Anda mengalami kesulitan, diskusikan dengan teman Anda.
 - c. Menggunakan sumber atau buku lain, dianjurkan bagi Anda untuk membantu memahami materi yang disajikan dalam modul ini.
 - d. Setelah Anda merasa dapat memahami materi tersebut dengan mengerjakan latihan soal pada kegiatan belajar. Anda berhak melatih kemampuan Anda dengan mengerjakan Uji Kemampuan Diri yang tersedia dalam modul sehingga Anda dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan Anda dalam menyerap pembelajaran yang terdapat dalam modul ini.
 - e. Urutan belajar dalam kegiatan belajar modul ini sangat disarankan untuk diikuti agar Anda dapat berhasil mempelajari materi yang terdapat dalam modul ini.

Peta Informasi Modul

Agar kamu lebih mudah memahami Modem Arial (Modul Matematika Aritmatika Sosial) untuk kelas VII ini, pahami peta informasi modul berikut ini:

Di dalam modul ini Kalian akan menemukan :

1. Pemetaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD) dan Indikator Pembelajaran.

Berisi tentang SK, KD dan Indikator Pencapaian siswa dalam memahami materi Aritmatika Sosial untuk SMP kelas VII.

2. Peta Konsep

Berisi tentang alur berfikir ketika mempelajari Modem Arial (Modul Matematika Aritmatika Sosial) untuk SMP kelas VII.

3. Tahukah Kamu

Berisi tentang materi yang diintegrasikan dengan nilai keislaman.

4. Diskusikanlah dengan Teman Sebangkumu

Bertujuan untuk melatih siswa agar berani dalam mengemukakan pendapatnya dan mau menghargai pendapat orang lain.

5. Ayo kerjakan soal berikut

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

6. Rangkuman

Berisi tentang ringkasan materi yang telah dipelajari.

7. Uji kemampuan.

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari.

Aritmatika Sosial

Standar Kompetensi : Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar :

4. Membuat model matematika dari masalah aritmatika sosial yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.
5. Menyelesaikan model matematika dari masalah aritmatika sosial yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel.
6. Menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmatika sosial yang sederhana.

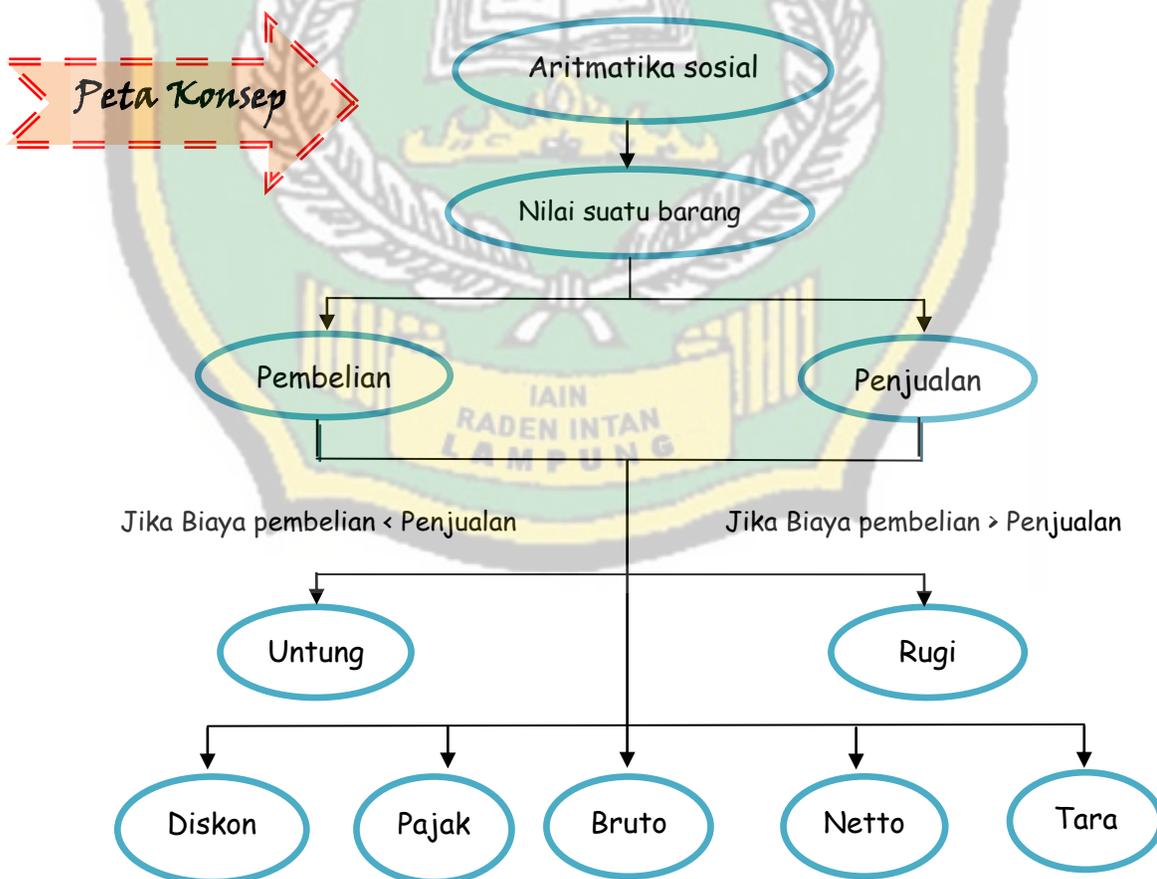
Indikator Pencapaian Kompetensi :

Diharapkan siswa mampu :

- 1.5 Mengubah masalah aritmatika sosial ke dalam model matematika berbentuk persamaan linear satu variabel.
- 1.6 Menyelesaikan model matematika dalam suatu masalah aritmatika sosial yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel
- 1.7 Menghitung nilai keseluruhan, nilai per-unit, dan nilai sebagian.
- 1.8 Menentukan besar dan persentase untung (laba), rugi, harga jual, harga beli, rabat, bruto, tara, netto, bunga tunggal dalam kegiatan ekonomi.

Pernahkah Kalian mengamati berbagai interaksi sosial yang terjadi di lingkungan Kalian? Interaksi dalam bidang apa saja yang terjadi di dalam masyarakat tersebut? Coba perhatikan, adakah interaksi sosial yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (perdagangan)?

Dalam modul ini Kalian akan mempelajari tentang interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman khususnya dalam kegiatan ekonomi yaitu tentang Aritmatika Sosial. Dengan mempelajari materi ini, nantinya Kalian akan memahami nilai dari suatu barang, dapat menghitung harga pembelian, harga penjualan, untung, rugi, rabat, bruto, tara, netto, bunga tunggal dan pajak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.



BENTUK ALJABAR DALAM ARITMATIKA SOSIAL

A. Pengertian umum Aritmatika Sosial

Situasi di bawah ini merupakan salah satu contoh dari materi yang akan kita pelajari yaitu tentang Aritmatika Sosial.

Pahamilah ilustrasi berikut!



Gambar 1. Transaksi antara Penjual dan Pembeli
Sumber : google.com



Gambar 2. Uang sebagai alat pembayaran dalam transaksi tersebut.
Sumber : google.com



Dalam kehidupan sehari-hari, Kalian pasti pernah melihat kondisi ini! Dimanakah kondisi tersebut biasanya terjadi? Apakah yang sedang mereka lakukan?

TAHUKAH KAMU?



Siapakah ilmuwan muslim yang pertama kali memperkenalkan matematika?

Beliau adalah Abu Ja'far Muhammad Bin Musa Al-Khawarizmi. Bangsa Eropa mengenalnya dengan nama Algorisme. Al-Khawarizmi adalah muslim pertama dalam ilmu hitung atau matematika. Musa Al-Khwarizmi merupakan penemu algoritme yaitu prosedur sistematis untuk memecahkan masalah matematis dalam langkah-langkah terbatas. Selain itu, beliau juga adalah orang yang pertama kali memperkenalkan pada dunia ilmu pengetahuan tentang angka nol (0).

Aritmatika berasal dari kata Yunani ἀριθμός (baca : aritmos) artinya angka. Sedangkan dalam bahasa Arab, Aritmatika disebut dengan *Al-Hisab* artinya Ilmu hitung. Jadi, menurut Kalian apakah Aritmatika Sosial Itu? Coba diskusikan dengan temanmu?

B. Nilai Suatu Barang

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian pasti sudah tidak asing lagi mendengar kata Uang. Uang merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat modern. Hampir setiap aktivitas berkaitan dengan penggunaan uang, baik digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga, kegiatan usaha maupun dalam bidang pemerintahan. Uang menjadi penentu nilai dari suatu barang. Untuk memahaminya, perhatikan permasalahan berikut.

Zeni ingin membeli sebuah pulpen dan 3 buah buku tulis di sebuah toko buku. Ternyata Zeni harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 3.000,00 untuk sebuah pulpen ditambah Rp. 15.000,00 untuk 3 buah buku tersebut. Jadi total uang yang harus dikeluarkan Zeni adalah Rp. 18.000,00.

Dari permasalahan Zeni tersebut, dapat dikatakan bahwa sebuah pulpen bernilai Rp. 3.000,00 dan 3 buah buku bernilai Rp. 18.000,00.

Jadi, apakah uang itu? lalu apa fungsi uang tersebut? berapa uang yang harus dikeluarkan Zeni jika Ia hanya membeli sebuah buku tulis?

Ayo cermati permasalahan berikut dan diskusikanlah dengan Teman sebangkumu!

Diskusikanlah- 1!

Dani adalah salah satu peserta lomba seni kaligrafi di sekolahnya, dan perlombaan tersebut akan diadakan minggu depan. Sebelum mengikuti acara tersebut, pastinya Dani harus banyak berlatih dan mempersiapkan berbagai peralatannya.

Ia pun mengunjungi sebuah toko buku dan berkeinginan membeli 5 buah pensil, 2 lusin crayon dan 10 buah buku gambar, tetapi Ia ragu dan malu apakah uangnya cukup untuk membeli semua peralatan tersebut, sebab ia hanya memiliki uang Rp.100.000,00 di sakunya. Karena keraguannya, kemudian Ia memperhatikan orang yang membeli jenis pensil, crayon dan buku yang sama seperti ia inginkan.



Dia memperhatikan ada seorang pembeli membeli 3 buah pensil lalu membayar ke kasir sebesar Rp. 15.000,00. Tak lama kemudian ada seseorang lagi yang membeli 1 lusin crayon lalu membayar pada kasir sebesar Rp. 17.000,00. Lalu orang tersebut membeli kembali 5 buah buku gambar dan membayar lagi sebesar Rp. 25.000,00

Berilah saran kepada Dani apa yang harus dilakukannya!



Alternatif penyelesaian

Diketahui:

Uang Dani sebesar

Peralatan yang Ia butuhkan adalah 5 buah pensil, crayon dan buku gambar.

Misalkan pensil adalah a , crayon adalah b dan buku gambar adalah c maka:

- Harga 3 buah pensil adalah Rp. 15.000,00 maka harga 1 buah pensil adalah

$$3a = \dots\dots\dots$$

$$a = \frac{\dots\dots\dots}{3} = \dots\dots\dots$$

Jadi, harga 1 buah pensil adalah

- Harga 1 lusin crayon adalah dan harga 5 buah buku gambar adalah maka harga 1 lusin crayon (b) adalah dan harga 1 buah buku gambar yaitu :

$$5c = \text{Rp. } 25.000,00$$

$$c = \frac{\dots\dots\dots}{5} = \text{Rp. } 5.000,00$$

Jadi, harga 1 lusin crayon adalah dan harga 1 buah buku gambar adalah

Ditanya : Berilah saran kepada Dani apa yang harus dilakukannya?

Jawab :

- Menentukan harga 5 buah pensil, crayon dan buku gambar yaitu:

Harga 1 buah pensil adalah maka harga 5 buah pensil adalah

$$5 \times \text{Rp. } \dots\dots\dots = \text{Rp. } \dots\dots\dots$$

Harga 1 lusin crayon adalah Rp. 17.000,00 maka harga 2 lusin crayon adalah

$$\dots \times \text{Rp. } 17.000,00 = \text{Rp. } \dots\dots\dots$$

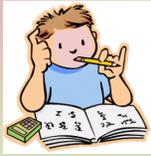
Harga 1 buah buku gambar adalah maka harga buah buku gambar adalah

$$\dots \times \text{Rp. } \dots\dots\dots = \text{Rp. } 50.000,00$$

Maka, harga 5 buah pensil, 2 lusin crayon dan 10 buah buku gambar adalah + + =

Berarti, besarnya uang yang harus dikeluarkan Dani untuk membeli perlengkapan yang Ia butuhkan adalah sebesar, sedangkan Ia hanya memiliki uang sebesar

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Dani membutuhkan sebesar agar Ia dapat membeli semua peralatan yang dibutuhkannya.



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Perhatikan kembali informasi yang terdapat pada kolom Diskusikanlah-1!

- Bagaimana jika Dani hanya membeli 5 buah pensil, 2 lusin crayon dan 8 buah buku gambar? Apakah uang yang Dani miliki mencukupi untuk membeli peralatan tersebut?
- Bagaimana jika Dani menambah uangnya sebesar Rp. 10.000,00. Tetapi Ia hanya membeli 5 buah pensil, 2 lusin crayon dan 5 buah buku tulis. Namun, Ia juga ingin sekali berinfak. Apakah uang Dani cukup untuk membeli peralatan tersebut? lalu bagaimana apakah Ia masih memiliki sisa uang dari pembelian peralatan tersebut untuk Ia infakkan?

TAHUKAH KAMU?



Mata uang yang digunakan umat Islam pada zaman Rasulullah adalah Dinar emas romawi dan Dirham perak persia dalam bentuk aslinya (mata uang asing yang memuat simbol-simbol non muslim).

Seiring pergantian masa dari *Khalifah Abu Bakar* hingga *Utsman dan Ali*, pembuatan uang tetap mengikuti jejak para pendahulunya, yaitu dengan membubuhi beberapa simbol Islam tetapi tetap membiarkan adanya simbol non Islam.

Hingga pada masa *Khalifah Bani Umayyah Abdul Malik Bin Marwan*, diterbitkanlah mata uang Islam yaitu Dinar dan Dirham Islam yang berlaku di negara Islam pada tahun 74 H.



Gambar 3.

Mata uang (Dinar dan Dirham) yang telah dibubuhi simbol Islami tetapi tetap membiarkan adanya simbol non Islam.



Gambar 4.

Mata uang Islam (Dinar dan Dirham Islam) pada masa Bani Umayyah Abdul Malik Bin Marwan

Sumber : google.com

C. Nilai Keseluruhan, Nilai Per Unit dan Nilai Sebagian

Cermatilah permasalahan berikut! lalu diskusikan dengan teman sebangkumu dan lengkapilah penyelesaiannya!

Diskusikanlah-2!

Bu Latifa adalah salah satu anggota pengajian *Al-Hikmah*. Minggu ini pengajian tersebut akan diadakan di kediaman Bu Latifa dan bertepatan dengan akan diadakannya hari raya anak yatim. Oleh sebab itu, dalam menyambut acara tersebut bu Latifa akan membeli beberapa kebutuhan pokok untuk keperluan tersebut seperti beras, ikan, minyak goreng dan telur. Ibu Latifa membeli beras sebanyak 10 kg dengan harga Rp. 11.000,00 per kg, lalu membeli 3 kg ikan seharga Rp.30.000,00 per kg, 2 liter minyak goreng seharga Rp. 32.000,00 dan 3 kg telur dengan harga Rp. 12.500,00 per kg. Kemudian setiap 1 kg dari kebutuhan pokok (beras, ikan dan telur) yang ibu Latifa beli akan di berikan kepada tetangganya yang kurang mampu. Tentukan jumlah uang yang harus dibayar oleh Ibu Latifa?



Alternatif penyelesaian

Diketahui:

1 kg beras : Rp. 11.000,00 , maka harga 10 kg beras adalah
(..... × Rp. 11.000,00) =

1 kg ikan :, maka harga kg ikan adalah
(3 ×) =

..... : Rp. 32.000,00

..... : Rp. 12.500,00 , maka harga kg telur adalah
(..... ×) =

Ditanya : Berapa jumlah uang yang harus di bayar oleh Ibu Latifa?

Jawab :

Jumlah uang yang harus di keluarkan oleh Ibu Latifa dalam membeli kebutuhan pokok tersebut adalah

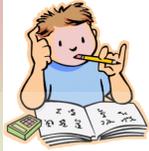
= harga 10 Kg beras + kg ikan + harga liter minyak goreng +

= + + +

=.....

Jadi, Ibu Latifa harus mengeluarkan uang sebesar untuk membeli kebutuhan pokok tersebut.

Setelah Kalian menyelesaikan permasalahan pada kolom Diskusikanlah-2, maka Kalian dapat menyimpulkan dan melengkapi pernyataan di bawah ini!



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Berdasarkan pembahasan di atas, maka nyatakanlah hubungan antara nilai keseluruhan, nilai per unit dan nilai sebagian di bawah ini:

Nilai keseluruhan = unit \times nilai per unit

Nilai per unit = $\frac{\text{nilai keseluruhan}}{\text{..... unit}}$

Nilai sebagian = \times

TAHUKAH KAMU?



Dalam Islam anak yatim mendapatkan tempat istimewa karena tepatnya pada setiap tanggal 10 Muharram adalah perayaan hari anak yatim. Sebagaimana hadist riwayat Bukhari berikut ini:

"Dari Sahl bin Sa'd ra berkata Rasulullah saw bersabda saya memelihara anak yatim dengan baik di surga bagaikan dekatnya jari telunjuk pada jari tengah." (HR. Bukhari).

Dengan memelihara dan menyantuni anak yatim berarti kita telah berbagi dengan mendedekahkan baik harta maupun berupa benda apapun yang kita berikan dengan ikhlas, sebab segala sesuatu yang diberikan dengan keiklasan dan keridhoan seseorang tersebut berarti orang tersebut telah mensyukuri segala limpahan nikmat yang telah Allah swt berikan kepadanya. Seperti firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 7 berikut :

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : "... Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Bersyukur,
maka
Nikmat itu
akan Di-tambah

D. Harga Penjualan, Harga Pembelian, Untung dan Rugi

Dalam suatu kegiatan jual beli atau perdagangan, ada dua pihak yang saling berkepentingan, yaitu penjual dan pembeli.

Ayo perhatikanlah ilustrasi berikut!



Gambar 5. Penjual menyerahkan barang kepada pembeli dengan menerima imbalan berupa uang dari pembeli.



Gambar 6. Pembeli menerima barang dari penjual dengan menyerahkan sejumlah uang kepada penjual.

Sumber : google.com

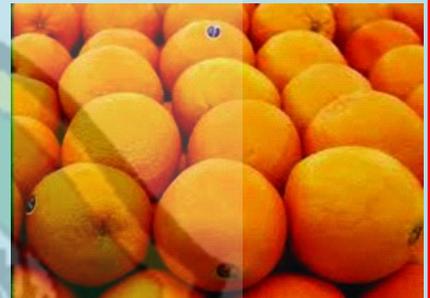
Berdasarkan ilustrasi di atas, ayo simpulkanlah apakah harga penjualan itu? apakah sama dengan harga pembelian? lalu apa hubungan antara harga penjualan dengan penjual dan apa hubungan antar harga pembelian dengan pembeli?



Dalam melakukan perdagangan, terdapat dua hal yang mungkin akan dialami yaitu *keuntungan dan kerugian*. Keuntungan dapat diperoleh apabila harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian, sedangkan kerugian diperoleh jika berlaku sebaliknya. Hubungan antara harga penjualan, harga pembelian, untung dan rugi, dapat dipahami dengan memperhatikan contoh permasalahan di bawah ini:

Diskusikanlah-3!

Seorang pedagang jeruk membeli jeruk sebanyak 100 kg dengan harga Rp.750.000,00 lalu ia menjual jeruk tersebut seharga Rp.10.000,00 per kg. Tentukan apakah pedagang tersebut mengalami keuntungan atau kerugian?



Bagaimana kalian menghitung besarnya keuntungan atau kerugian yang dialami pedagang tersebut? Jika pedagang tersebut mengalami keuntungan maka tentukanlah besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut?

Ayo lengkapi alternatif penyelesaian di bawah ini, agar Kalian dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam kolom Diskusikanlah-3!



Alternatif penyelesaian

Diketahui :

Pedagang jeruk membeli 100 kg jeruk seharga

Harga penjualan adalah Rp. 10.000,00

Ditanya :

- Apakah pedagang tersebut mengalami keuntungan atau kerugian?
- Bagaimana menghitung besarnya keuntungan atau kerugian?
- Jika pedagang mengalami keuntungan maka tentukanlah besarnya?

Jawab :

a) Menentukan apakah pedagang tersebut mengalami keuntungan atau kerugian.

Harga pembelian 100 Kg jeruk sebesar sedangkan
1 kg Jeruk dijual seharga maka harga penjualan 100 kg jeruk
adalah \times =

Berarti harga penjualan 100 kg jeruk dari harga pembeliannya.
Jadi, pedagang tersebut mengalami

b) Menentukan besar keuntungan atau kerugian yang dialami pedagang tersebut.

Berdasarkan pernyataan a maka dapat disimpulkan pedagang tersebut
mengalami sebab :

Harga 100 Kg jeruk sebesar

Harga 100 Kg jeruk sebesar maka
..... = harga - harga
= - Rp. 750.000,00
=

c) **Jadi**, berdasarkan pernyataan a dan b maka dapat diperoleh kesimpulan
yaitu pedagang buah jeruk mengalami sebesar

Dengan menyelesaikan permasalahan dalam kolom Diskusikanlah-3,
maka kita dapat menyatakan bahwa:

- Suatu perdagangan dikatakan memperoleh **keuntungan**, jika :
Harga penjualan = +
Harga pembelian = -
- Suatu perdagangan dikatakan memperoleh **kerugian**, jika :
Harga penjualan = -
Harga pembelian = +



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Berdasarkan informasi pada kolom Diskusikanlah-3 tentukan:

- c) Jika 20% dari keuntungan yang diperoleh pedagang jeruk tersebut diinfakkan. Berapakah besar keuntungan yang diterima pedagang tersebut sekarang?
- d) Bagaimana jika jeruk tersebut hanya laku terjual sebanyak 65 Kg. Apakah penjual tersebut tetap mengalami keuntungan? Tentukanlah besarnya keuntungan atau kerugian tersebut!

TAHUKAH KAMU?



Didalam Islam terdapat beberapa aturan/hukum mengenai jual beli diantaranya yaitu:

- **Rukun jual beli**, adalah sesuatu yang harus ada di dalam transaksi diantaranya yaitu : adanya penjual dan pembeli, adanya harga yang disepakati dan barang yang diperjualbelikan, serta adanya akad jual beli.
- **Syarat jual beli**, adalah sesuatu yang harus terpenuhi dalam rukun tersebut diantaranya : pembeli dan penjual dalam keadaan cakap hukum, barang yang dijual tidak termasuk katagori yang diharamkan, barang yang dijual sesuai dengan spesifikasi pembeli dan barang yang dijual secara hukum syah dimiliki penjual.
- **Macam-macam jual beli** ditinjau dari segi hukum antara lain :
 5. Jual beli yang sah menurut hukum seperti jual beli benda yang kelihatan dan jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam perjanjian yaitu jual beli *salam* (pesanan)
 6. Jual beli yang batal menurut hukum seperti, jual beli benda yang tidak ada dan tidak dapat dilihat contohnya jual beli *gharar* (jual beli yang samar)
 7. Jual beli yang dilarang dan batal hukumnya, contoh : jual beli barang yang hukumnya najis oleh agama, jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan, jual beli *mukhadharah* (menjual buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen)
 8. Jual beli yang dilarang tetapi sah hukumnya, contoh : menawar barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain, jual beli *najasyi* (menambahkan/melebihkan harga), menjual di atas penjualan orang lain.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Surat Al-Baqarah ayat 275 tentang hukum jual beli dibawah ini:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya : "... dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ..."

Selain itu, keuntungan dan kerugian dapat dinyatakan dalam bentuk persen, sehingga kita dapat melihat dan membandingkan apakah besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh tersebut berada dalam tingkat yang wajar atau tidak.

Misalkan Pak Rudi memiliki sebuah mobil "Avanza" dan akan Ia jual dengan harga Rp.45.000.000,00. Ternyata dari hasil penjualan mobil tersebut Pak Rudi mengalami kerugian sebesar 10%.

Dengan demikian berarti Pak Rudi mengalami kerugian 10% dari harga pembelian mobil "Avanza". Agar Kalian dapat memahami tentang persentase keuntungan dan kerugian, ayo coba kerjakan bersama teman sebangkumu dan lengkapi alternatif penyelesaian dari kolom Diskusikanlah-4 di bawah ini!

Diskusikanlah-4!

Andi adalah seorang pedagang buah-buahan yang sangat jujur, hal tersebut terbukti saat seorang pembeli berniat membeli 1 karung mangga, 15 kg jeruk, dan 1 karung semangka dagangannya.



Dimana setiap karung tersebut bermuatan 25 kg dengan harga buah masing-masing per kilogramnya yaitu mangga Rp.20.000,00, jeruk Rp.15.000,00 dan semangka Rp.8.000,00. Andi berkata kepada pembeli tersebut periksalah dahulu buah dalam karung tersebut sehingga anda tidak kecewa.



Ternyata benar ada beberapa buah yang kondisinya kurang baik (mulai membusuk) akhirnya pembeli tersebut mengurangi 3 kg dari jumlah awal setiap buah yang akan di belinya.

Akibat hal tersebut berarti Andi mengalami kerugian. Ayo bantulah Andi menghitung persentase besarnya kerugian yang dialaminya.



Alternatif penyelesaian

Diketahui :

a) Menentukan harga pembelian yang harus dikeluarkan Andi untuk membeli 25 kg mangga, 15 kg jeruk dan 25 kg semangka.

- Harga 1 kg mangga adalah maka harga 25 kg mangga adalah

$$\dots \times \dots = \dots$$

- Harga 1 kg jeruk adalah maka harga 15 kg jeruk adalah

$$\dots \times \dots = \dots$$

- Harga 1 kg semangka adalah maka harga 25 kg semangka adalah

$$\dots \times \dots = \dots$$

Jadi, besarnya uang yang dikeluarkan Andi untuk membeli 25 kg mangga, 15 kg jeruk dan 25 kg semangka adalah sebesar

$$\dots + \dots + \dots = \dots$$

Berarti jumlah harga pembelian buah-buah tersebut adalah sebesar

.....

b) Menentukan harga pembelian yang harus dikeluarkan Andi untuk membeli masing-masing buah setelah dikurangkan 3 kg dari jumlah awal

- Jumlah awal buah mangga yang akan dibeli yaitu 25 kg, lalu di kurangkan 3 kg karena kondisinya kurang baik sehingga harga pembeliannya menjadi

$$(\dots \text{ kg} - \dots \text{ kg}) \times \dots = \dots \times \dots = \dots$$

- Jumlah awal buah jeruk yang akan dibeli yaitu 15 kg, lalu dikurangkan 3 kg karena kondisinya kurang baik sehingga harga pembeliannya menjadi :

$$(\dots \text{ kg} - \dots \text{ kg}) \times \dots = \dots \times \dots = \dots$$

- Jumlah awal buah semangka yang akan dibeli yaitu 25 kg, lalu dikurangkan 3 kg karena kondisinya kurang baik sehingga harga pembeliannya menjadi :

$$(\dots \text{ kg} - \dots \text{ kg}) \times \dots = \dots \times \dots = \dots$$

Jadi, besarnya uang yang dikeluarkan Andi untuk membeli 22 kg mangga, 12 kg jeruk dan 22 kg semangka adalah sebesar

$$\dots + \dots + \dots = \dots$$

Berarti jumlah harga pembelian 22 kg mangga, 12 kg jeruk dan 22 kg semangka lebih dari harga pembelian 25 kg mangga, 15 kg jeruk dan 25 kg semangka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pak Andi mengalami

Ditanya : Tentukan besarnya persentase kerugian yang dialami oleh Pak Andi?

Jawab :

c) **Menentukan besarnya persentase kerugian yang dialami Pak Andi**

Harga pembelian 25 kg mangga, 15 kg jeruk dan 25 kg semangka adalah sebesar

Harga pembelian 22 kg mangga, 12 kg jeruk dan 22 kg semangka adalah sebesar

Maka besarnya kerugian yang dialami Pak Andi adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rugi} &= \dots\dots\dots \text{awal} - \dots\dots\dots \text{akhir} \\ &= \dots\dots\dots - \dots\dots\dots \\ &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

Sehingga, besarnya persentase kerugian yang dialami Pak Andi adalah :

$$\begin{aligned} \text{Persentase kerugian (\%)} &= \frac{\dots\dots\dots}{\text{harga pembelian}} \times 100 \% \\ &= \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots} \times 100 \% \\ &= \dots\dots\dots \% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kerugian yang dialami oleh pak Andi adalah sebesar%.



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Setelah Kalian menyelesaikan permasalahan pada kolom Diskusikanlah-4, maka Kalian dapat menyimpulkan bahwa :

$$\text{Persentase keuntungan (\%)} = \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase kerugian (\%)} = \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots\dots} \times 100 \%$$

TAHUKAH KAMU?



Didalam Islam Infak merupakan salah satu penyucian harta. Infak terbagi menjadi dua yaitu infak wajib (sedekah wajib) dan infak sunnah (sedekah sunah). Dalam infak/sedekah wajib terdapat ketentuan dan persentase yang jelas menurut syara' sedangkan infak/sedekah sunnah ketentuan dan persentasenya diserahkan pada keiklasan orang yang berniat melakukan infak bergantung pada sifat kedermawanan manusia yang berinfaq.

Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Lail ayat 5-7 berikut:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۖ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ فَسَنِيَرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ۖ

Artinya : "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.



RANGKUMAN

- Aritmatika sosial adalah bagian dari ilmu matematika yang membahas tentang materi yang berkaitan dengan jual beli, untung dan rugi serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek sosialnya.
- Nilai dari suatu barang yang dibeli disebut harga pembelian dan nilai dari suatu barang yang dijual disebut harga penjualan.
- Suatu perdagangan dikatakan untung jika harga penjualan lebih besar dari harga pembelian.
- Suatu perdagangan dikatakan rugi jika harga penjualan lebih kecil dari harga pembelian.



Uji Kemampuan-1



1. Seorang pedagang ayam membeli 300 ekor ayam dari peternak dengan harga rata-rata Rp.12.000,00 kemudian dijualnya di pasar. Hari pertama ia menjual 180 ekor ayam dengan harga Rp.17.000,00 tiap ekor. Ternyata pada hari kedua 100 ekor ayam mati karena flu burung dan sisanya berhasil dijual dengan harga Rp.15.000,00 tiap ekor. Jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a) Untung atau rugikah pedagang tersebut? Jika Ia mendapatkan keuntungan maka tentukan besarnya uang yang ia keluarkan jika 5% dari keuntungannya akan ia sedekahkan.
 - b) Berapakah besar persentase keuntungan atau kerugiannya?
2. Irsan adalah seorang agen minyak tanah bersubsidi. Dia membeli 500 liter minyak tanah. Minyak itu kemudian dijual secara eceran dengan harga Rp.13.500,00 tiap liter. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan seluruh minyak itu adalah Rp.500.000,00. Berapa rupiahkah yang harus dikeluarkan Irsan untuk membeli minyak tanah tersebut?
3. Pak Haji Darsono adalah pemilik balai pemotongan hewan qurban dan aqiqah bernama "Barakah". Ia memperoleh pesanan 50 ekor kambing, dimana $\frac{2}{5}$ bagian akan digunakan pada acara aqiqah dan sisanya akan di qurbankan. Harga dari $\frac{2}{5}$ bagian tersebut ia jual seharga Rp.2.200.000,00 per ekor, dan sisanya dijual dengan harga Rp.2.500.000,00 per ekor. Jika pada penjualan kambing itu Pak Haji Darsono mendapat untung 25%, maka berapakah harga pembelian seluruh kambing?
4. Berdasarkan soal no. 2, bila harga jual eceran yang ditentukan Irsan adalah x tentukan persamaan linier satu variabel untuk soal ini.

"Belajar itu bagaikan bermain tarik tambang, semakin kita ingin menariknya (ilmu) maka semakin kamu mendekati kemenangan"

E. Rabat (Diskon), Bruto, Tara dan Netto

1. Rabat (diskon)

Kalian pasti sedikit asing bila mendengar kata Rabat, tetapi bagaimana bila mendengar kata Diskon? tentunya kalian menjadi tidak asing lagi bukan? rabat adalah nama lain dari diskon. Seperti contoh ilustrasi di samping.



Gambar 7. Sebuah Supermarket memberikan diskon menjelang hari raya.

Sumber : google.com



Rabat (diskon) biasanya dijadikan sebagai alat untuk menarik para pembeli, sehingga para pembeli tertarik untuk berbelanja di toko tersebut sebab harganya terkesan menjadi lebih murah.

Misalkan pada akhir tahun lalu Ani pergi ke toko pakaian untuk membeli 1 stel pakaian dengan harga Rp.270.000,00. Ternyata toko tersebut memberikan diskon sebesar 20% kepada Ani.

Dari contoh di atas, berarti Ani mendapatkan diskon sebesar 20% dari harga normal 1 stel pakaian yang akan Ia beli.

Jadi, apakah diskon itu? lalu berapa rupiahkah diskon yang diberikan kepada Ani? dan berapa rupiah Ani harus membayar untuk membeli pakaian tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, ayo kerjakanlah dengan teman sebangkumu dan kelompokmu-5 berikut!

Diskusikanlah-5!

Dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, sebuah toko swalayan memberikan diskon sebesar 12% untuk semua jenis barang jika dibayar secara tunai.



Zidan melihat harga jam tangan di etalase, sebelum mendapatkan diskon yaitu seharga Rp.375.000,00. Ia ingin membeli jam tangan tersebut tetapi dia hanya mempunyai uang sebesar Rp.350.000,00.

Cukupkah uang Zidan untuk membeli jam tangan yang dia inginkan? Selain itu jika mencukupi dan terdapat sisa maka ia akan menginfakkan sisa uangnya tersebut.



Alternatif penyelesaian

Diketahui :

Uang Zidan (Modal) sebesar

Harga jam tangan sebelum dapat diskon (Harga kotor) yaitu

Ditanya : Apakah Uang Zidan Cukup untuk membeli jam tersebut? Lalu apakah Ia dapat berinfak dari uang pembelian jam tersebut?

Jawab:

Diskon =× harga barang, maka

$$\text{Diskon} = \frac{12}{100} \times \dots = \dots$$

Harga setelah diberi diskon (Harga bersih) adalah

$$\text{Rp.375.000,00} - \dots = \dots$$

Berarti harga jam tangan tersebut adalah, sehingga uang Zidan untuk membeli jam tangan itu.

Selanjutnya, apakah Zidan masih memiliki sisa uang untuk Ia infakkan? Ayo selesaikanlah permasalahan ini!

2. Bruto, tara dan netto

Jika kita membeli sebuah barang dalam bentuk kemasan, misalkan snack, maka barang yang kita beli merupakan *bruto*. Sedangkan kemasan atau bungkus snack disebut *tara* dan isi dalam kemasan disebut *netto*.



Dengan demikian, pastinya Kalian dapat menyimpulkan apakah perbedaan antara bruto, tara dan netto? lalu apakah nama lain dari berat bersih dan berat kotor itu?

Ayo selesaikanlah permasalahan berikut bersama teman sebangkumu!

Diskusikanlah-6!

Andi adalah seorang pedagang buah-buahan yang sangat jujur, Ia membeli 5 kotak buah apel dengan harga Rp.1.350.000,00. Pada setiap kotak tertulis:

Brutto 25 kg
Netto 20 kg

Andi kemudian menjual kembali buah apel tersebut dengan harga Rp.17.000,00 per kg. Tentukan apakah Andi akan merasa untung atau rugi! Berapa persen besar keuntungan atau kerugiannya?





Alternatif penyelesaian

Diketahui :

Harga 5 buah kotak buah apel adalah

Jumlah berat buah apel (.....) = \times 20 kg =

Harga penjualan 1 kg apel adalah maka

Harga penjualan seluruhnya = kg \times

=

Ditanya :

a) Tentukan apakah Andi mengalami keuntungan atau kerugian ?

b) Berapa persen besar keuntungan atau kerugian yang Ia alami ?

Jawab :

a) Harga penjualan 5 kotak apel sebesar sedangkan

Harga pembelian 5 kotak apel sebesar

Berarti Andi mengalami karena harga penjualan lebih

dari harga pembelian sehingga :

..... = harga penjualan – harga pembelian

= –

=

b) Dari pernyataan a, maka dapat disimpulkan bahwa Andi mengalami

....., sehingga besar persentase yang di peroleh Andi

adalah:

Persentase (%) = $\frac{\text{.....}}{\text{.....}} \times 100 \%$

= $\frac{\text{.....}}{\text{.....}} \times 100 \%$

=%

Jadi, Andi mengalami dengan persentase

sebesar%.



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Berdasarkan pembahasan dalam Diskusikanlah-6, maka nyatakanlah hubungan antara rabat (diskon), bruto, tara dan netto, di bawah ini:

Harga bersih	=	-	rabat (diskon)
Bruto	=	+
Netto	=	-
Tara	=	-

TAHUKAH KAMU?



Dalam surat Al - Mutaffifin ayat 1 - 3 Allah swt telah berfirman agar dalam menimbang atau menakar suatu barang itu harus tepat khususnya dalam berdagang :



وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا أَوْكَالُوهُمْ وَزَنُّوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya : "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

Begitu pula seperti dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Hakim bin Hizam ra :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِأَخْيَارِهِمَا لَمْ يَبْعَرَا قَالَا حَتَّى يَبْعَرَا قَالَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَدَّبَا مُحَدِّثُ بَرَكَةٍ بَيْنَهُمَا

Rasulullah SAW bersabda : " Dua orang yang bertransaksi boleh memilih selama keduanya belum berpisah" atau beliau berkata " sampai keduanya berpisah. Maka jika keduanya jujur dan menjelaskan, pasti keduanya diberkahi di dalam transaksi mereka berdua. Dan jika keduanya menyembunyikan (yang cacat) dan berdusta, maka hilanglah berkah transaksi mereka berdua." (Disebutkan oleh Al-Bukhari pada kitab ke-34 Kitab Jual Beli, bab ke-19 Bab Apabila Dua Orang Bertransaksi Jual Beli dan Keduanya Tidak Menyembunyikan Kekurangan dan Menasehati)

Ayo, carilah penyelesaian dari permasalahan di bawah ini!

Diskusikanlah-7!

Ani menerima gaji setiap bulannya sebesar Rp.2.500.000,00 dan dikenakan pajak sebesar 2,5%. Berapakah gaji bersih yang diterima Ani?



Alternatif penyelesaian

Diketahui :

Penghasilan Ani tiap bulannya sebesar

Dikenakan pajak sebesar

Ditanya : berapa gaji bersih yang diterima Ani?

Jawab :

Besarnya pajak yang diterima Ani adalah maka

$$\left(\frac{\dots}{\dots} \times \dots \right) = \dots$$

Jadi, besarnya gaji bersih yang diterima Ani setiap bulannya adalah

$$\dots - \dots = \dots$$



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Berdasarkan pembahasan pada Diskusikanlah-5 yaitu tentang jam tangan Zidan maka :

Bagaimana jika setelah diberi diskon tersebut lalu jam tangan itu dikenai pajak sebesar 5%. Apakah uang Zidan masih mencukupi untuk membeli jam tangan tersebut? Lalu apakah Zidan masih memiliki sisa uang untuk Ia infakkan?

TAHUKAH KAMU?



Pada prinsipnya zakat dan pajak adalah dua kewajiban yang mempunyai dasar berpijak berlainan. Zakat mengacu pada ketentuan syariat atau hukum Allah SWT baik dalam pemungutan dan penggunaannya, sedangkan pajak berpijak pada peraturan perundang-undangan yang ditentukan oleh Ulil Amri/Pemerintah menyangkut pemungutan maupun penggunaannya.

Dalam bahasa Arab, pajak dikenal dengan nama *Al-Ushr* atau *Al-Maks* atau *Adh-Dharibah* yang berarti pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak (Shahibul Maks atau Assyar).

Menurut ahli bahasa, pajak adalah suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam hal menyelenggarakan jasa-jasa untuk kepentingan umum.



Zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (baligh atau belum, berakal atau gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya.



2. Bunga Tunggal

Jika kita menabung di bank, maka dalam kurun waktu tertentu jumlah uang kita akan bertambah, hal tersebut terjadi karena kita mendapatkan bunga dari bank.



Sumber : google.com



Sumber : google.com

Dalam hal ini, jenis bunga tabungan yang akan kita pelajari adalah *bunga tunggal*, yaitu bunga yang diberikan hanya untuk sejumlah uang yang ditabungkan sedangkan bunganya tidak berbunga lagi. Apabila bunganya turut berbunga lagi maka jenis bunga tersebut disebut *bunga majemuk*.

Bunga tabungan biasanya dihitung dalam persen yang berlaku untuk jangka waktu 1 tahun. Misalnya bunga 15% per tahun, berarti tabungan akan mendapatkan bunga sebesar 15% jika telah disimpan di bank selama 1 tahun.

Untuk lebih jelasnya, ayo selesaikanlah dengan teman sebangkumu permasalahan Rifa di bawah ini!

Diskusikanlah-8!

Rifa menabung uang Rp.700.000,00 dengan bunga 10,5% per tahun. Hitunglah :

- Bunga yang diterima Rifa pada akhir tahun pertama?
- Berapa jumlah uang Rifa di Bank pada akhir tahun kedua?



Alternatif penyelesaian

Diketahui :

Uang Rifa (modal) sebesar

Bunga per tahun sebesar

Ditanya : a) Bunga yang diterima Rifa pada akhir tahun pertama?

b) Jumlah uang Rifa di Bank pada akhir tahun kedua?

Jawab :

a) Bunga yang diterima Rifa pada akhir tahun pertama (12 bulan)

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{n}{12} \times \dots\dots\dots \times \text{modal} \\ &= \frac{\dots\dots\dots}{\dots\dots} \times \dots\dots\dots \times \dots\dots\dots \\ &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

Maka bunga yang diterima Rifa pada akhir tahun pertama sebesar
.....

b) Jumlah uang Rifa pada akhir tahun kedua berarti (... kali bunga akhir tahun pertama) sehingga (..... x) =

$$\begin{aligned} \text{Maka jumlah uang Rifa seluruhnya} &= \text{tabungan} + \dots\dots\dots \\ &= \dots\dots\dots + \dots\dots\dots \\ &= \dots\dots\dots \end{aligned}$$

Jadi, jumlah uang Rifa pada akhir tahun pertama sebesar
dan jumlah uang Rifa pada akhir tahun kedua sebesar



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Seorang petani meminjam uang sebesar Rp.4.400.000,00 untuk membeli bibit padi dengan bunga pinjaman 1,5 % setiap bulan dari uang pinjamannya. Hitunglah :

- Berapa bunga yang ditanggung pak Tani setiap bulan?
- Berapa besarnya angsuran yang harus dibayar pak Tani jika ia mengangsur sebanyak 8 kali?

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya"
(H.R. Bukhari)

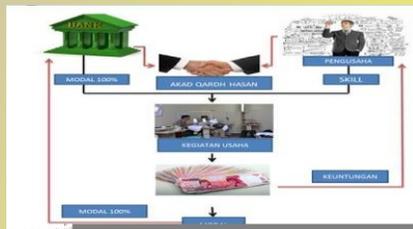
Dalam menghadapi masalah bunga bank, para ulama memiliki pendapat diantaranya :

3. Menurut Abul A'la Al- Maududi yang diikuti oleh Muhammad Netajullah Shiddiqi, bunga bank itu hukumnya **haram** karena bersifat menindas.
4. Menurut Musthafa Ahmad al-Zarqa dan Ulama Muhammadiyah, bunga bank adalah **perkara syubhat** dengan alasan bunga tersebut adalah penyimpangan yang bersifat sementara.

Sesungguhnya Islam adalah ajaran yang universal. Hal tersebut terbukti saat ini mulai banyak muncul berbagai bank yang berbasis Islam (Bank syariah). Bank Islam adalah suatu lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya dengan sistem tanpa bunga.

Beberapa pengganti sistem bunga dalam bank Islam diantaranya :

6. **Wadi'ah** (titipan uang, barang dan surat-surat berharga) yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menerima deposito berupa uang, barang dan surat-surat berharga sebagai amanat wajib yang dijaga keselamatannya oleh bank Islam.
7. **Mudharabah** (kerja sama antar pemilik modal dengan pelaksana), yaitu dengan sistem bagi hasil baik untung maupun rugi sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan
8. **Musyarakah / syirkah (persekutuan)** yaitu kedua belah pihak sama-sama mempunyai andil (saham) pada usaha patungan.
9. **Murabahah** (jual beli barang dengan tambahan harga atas dasar harga pembelian yang pertama secara jujur).



10. **Qardh hasan** (pinjaman yang baik) yaitu bank Islam dapat memberikan pinjaman tanpa bunga kepada para nasabah yang baik, terutama para nasabah yang memiliki deposito di bank Islam.

Cermati dan diskusikanlah bersama teman sebangkumu permasalahan berikut! Lalu lengkapilah alternatif penyelesaiannya!

Diskusikanlah-9!

Beberapa contoh soal tentang sistem kerjasama dalam bank Islam

1. Tuan Ibrahim hendak melakukan suatu usaha tetapi kekurangan modal. Ia membutuhkan modal sebesar Rp. 40.000.000,00 sedangkan Ia hanya memiliki modal Rp.20.000.000,00. Lalu Tuan Ibrahim menjalin kerja sama dengan Bank Syariah Terpadu melalui sistem Musyarakah/Syirkah. Tentukan bagaimana sistem bagi hasil yang sesuai antara Tuan Ibrahim dan Bank Syariah Terpadu, jika pada akhirnya proyek tersebut menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 15.000.000!
2. Nyonya Silawati hendak membuat suatu bisnis dengan modal sebesar Rp.50.000.000,00. Diperkirakan dari bisnis tersebut akan diperoleh pendapatan sebesar Rp.10.000.000,00 per bulan. Lalu Nyonya Silawati menjalin kerjasama dalam bentuk Mudharabah dengan Bank Syariah Mandiri, sehingga seluruh modal tersebut disediakan oleh Bank Syariah Mandiri. Tentukan sistem pembagian hasil/keuntungan yang terjadi antara Nyonya Silawati dan Bank Syariah Mandiri jika persentase keuntungan sebesar 40% : 60%!



Alternatif penyelesaian

1. Diketahui :

- Tuan Ibrahim menjalin kerja sama dalam bentuk/Syirkah dengan bank Syariah Terpadu.
- Modal yang dibutuhkan Tuan Ibrahim sebesar sedangkan modal yang dimiliki Tuan Ibrahim sebesar Rp. 20.000.000,00 Modal yang diberikan oleh Bank Syariah Terpadu sebesar Berarti, Tuan Ibrahim hanya memiliki modal dengan persentase dan Bank Syariah Terpadu memberikan modal dengan persentase 50%.
- Proyek menghasilkan keuntungan sebesar

Ditanya : Bagaimana sistem bagi hasil yang sesuai antara Tuan Ibrahim dan Bank Syariah Terpadu?

Jawab :

Modal yang dibutuhkan sebesar..... sedangkan Tuan Ibrahim hanya dapat memenuhi% dari modal yang dibutuhkan. Artinya antara tuan Ibrahim dan Bank Syariah Terpadu memiliki pembagian keuntungan sebesar 50% :%. sehingga :

- Tuan Ibrahim memperoleh% dari keuntungan sebesar maka:
 $50\% \times \text{Rp.15.000.000,00} = \dots\dots\dots$
- Bank Syariah Terpadu memperoleh% dari keuntungan sebesar Rp. 15.000.000,00 maka :
 $\dots\dots\dots\% \times \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$

Jadi, dari proyek tersebut Tuan Ibrahim memperoleh keuntungan sebesar dan Bank Syariah Terpadu memperoleh keuntungan sebesar Dengan catatan pada akhir suatu usaha Tuan Ibrahim tetap akan mengembalikan uang modal yang telah Ia pinjam dari Bank Syariah Terpadu sebesar Rp.20.0000.000,00.

2. Diketahui :

- Nyonya Silawati menjalin kerja sama dalam bentuk dengan Bank Syariah Mandiri.
- Modal seluruhnya disediakan oleh Bank Syariah Mandiri sebesar
- Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.10.000.000,00 per bulan.
- Persentase keuntungan antar Nyonya Silawati dan Bank Syariah Mandiri adalah :

Ditanya : tentukan sistem bagi hasil/keuntungan antara Nyonya Silawati dan Bank Syariah Mandiri !

Jawab :

Misalkan dari keuntungan yang diperoleh sebesar akan disisihkan sebesar Rp.4.000.000,00 untuk mengembalikan modal sehingga keuntungannya menjadi Rp.6.000.000,00 maka :

- Keuntungan yang diperoleh Nyonya Silawati yaitu
 $40\% \times \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$

Dari keuntungan ini disisihkan dulu untuk mengembalikan modal, misalnya Rp.4.000.000,00. Selebihnya dibagikan antara Bank Syariah Mandiri dengan nasabah sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, yaitu 60% : 40% sehingga diperoleh ($60\% \times \text{Rp.6.000.000,00} = \text{Rp.3.600.000,00}$) untk Bank Syariah Mandiri dan ($40\% \times \text{Rp.6.000.000,00} = \text{Rp.2.400.000,00}$) untuk Nyonya Silawati.

- Keuntungan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu% x Rp.6.000.000,00 =

Jadi, dari bisnis tersebut Nyonya Silawati memperoleh keuntungan sebesar dan Bank Syariah Mandiri memperoleh keuntungan sebesar Dengan catatan Nyonya Silawati tetap harus mengembalikan sisa uang modal sebesar



Ayo Kerjakanlah Soal berikut !

Pak Rizal adalah seorang muslim yang jujur dan gigih dalam bekerja. Ia merupakan seorang wirausaha yang selalu ingin membuka lapangan pekerjaan baru sehingga memberi kesempatan pada orang lain agar dapat memiliki pekerjaan.

Saat ini ia memang telah memiliki beberapa usaha sampingan seperti rumah makan dan sebagainya, namun karena kegigihannya ia ingin sekali menambah satu usaha catering lagi yang akan ia berinama catering "Berkah".

Namun untuk membuka usaha catering tersebut di butuhkan modal sebesar Rp.70.000.000,00, sedangkan ia hanya memiliki modal Rp.42.000.000,00. Sehingga ia meminta bantuan tambahan modal sebesar Rp.28.000.000,00 pada Bank Syariah Mandiri melalui sistem Musyarakah/Syirkah.

Tentukan besarnya uang yang diterima Pak Rizal jika catering tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp. 15.000.000,00.





RANGKUMAN

- Rabat (diskon) merupakan potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli dan biasanya diperhitungkan dalam bentuk persen.
- **Harga kotor** adalah harga sebelum dipotong diskon. Sedangkan **harga bersih** adalah harga setelah dipotong diskon.
- Bunga 1 tahun = persen bunga x modal
- Bunga n bulan = $\frac{n}{12} \times$ persen bunga x modal
 $= \frac{n}{12} \times$ bunga 1 tahun



Uji Kemampuan-2



1. Pada suatu hari seorang makelar mobil bekas menawarkan mobil sedan dengan harga Rp.150.000.000,00. Ia akan memperoleh komisi dari pemilik mobil sebesar 20% dari harga penjualan mobil. Tentukanlah besarnya komisi yang diperoleh makelar tersebut ?
2. Pak Irfan adalah seorang muslim yang kaya raya dan baik hati. Ia memiliki 10 aset perusahaan ekspor impor. Pada suatu hari, pak Irfan memberikan pinjaman sebuah ruko kepada pak Andi dan uang sebesar Rp.30.000.000,00. Pak Irfan dan pak Andi telah membuat kesepakatan untuk membagi keuntungan laba sebesar 65 : 35 setiap tahunnya. Bila selama 5 tahun toko tersebut menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 105.000.000,00. Maka tentukan besarnya uang yang diterima pak Andi?
3. Pak Daniel seorang karyawan perusahaan. Ia membeli sebuah mobil bekas seharga Rp.90.000.000,00. Dan dikenakan pajak penjualan sebesar 5%. Berapa rupiah uang yang harus dibayar Pak Daniel untuk pembelian mobilnya?
4. Anto menabung di bank A sebesar Rp 200.000,00 dengan bunga tunggal 12 % per tahun. Ani menabung di bank B sebesar Rp 250.000,00 dengan bunga tunggal 10% per tahun. Setelah 6 bulan, mereka mengambil uangnya. Berapakah selisih bunga uang mereka?



DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz M.A., Drs. Ahsin W. 2010. *Indahnya Ibadah Dalam Islam*. Jakarta : Srigunting.
- Departemen Agama RI, 2007. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mega Jaya Abadi.
- Lukito, Agung., dan Sisworo. 2013. *Matematika SMP / MTs Kelas VII*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manik, Dame Rosida. 2009. *Penunjang Belajar Matematika untuk SMP/MTs Kelas 7*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ridwan M.Ag., Dr.H.A. Hasan. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suhendi M.Si., Prof.Dr.H.Hendi. 1997. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wagiyo,A., Surati, F., dan Supradiarini,Irene. 2008. *Pegangan Belajar Matematika 1 Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wintarti, Atik., Rahaju, Endah Budi., Sulaiman, R. dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Matematika Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Edisi 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://banghen.com/wp-content/uploads/2014>
- <https://blog.duitpintar.com/tanyapajak>.
- <http://cdn-2.tstatic.net/jateng/foto/bank/image>
- <http://cimg.antaranews.com/sumsel/2012>
- <https://d1eazz44i.5vacye.cloudfront.net>
- <https://grosir-pensil-2b.blogspot.co.id>
- <https://mafia.mafiaol.com>
- <http://menit.riau.com>
- <http://mmetrotvnews.com>
- <https://saripedia.wordpress.com>
- <http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id>
- <http://st294884.sitekno.com/image/art.12333.jpg>



BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap Penulis adalah **Fadhlan**. Dilahirkan pada tanggal 09 Mei 1992 di Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.



Pendidikan terakhir Penulis adalah Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA Negeri 1 Natar dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung sampai dengan sekarang, dengan mengambil program strata 1 jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah.